



**EFISIENSI BIAYA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI ORGANIK  
DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Viko Alif Diviansyah**  
**NIM. 121510601019**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**EFISIENSI BIAYA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI ORGANIK  
DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh  
**Viko Alif Diviansyah**  
**NIM. 121510601019**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, Ibuku Silvy Darmawati, Ayahku Slamet Riadi, Adikku Kevin Juliano Diviansyah, saudara-saudaraku lainnya, Nadia Oktalindyah Johan serta mama yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Jember;
2. Seluruh petani Indonesia, khususnya petani padi organik di Desa Lombok Kulon yang telah berjuang dalam menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia;
3. Seluruh guruku yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang sangat berharga;
4. Seluruh sahabat Program Studi Agribisnis Universitas Jember maupun sahabat dalam organisasi yang telah memberikan dukungan dan pengalaman luar biasa selama menuntut ilmu;
5. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah menghantarkanku menjadi insan yang terdidik.

**MOTTO**

*“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”  
(QS. Al-Ankabut Ayat 6)\**

*“Lakukan yang terbaik, menjadi yang terbaik dan dapatkan yang terbaik”  
(Motivasi Hidup Penulis)\*\**



---

\*) QS. Al-Ankabut Ayat 6. "Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri"- Kesungguhan akan Membuahkan Hasil. <http://abiummi.com/kumpulan-motto-islami-rasakan-energipositifnya/>(Diakses 20 Mei 2017)

\*\*\*) Motto Hidup Penulis

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viko Alif Diviansyah

NIM : 121510601019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juni 2017

Yang menyatakan,

**Viko Alif Diviansyah**  
**NIM. 121510601019**

**SKRIPSI**

**EFISIENSI BIAYA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI ORGANIK  
DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

**Viko Alif Diviansyah  
NIM 121510601019**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP.

NIP. 197104151997022001

Dosen Pembimbing Anggota : Agus Supriono, SP., M.Si.

NIP. 196908111995121001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul **“Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 09 Juni 2017

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP.**  
NIP. 197104151997022001

**Agus Supriono, SP., M.Si.**  
NIP. 196908111995121001

Penguji 1,

Penguji 2,

**Ati Kusmiati, SP., MP.**  
NIP. 197809172002122001

**M. Rondhi, SP., MP., Ph.D.**  
NIP. 197707062008011012

Mengesahkan  
Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.**  
NIP. 196005061987021001



## RINGKASAN

**Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**; Viko Alif Diviansyah, 121510601019; 2017: 116 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013 – 2045 menginginkan produk pertanian yang berkelanjutan. Salah satunya diwujudkan dalam bentuk pertanian organik. Penerapan pertanian organik salah satunya diterapkan pada usahatani padi organik Kabupaten Bondowoso. Proses pelaksanaan usahatani dalam sistem pertanian organik, harus benar-benar memperhatikan prosedur *Standard Operating Procedure* (SOP) pertanian organik. Selain itu juga mengharuskan perubahan input produksi dari anorganik menjadi organik, seperti perubahan penggunaan pupuk anorganik menjadi organik serta pestisida kimia menjadi pestisida nabati. Adanya penambahan input organik berdampak terhadap yang dikeluarkan oleh petani, sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik; 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik; 3) efisiensi penggunaan biaya usahatani pada usahatani padi organik.

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja yaitu Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebagai daerah yang melakukan usahatani padi organik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan metode analitis untuk menguji hipotesis dan interpretasi yang lebih dalam mengenai hipotesis yang telah dibuat. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah petani di kelompok tani Mandiri 1 dan tani Mandiri 1B. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada petani untuk



mengumpulkan data primer. Metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dan analisis *R/C Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) SOP budidaya padi organik di Desa Lombok Kulon terdiri dari 13 tahapan yang harus dilaksanakan. Hasil dilapang menunjukkan dari 13 tahapan yang harus dilaksanakan, sebanyak 6 tahapan (46,15%) telah dilaksanakan oleh semua petani sesuai dengan aturan SOP budidaya padi organik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi secara nyata pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah pupuk organik padat (POP) dan pupuk organik cair (POC), sedangkan untuk benih, pestisida nabati (pesnab), nutrisi alphamien dan dummy penggunaan moebilin merah berpengaruh secara tidak nyata pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon. 3) Penggunaan biaya pada proses produksi usahatani padi organik efisien dengan nilai efisiensi biaya sebesar 1,65.

## SUMMARY

**Cost Efficiency and Production's Determinants on Rice Organic Farming in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency.** Viko Alif Diviansyah, 121510601019; 2017: 116 pages; Agribusiness Study Program, Socio-Economic Agricultural Department, Faculty of Agriculture. Jember University.

Organic farming became a main strategy in Agricultural Development Program (2013-2045) in Indonesia. This strategy have been implemented by farmers from national level and even in district level. Rice field organic practices wich was found in Bondowoso Regency is one of examples of implemented organic farming strategy. Rice organic farming must be at least followed by SOP or instructional guidance to ensure the farming is really organic farming and free from chemical materials. The SOP caused an input using in organic farming. This abosolutely made an impact both technical and economic aspects in farming to the farmers. This study was aimed to determine : 1) implementation of basic concept in SOP on rice organic farming; 2)factors which influenece the production of rice organic farming; 3) cost efficiency on rice organic farming.

The research was purosively held on Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. This study was designed as descriptive research in order to explain the phenomena. This study was also designed as analitical research to test hypothetsist and to gain more depth interpretation about the hypotesist. Sampling farmers were selected by using simple random sampling. This technique prefered to use because the population frame was homogen or can not be divided into some stratum. Strucutral interview and observational techniques were used to collect data from farmers and use as primary data for analysis. Multiple Regression with Cobb-Douglas functional form, descriptive analysis, and R/C ratio analysis were employed in order to dertermine the objectives of the research.

The results showed that : 1) There are 13 phase of SOP on rice organic farming in Lombok Kulon Village. Those phases must be done by farmers. However, there are only 6 phases (46,15%) which have done by farmers. 2) solid

organic manure and liquid organic manure significantly influenced toward production of rice organic farming. While, seeds, organic pesticide, plant nutrition and red-mobilin dummy variable did not significantly influence toward rice organic farming. 3) according to R/C ratio analysis the cost efficiency in rice organic farming is 1.65. it can be concluded that the organic farming practices was costly efficient.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia pada masa pemerintahan tahun 2009-2014 yang telah memberikan program Bidik Misi sehingga penulis dapat mencapai gelar Sarjana Pertanian.
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
3. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, Agus Supriono, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ati Kusmiati, SP., MP., selaku Dosen Penguji Utama, serta M. Rondhi, SP., MP., Ph.D., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, pengalaman dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
7. Keluargaku tercinta, Ibuku Silvy Darmawati, Ayahku Slamet Riadi, Adikku Kevin Juliano Diviansyah, saudara-saudaraku lainnya, Nadia Oktalindyah Johan serta mama yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun

sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Jember.

8. Ibu Triana Dewi Hapsari, Ma'ruf Asbullah, Fiky Fitasari, Indira Rosandry Ajeng Syahputri, Julita Hasanah, Nesya Tantri Nasution, Faisal Rijal, Fahrudin Yulistiono, Fariz Irzat Arifin, Nurul Laili dan Nur Ida Suryandari sebagai keluarga besar Laboratorium Manajemen Agribisnis yang selalu memberikan dukungan, kekompakan dalam berbagi ilmu, pengalaman, kebersamaan dan semangat untuk bekerjasama guna bermanfaat bagi orang lain.
9. Keluarga Bapak Mulyono, Bapak Mujito serta Ibu Kurniyatik yang telah memberikan informasi dan tempat tinggal selama penelitian.
10. Teman-teman Agribisnis Universitas Jember angkatan 2012, Dani, Ma'ruf, Surya, Budiman, Jovi, Brisma, Ivan, Hendra, Hadi, Putut, Fikri, Faisal, Shohibul dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya Bima Eka S, Nur Laila W, Ghaisani I, Tiara Ratna, Ivone Safitri dan Revanda Aris S yang telah memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	9
<b>2.2 Padi Organik dan SOP Budidaya Padi Organik</b> .....	11
<b>2.3 Landasan Teori</b> .....	14
2.3.1 Teori Usahatani.....	14
2.3.2 Teori Biaya Produksi .....	15
2.3.3 Teori Penerimaan.....	16
2.3.4 Teori Pendapatan .....	17
2.3.5 Teori Efisiensi Biaya .....	17
2.3.6 Teori Produksi.....	18
2.3.7 Fungsi Produksi <i>Cobb Douglas</i> dan <i>Dummy</i> Variabel .....	25
<b>2.4 Kerangka Pemikiran</b> .....	26
<b>2.5 Hipotesis</b> .....	30
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	31
<b>3.1 Metode Penentuan Daerah</b> .....	31
<b>3.2 Metode Penelitian</b> .....	31
<b>3.3 Metode Pengambilan Sampel</b> .....	32
<b>3.4 Data dan Metode Pengambilan Data</b> .....	33
<b>3.5 Metode Analisis Data</b> .....	33
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	33
3.5.2 Analisis <i>Cobb-Douglas</i> .....	34
3.5.3 Analisis <i>R/C Ratio</i> .....	38

	Halaman
3.6 Definisi Operasional.....	39
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Kondisi Geografis Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	42
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	43
4.3 Gambaran Umum Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) dan Kelembagaan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	44
4.4 Gambaran Umum Teknis Pelaksanaan Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	46
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
5.1 Pelaksanaan Prinsip-Prinsip <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) pada Usahatani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	51
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	61
5.3 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	73
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Sasaran produksi pertanian organik Indonesia tahun 2009–2014 .....	1
1.2 Tingkat pertumbuhan produksi pertanian organik Indonesia tahun 2010–2014 .....	2
1.3 Tingkat kontribusi produksi pertanian organik Indonesia tahun 2010–2014 .....	2
3.1 Jenis data dan metode pengumpulan data pada penelitian .....	33
5.1 Jumlah Penerapan SOP Padi Organik oleh Petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso .....	52
5.2 Persentase Penerapan SOP Budidaya Padi Organik di Desa Lombok Kulon .....	58
5.3 Penerapan Input Organik Per Hektar Usahatani Padi Organik Berdasarkan Standar Operasional Prosedur.....	59
5.4 Hasil analisis faktor produksi (Iterasi 3) terhadap produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	64
5.5 Rincian Biaya dan Persentase Biaya Produksi Usahatani Padi Organik .....	73
5.6 Analisis perhitungan efisiensi biaya produksi pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.....	77

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Bagan Latar Belakang Penelitian	6
2.1 Kurva Biaya Produksi.....	16
2.2 Kurva Produksi.....	20
2.3 Skema Kerangka Pemikiran .....	30
5.1 Kurva fungsi produksi benih dalam mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.....	66
5.2 Kurva fungsi produksi POP dalam mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.....	68
5.3 Kurva fungsi produksi POC dalam mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.....	70
5.4 Kurva fungsi produksi pesnab dalam mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.....	71
5.5 Kurva fungsi produksi N. Alphamien dalam mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	84
B Kebutuhan dan Biaya Benih Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	85
C Kebutuhan dan Biaya Pupuk Organik Padat Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	86
D Kebutuhan dan Biaya Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	87
E Kebutuhan dan Biaya Moebilin Merah Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	88
F Kebutuhan dan Biaya Alphamien Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	89
G Kebutuhan dan Biaya Pestisida Nabati Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	90
H Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	91
I Biaya Konsumsi Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	92
J Biaya Pengolahan Lahan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	93
K Biaya Pengairan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	94
L Biaya Pajak Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	95
M Biaya Alat Sodong Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	96

	Halaman
N Biaya Tangki Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	97
O Biaya Pemanenan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	98
P Total Penerimaan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	99
Q Total Biaya Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	100
R Efisiensi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	101
S Penerapan SOP Budidaya Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	102
T Log Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	103
U Hasil Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016.....	105
V Kuisisioner.....	109
W Dokumentasi.....	117

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Permintaan atas produk-produk pertanian organik (tanpa menggunakan bahan-bahan kimia) semakin melonjak akhir-akhir ini. Sebagaimana dituliskan dalam Pikiran Rakyat dalam Agustina (2011), produk-produk pertanian organik yang permintaannya sedang tinggi adalah sayuran, beras, buah-buahan, rempah-rempah, kopi, dan teh. Masyarakat sebagai konsumen dari produk pertanian, semakin sadar dan selektif dalam mengkonsumsi produk pertanian. Masyarakat saat ini lebih suka mengkonsumsi produk alami (organik) daripada produk yang menggunakan bahan kimia (anorganik).

Semakin tingginya minat konsumen atas produk pertanian organik, dapat dilihat dari semakin besarnya sasaran produksi pertanian organik dan tingginya tingkat pertumbuhan produksinya dari tahun ke tahun. Sebagaimana dapat dicermati data yang tertera pada Tabel 1.1, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Produksi produk-produk pertanian organik di Indonesia, terus-menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Demikian pula tingkat pertumbuhan produksinya, dari tahun ke tahun juga selalu berada pada tingkatan angka pertumbuhan yang cenderung sangat tinggi, sebagaimana dapat lebih dicermati data pada Tabel 1.2.

Tabel 1.1 Sasaran produksi pertanian organik Indonesia tahun 2009–2014

No	Komoditi	2009 (Ton)	2010 (Ton)	2011 (Ton)	2012 (Ton)	2013 (Ton)	2014 (Ton)
1.	Padi	562.000	852.000	1.146.000	1.736.000	2.336.000	2.948.000
2.	Kedelai	8.000	12.000	16.000	25.000	33.000	42.000
3.	Sayuran	68.802	106.103	145.446	224.300	307.471	395.139
4.	Kopi	6.398	9.682	13.023	19.707	26.507	33.425
5.	Biofarmaka	3.244	7.805	16.693	40.167	85.909	172.258
6.	Manggis	762	1.191	1.655	2.586	3.592	4.677
7.	Teh	403	608	814	1.226	1.642	2.062

Sumber: Departemen Pertanian dalam Suyatno (2010)

Pada khususnya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, produksi pertanian organik biofarma memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan per tahun paling tinggi, bahkan tingkat pertumbuhan produksinya selalu berada di atas 100%. Selanjutnya disusul peringkatnya oleh produksi pertanian organik manggis dan sayuran, masing-masing memiliki tingkat pertumbuhan rata-rata 44,12% dan



42,22% per tahun. Produksi padi organik, kedelai organik, kopi organik, dan teh organik, rata-rata pertumbuhan produksinya per tahun berada di bawah peringkat sayuran organik dan manggis organik. Produksi padi organik, kedelai organik, kopi organik, dan teh organik dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang tingkat pertumbuhannya masih tercatat tinggi, yaitu mendekati angka 40% per tahun.

Tabel 1.2 Tingkat pertumbuhan produksi pertanian organik Indonesia tahun 2010–2014

No	Komoditi	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata2 (%)
1.	Padi	51.60	34.51	51.48	34.56	26.20	39.67
2.	Kedelai	50.00	33.33	56.25	32.00	27.27	39.77
3.	Sayuran	54.21	37.08	54.22	37.08	28.51	42.22
4.	Kopi	51.33	34.60	51.22	34.51	26.10	39.55
5.	Biofarmaka	140.60	113.88	140.62	113.88	100.51	121.90
6.	Manggis	56.30	38.96	56.25	38.90	30.21	44.12
7.	Teh	50.87	33.88	50.61	33.93	25.58	38.97

Keterangan: Diolah dari Tabel 1.1.

Apabila dicermati dari sisi kontribusi produksi masing-masing produk pertanian organik tersebut terhadap total produksi pertanian organik nasional, padi organik memiliki peringkat kontribusi tertinggi dibandingkan produksi lainnya. Berdasarkan data produksi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui tingkat kontribusi rata-rata padi organik terhadap pertanian organik di Indonesia mencapai angka 84,74%. Angka ini dapat mengintreperasikan bahwa padi organik memiliki potensi permintaan yang relatif paling besar (paling tinggi) dibandingkan dengan potensi permintaan terhadap produk-produk pertanian organik yang lainnya (kedelai, sayuran, kopi, biofarmaka, manggis dan teh). Adapun terkait dengan seberapa besar angka kontribusi produksi untuk masing-masing produk pertanian organik terhadap total produksi pertanian organik nasional ini, dapat lebih dicermati data pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Tingkat kontribusi produksi pertanian organik Indonesia tahun 2009–2014

No	Komoditi	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata2 (%)
1.	Padi	86.51	86.11	85.55	84.72	83.60	81.94	84.74
2.	Kedelai	1.23	1.21	1.19	1.22	1.18	1.17	1.20
3.	Sayuran	10.59	10.72	10.86	10.95	11.00	10.98	10.85
4.	Kopi	0.98	0.98	0.97	0.96	0.95	0.93	0.96

(Lanjutan Tabel 1.3)

No	Komoditi	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata2 (%)
5.	Biofarmaka	0.50	0.79	1.25	1.96	3.07	4.79	2.06
6.	Manggis	0.12	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13	0.12
7.	Teh	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06

Keterangan: Diolah dari Tabel 1.1.

Produk padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan produk-produk pertanian organik lainnya, maka pemerintah sebagaimana yang ditetapkan dalam Konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013 – 2045 menginginkan produk pertanian yang berkelanjutan. Tujuan pemerintah ini terkait dengan salah satu visi yang ditetapkan dalam SIPP 2013-2045, yaitu terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika (Kementrian Pertanian, 2013).

Padi organik merupakan salah satu bentuk dari produk pertanian organik, dimana dikembangkan dengan tujuan untuk memproduksi pangan secara berkelanjutan. Menurut Sutanto (2002), pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang menghindari bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat serta menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami.

Sistem pertanian organik berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal, tanpa menggunakan pupuk buatan dan pestisida kimiawi, sehingga menekankan pada pemberian pupuk organik (alam), dan pestisida hayati. Oleh karena itu, didalam sistem pertanian organik akan beberapa kegiatan penting yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, salah satunya pada pelaksanaan usahatani. Proses pelaksanaan usahatani dalam sistem pertanian organik, harus benar-benar memperhatikan prosedur *Standard Operating Procedure* (SOP) pertanian organik.

Konsumsi beras organik dewasa ini sudah mulai berkembang dan menyebar. Namun demikian tidak semua kalangan bisa mengonsumsi beras organik, karena harga yang masih dikategorikan mahal. Mutu dan kandungan gizi



yang lebih baik daripada beras non-organik inilah yang menyebabkan harga beras organik jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga beras non-organik, sehingga tidak semua konsumen dapat menjangkaunya. Harga beras organik yang diyakini konsumen memiliki kualitas yang relatif rendah saja, di pasaran rata-rata (termasuk di Lombok Kulon) harganya berkisar Rp 15.000,- per Kg berbeda dengan harga beras non-organik yang diyakini konsumen berkualitas tinggi (paling baik), di pasaran rata-rata Rp 10.000,- per Kg. Namun demikian di sisi lain, terutama konsumen kelas menengah-atas, sudah mulai mengutamakan kesehatan, maka meskipun harganya mahal tetap saja beras organik semakin dicari.

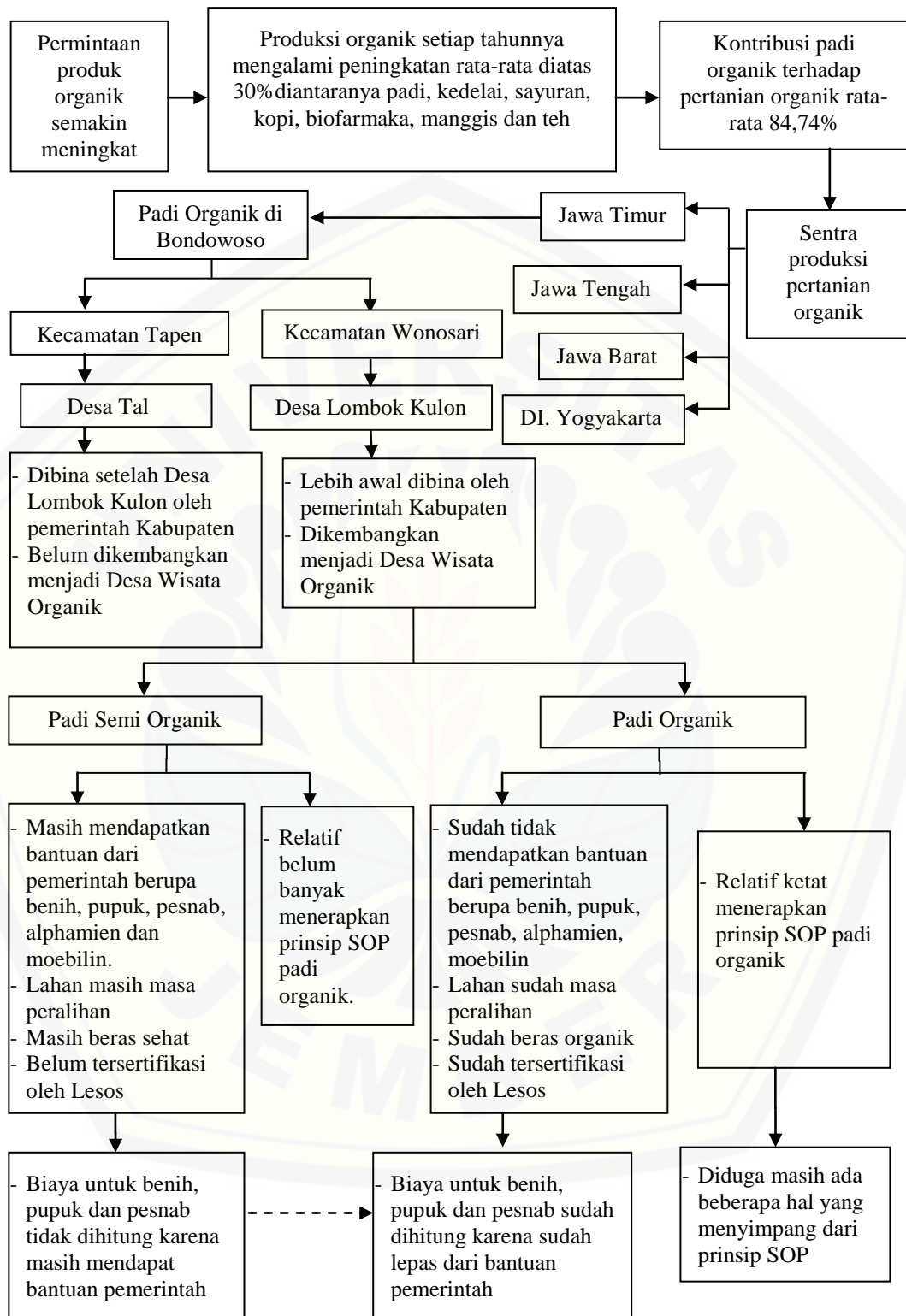
Suyatno (2010), menyatakan bahwa beberapa daerah sentra produksi padi organik di Indonesia masih berada di Pulau Jawa, yaitu Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan DI. Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur, padi organik juga mulai dikembangkan di Kabupaten Bondowoso. Tepatnya di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari. Pengembangan budidaya padi organik di desa ini tercatat dimulai sejak tahun 2009. Pengembangan padi organik di desa ini pada dasarnya merupakan semacam *pilot project* bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso, dan pada pelaksanaan programnya ditunjang melalui SLPTT Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso berkerja sama dengan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2008. Tujuannya adalah agar para petani petani di wilayah Kabupaten Bondowoso nantinya dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Padi organik yang ada di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, diusahakan oleh 2 (dua) kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Mandiri I dan Kelompok Tani Mandiri IB. Kelompok Tani Mandiri I memiliki luas baku sawah 25 Ha dan Kelompok Tani Mandiri 1B seluas 20 Ha yang telah tersertifikasi oleh Lesos (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) masing-masing pada tahun 2013 dan 2015. Pada proses sertifikasi, Lesos berpedoman pada Standar Nasional Indonesia (SNI) sistem pertanian organik. Maksudnya padi organik disini dengan memberikan perlakuan alami, baik mulai dari awal budidaya, pengendalian HPT serta sampai pada tahap pemanenan. Beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya pemilihan lahan yang harus

sesuai dengan masa peralihan (2 tahun), kemudian pengairan harus berasal dari sumber mata air yang tidak tercemari oleh kegiatan warga (mandi, mencuci dan lain sebagainya). Selain itu, yang menjadi pokok perhatian dalam pelaksanaan usahatannya dengan kata lain perlakuan usahatannya harus memperhatikan prosedur *Standard Operating Procedure* (SOP) pertanian padi organik. SOP budidaya padi organik yang ada di Desa Lombok Kulon dibuat oleh Dinas Pertanian Bondowoso.

Selain itu, oleh karena harus memperhatikan prosedur *Standard Operating Procedure* (SOP) pertanian padi organik dalam perlakuan usahatannya ada kemungkinan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi padi organik juga akan berbeda dengan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi padi anorganik. Kemungkinan demikian ini dapat saja terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam melakukan teknik budidaya terkait dengan pemenuhan prosedur *Standard Operating Procedure* (SOP) antara padi organik dengan anorganik. Produksi usahatani di Desa Lombok Kulon ketika beralih menjadi padi organik mengalami penurunan produksi hampir setengahnya dari padi anorganik. Ini terlihat dari yang awalnya rata-rata produksi padi anorganik 6 ton/Ha nantinya ketika menjadi padi organik produksi bisa menurun hingga 3 ton/Ha. Produksi padi organik yang menurun ini nantinya akan mengalami peningkatan secara bertahap sebanyak 0,25 ton/Ha setiap musimnya.

Perbedaan antara usahatani padi organik dengan padi anorganik menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik relatif lebih besar dibandingkan dengan korbanan biaya usahatani padi anorganik. Biaya pada usahatani padi organik yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B pada awalnya dibantu oleh pemerintah. Beberapa unsur biaya yang ada dalam usahatani padi organik masih menjadi biaya tidak tunai seperti biaya benih, biaya pupuk, pesnab, alphamien dan moebilin. Bantuan pemerintah sudah dialokasikan kepada tiga kelompok tani lain yang sedang berkembang dari usahatani padi anorganik menjadi usahatani padi organik, sehingga biaya usahatani yang pada awalnya mendapat bantuan dari pemerintah sekarang sepenuhnya ditanggung oleh Kelompok Tani Mandiri 1 dan Kelompok Tani Mandiri 1B (biaya tunai).



Gambar 1.1 Bagan Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Gambar 1.1 mengenai latar belakang penelitian, maka perlu untuk dilakukan penelitian untuk mencermati bagaimana sebenarnya model (sistem) pengusahaan padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tersebut, khususnya terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik. Kemudian juga perlu dicermati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik. Selain itu juga bagaimanakah sebenarnya efisiensi ekonomik dalam penggunaan biaya produksi dalam usahatani padi organik tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

Ada tiga hal yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tersebut?
3. Apakah penggunaan biaya usahatani pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tersebut sudah efisien?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ditetapkan tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usahatani pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain berguna untuk menambah wawasan tentang penelitian di bidang agribisnis bagi peneliti, pada khususnya terkait dengan: a) pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) padi organik, b) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik, dan c) efisiensi ekonomik penggunaan biaya produksi pada usahatani padi organik, khususnya di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso diharapkan hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai:

1. Bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengusahaan padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
2. Bahan referensi bagi petani dalam mengusahakan padi organik.
3. Bahan informasi empirik, dan/atau referensi, bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perumusan kebijakan, penyusunan program, serta upaya-upaya pengembangan usaha budidaya padi organik.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Litbang (2015), GAP adalah penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman konsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani. Petani padi organik yang meminta tanamannya disertifikasi GAP dinyatakan lulus sertifikasi GAP apabila sudah memenuhi prinsip GAP padi organik. Petani padi pada kenyataannya masih memperhatikan  $\pm 80\%$  dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Litbang Pertanian terkait dengan prinsip GAP.

Penelitian yang dilakukan Notarianto (2011) yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi organik yaitu (a) luas lahan, (b) bibit, (c) pupuk serta (d) tenaga kerja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (a) luas lahan, (b) bibit, (c) pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi organik sedangkan (d) tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi padi organik.

Besar koefisien luas lahan terhadap jumlah produksi padi organik adalah sebesar 0,531 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan luas lahan garapan akan diikuti dengan kenaikan jumlah produksi sebesar 0,536 satuan. Berdasarkan penelitian ini variabel bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi organik. Besar koefisien bibit terhadap jumlah produksi adalah sebesar 0,281 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan bibit akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,281 satuan. Berdasarkan penelitian ini variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi organik. Besar koefisien pupuk terhadap jumlah produksi adalah sebesar 0,209 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pupuk akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,209 satuan.

Berdasarkan penelitian ini variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi padi organik.

Penelitian yang dilakukan Syafi'i (2015) yang berjudul "Analisis Usahatani Padi Organik dan Non-Organik Serta Strategi Pengembangan Padi Organik di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi" terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi organik dan non-organik yaitu (a) luas lahan, (b) tenaga kerja, (c) pupuk, (d) pestisida, (e) benih dan (f) dummy jenis usahatani. Hasil penelitian ini menyatakan faktor luas lahan (a), pupuk (c), pestisida (d), dan dummy jenis usahatani (f) memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi padi organik dan non-organik di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Poetryani (2011) yang berjudul "Analisis Perbandingan Efisiensi Usahatani Padi Organik dengan Anorganik di Desa Purwasari Kabupaten Dramaga Kabupaten Bogor" menyatakan bahwa usahatani padi organik lebih efisien dari segi biaya dan pendapatan yang diterima dibandingkan dengan usahatani padi anorganik. Dikatakan efisien, ini terlihat dari R/C ratio atau biaya total usahatani padi organik adalah sebesar 5,87 yang artinya setiap Rp 1 dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi organik akan memberikan penerimaan sebesar Rp 5,87. Pada usahatani padi anorganik R/C ratio sebesar 3,43 yang artinya setiap Rp 1 dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi anorganik akan memberikan penerimaan sebesar Rp 3,43 kepada petani. Ini menunjukkan bahwa padi organik lebih efisien daripada padi anorganik dalam segi efisiensi biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmiyanti (2009) yang berjudul "Analisis Perbandingan Usahatani Padi Organik Metode *System Of Rice Intensification* (SRI) dengan padi metode konvensional di Desa Bobojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Jawa Barat" menjelaskan bahwa R/C rasio atas biaya total, untuk petani padi organik metode SRI R/C rasio yang diperoleh hanya sebesar Rp 1,54 sedangkan petani padi metode konvensional lebih besar dari petani padi organik tersebut, yakni sebesar Rp 2,16. Hal ini



berarti penerimaan yang diperoleh padi metode konvensional lebih besar dari petani padi organik metode SRI.

Hasil penelitian Putri *et.al* (2013) yang berjudul “Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi Organik Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” mengatakan bahwa rata-rata pendapatan padi peserta SL-PTT berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp13.047.112,84 per tahun dan Rp11.510.167,35 per tahun serta diperoleh penerimaan (R/C rasio) biaya tunai dan total sebesar 4,69 dan 3,27. Rata-rata pendapatan petani padi organik non peserta SL-PTT berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp9.803.268,59 per tahun dan Rp8.418.819,09 per tahun serta diperoleh penerimaan (R/C rasio) biaya tunai dan total sebesar 3,7 dan 2,68. Hasil uji beda pendapatan secara statistik menunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata pendapatan per hektar antara peserta SL-PTT dengan non peserta SL-PTT terdapat perbedaan senilai Rp3.530.979,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi organik sudah efisien (menguntungkan).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) yang berjudul “Analisis Usahatani Padi Organik di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar” menjelaskan bahwa nilai efisiensi usahatani padi organik varietas mentik adalah 2,72 sedangkan varietas IR 64 adalah 2,36. Nilai efisiensi usahatani padi organik varietas mentik dan varietas IR 64 lebih dari 1, yang berarti bahwa usahatani padi organik mentik dan usahatani padi organik varietas IR 64 telah diusahakan dengan efisien.

## 2.2 Padi Organik dan SOP Budidaya Padi Organik

Padi merupakan bahan makanan utama yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat di Indonesia. Menurut Rukmana (1990), padi awal mulanya di tanam di daerah tanah kering dengan sistem ladang, tanpa pengairan. Namun seiring perkembangan jaman, padi mulai diusahakan di daerah dataran rendah. Tanaman padi termasuk dalam tanaman semusim, dengan kalsifikasi sebagai berikut:

- Genus : *Oryza Linn*  
Famili : *Gramineae (Poaceae)*  
Species : ada 25 spesies, dua diantaranya adalah:  
- *Oryza sativa L*  
- *Oryza glaberina Steund*

Tanaman padi yang mempunyai nama botani *Oryza sativa* dengan nama lokal padi, dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu padi kering yang tumbuh di dataran tinggi dan padi sawah yang memerlukan air menggenang.

Tanaman padi saat ini dikembangkan secara anorganik dan organik, akan tetapi pada teknik budidayanya tidak jauh berbeda. Menurut Andoko (2002), cara bertanam padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan padi non organik. Perbedaan terdapat pada pemilihan varietas serat pupuk dasar yang digunakan. Pertanian organik diawali dengan pemilihan bibit atau benih tanaman non hibrida bukan menggunakan jenis padi hibrida (hanya dapat tumbuh dan berproduksi optimal bila disertai dengan aplikasi pupuk kimia dalam jumlah banyak).

SOP budidaya padi organik adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan usahatani dengan baik dan benar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Dinas Pertanian Bondowoso (2014), ada beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi organik. Tahapan-tahapan pelaksanaan dijelaskan dalam SOP budidaya padi organik. Beberapa tahapan SOP Padi Organik yang harus dipenuhi diantaranya.

a. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk usahatani padi organik, setidaknya harus mengalami masa konversi minimal dua tahun untuk tanaman semusim seperti padi organik. Persiapan lahan dalam hal ini mencakup berbagai hal diantaranya pemberian lahan tanpa bahan kimia serta tidak melakukan pembakaran. Artinya, dalam kegiatan usahatani yang dilakukan bahan kimia tidak diberikan lagi sehingga lahan yang digunakan untuk usahatani terbebas dari bahan kimia. Selain itu, proses pembakaran tidak boleh dilakukan karena dapat menghilangkan kandungan unsur hara di dalam tanah

b. Pembalikan lahan menggunakan bajak

Proses persiapan lahan yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan lahan dengan menggunakan bajak. Bajak digunakan untuk membantu pekerjaan petani sebelum melakukan proses kegiatan penanaman bibit.

c. Bioremediasi lahan

Proses ini menggunakan larutan moebilin merah dengan ketentuan 10 Liter/Ha pada lahan. Bioremediasi lahan bertujuan untuk menghilangkan residu pada tanah dengan bantuan mikroorganisme larutan moebilin merah.

d. Pengolahan tanah sempurna

Proses pengolahan tanah yang sempurna dilakukan 2 kali rotasi dengan kedalaman 5-10 cm waktu 15 hari.

e. Bioremediasi air

Pengolahan lahan kedua pengeluaran air ditutup dengan pemberian moebilin merah.

f. Pemberian Pupuk Organik Padat

Pemberian pupuk organik padat dengan ketentuan untuk 1 Hektar lahan diberikan 5 ton pupuk. Tujuannya pemberian pupuk organik padat (POP) untuk memberikan nutrisi pada lahan usahatani padi organik.

g. Penanaman bibit

Penanaman bibit dilaksanakan dengan usia bibit maksimal 15 hari.

h. Pengaturan Pengairan

Pengeringan air dilakukan pada saat umur tanaman 55 hari (fase generatif atau tumbuh malai).

i. Pemeliharaan Tanaman

Melakukan penyiangan setiap 15 hari sekali sampai umur tanaman 55 hari.

j. Penyemprotan nutrisi Alphamien

Pemberian Alphamien pada saat umur tanaman 15 hari dimana dilakukan setiap satu minggu sekali sampai dengan 12 minggu.

k. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

Penyemprotan pestisida nabati dimana pengaplikasiannya bersamaan dengan pemberian nutrisi Alphamien.

#### l. Penyemprotan pupuk organik cair (POC)

Penyemprotan pupuk organik cair dilakukan setiap satu minggu mulai umur tanaman 55 hari. Pemberian POC bertujuan untuk melakukan pengendalian terhadap hama dan penyakit tanaman, sehingga tanaman yang ditanam tidak rusak atau mati.

#### m. Pemanenan

Pemanenan padi organik dilakukan bila 90 bulir padi telah menguning pada saat umur tanaman 100 hari.

### 2.3 Landasan Teori

#### 2.3.1 Teori Usahatani

Menurut Suratiyah (2015), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Tujuannya agar usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Hernanto (1995) menyatakan, bahwa usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada kegiatan usahatani terdapat beberapa pola untuk menggolongkan usahatani berdasarkan lahannya yaitu pola usahatani lahan basah atau sawah dan pola usahatani lahan kering. Kedua pola ini juga menyebabkan terjadinya perbedaan komoditas yang akan diusahakan pada usahatani.

Usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Usahatani juga mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan usaha lain. Lahan yang digunakan sempit, status lahan (milik sendiri, sewa dan garapan), pengelolaan tergolong sederhana, dan lain

sebagainya. Pada usahatani teknologi yang digunakan masih relatif sederhana (Firdaus, 2008).

### 2.3.2 Teori Biaya Produksi

Menurut Nuraini (2013), biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi dikarenakan biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan harga. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga yaitu:

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dimana biaya tersebut besarnya tetap dan tidak tergantung dari output yang dihasilkan.

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan.

#### c. Biaya Total

Biaya total adalah pertambahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Rahardja dan Manurung (1999) menjelaskan bahwa biaya dalam ilmu ekonomi adalah biaya kesempatan. Konsep ini juga dipakai dalam analisis teori biaya produksi. Berdasarkan hal tersebut, biaya dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara langsung terlihat melalui laporan keuangan seperti biaya listrik, telepon dan air. Biaya implisit adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*). Mankiw (2001), biaya kesempatan adalah biaya apa saja yang harus dikorbankan untuk memperoleh sesuatu yang lain. Artinya dalam melakukan sebuah kegiatan, tidak hanya menghiung biaya langsung yang dikeluarkan, namun juga harus menghitung biaya kesempatannya.

Konsep biaya secara lebih lanjut dinyatakan oleh Hernanto (1995), klasifikasi biaya selain adanya biaya tetap dan biaya variabel terdapat dua jenis biaya yang berkaitan dengan usahatani, yaitu :

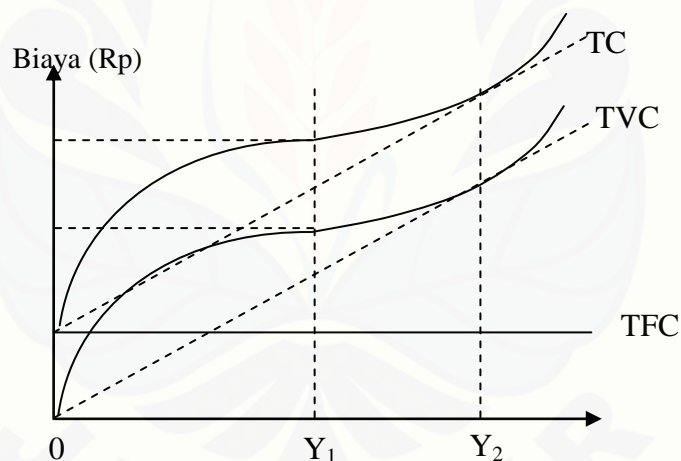
1. Biaya Tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang dibayarkan langsung untuk keperluan usahatani yang meliputi biaya tunai tetap dan biaya tunai variabel.



Biaya tunai tetap seperti pajak tanah dan bangunan, sedangkan biaya tunai variabel seperti biaya bibit, pupuk, tenaga kerja dan lainnya.

2. Biaya Tidak Tunai. Biaya tidak tunai merupakan biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh petani namun tidak secara langsung dengan kegiatan produksi. Komponen biaya tidak tunai terdiri dari biaya tidak tunai tetap dan biaya tidak tunai variabel. Biaya tidak tunai tetap seperti iuran irigasi, sedangkan biaya tidak tunai variabel seperti upah panen.

Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dimana biaya tersebut besarnya tetap dan tidak tergantung dari output yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Kurva biaya produksi disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kurva Biaya Produksi (Sumber: Nuraini, 2013)

Kurva TFC menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung dengan jumlah produksi ( $Q$ ). Kurva TVC membentuk huruf S terbalik, yang menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC yang sejajar dengan TVC berarti bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total ditentukan oleh perubahan biaya variabel (Rahardja dan Manurung, 1999).

Menurut Haryati (2007), semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin besar biaya total yang digunakan. Gambar 2.1 apabila diperhatikan

secara detail kurva biaya total ditunjukkan pada saat produksi 0 sampai dengan  $Y_1$ , kurva biaya total meningkat dengan tambahan biaya yang semakin menurun. Selanjutnya dengan meningkatnya produksi akan (setelah  $Y_1$ ) akan menyebabkan kenaikan biaya total dengan kenaikan biaya yang semakin menurun.

### 2.3.3 Teori Penerimaan

Rahim dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (Rp)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg)

Py : Harga (Rp)

### 2.3.4 Teori Pendapatan

Menurut Soetriono (2010), pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan petani akan menjadi lebih besar apabila petani dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Untuk menghitung pendapatan dideteksi dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$\Pi$  : Pendapatan bersih (Rp)

TR : Total penerimaan usahatani (Rp)

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Produksi (Kg)

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan dalam hal ini meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007).



### 2.3.5 Teori Efisiensi Biaya

Menurut Soekartawi (1995), R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau bisa diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan yang diterima atau (*total revenue*) dengan biaya yang dikeluarkan (*total cost*). Rumus penghitungan R/C rasio secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = \text{Py} \cdot Y / \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$a = \text{R/C}$$

Keterangan:

R = penerimaan

C = biaya

Py = harga *output*

Y = *output*

TFC = total biaya tetap (*fixed cost*)

TVC = total biaya variabel (*variable cost*)

Kriteria:

- a. R/C rasio  $> 1$ , berarti penggunaan biaya efisien.
- b. R/C rasio  $\leq 1$ , berarti penggunaan biaya belum efisien.

Analisis R/C perlu diketahui terlebih dahulu komponen biaya produksi yang ada didalamnya, apakah semua komponen biaya dihitung atau tidak. Analisis ini akan lebih baik apabila dibagi dua yaitu menggunakan data yang *riil* dikeluarkan oleh petani dan data yang menggunakan perhitungan tenaga kerja keluarga dan lain-lainnya. Berdasarkan hal ini, maka ada dua macam analisis R/C, yaitu:

1. R/C berdasarkan data apa adanya (Tipe I).
2. R/C berdasarkan data dengan memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan (apabila lahan dianggap menyewa), alat-alat pertanian (apabila alat-alat dianggap menyewa) dan sebagainya (Tipe II).

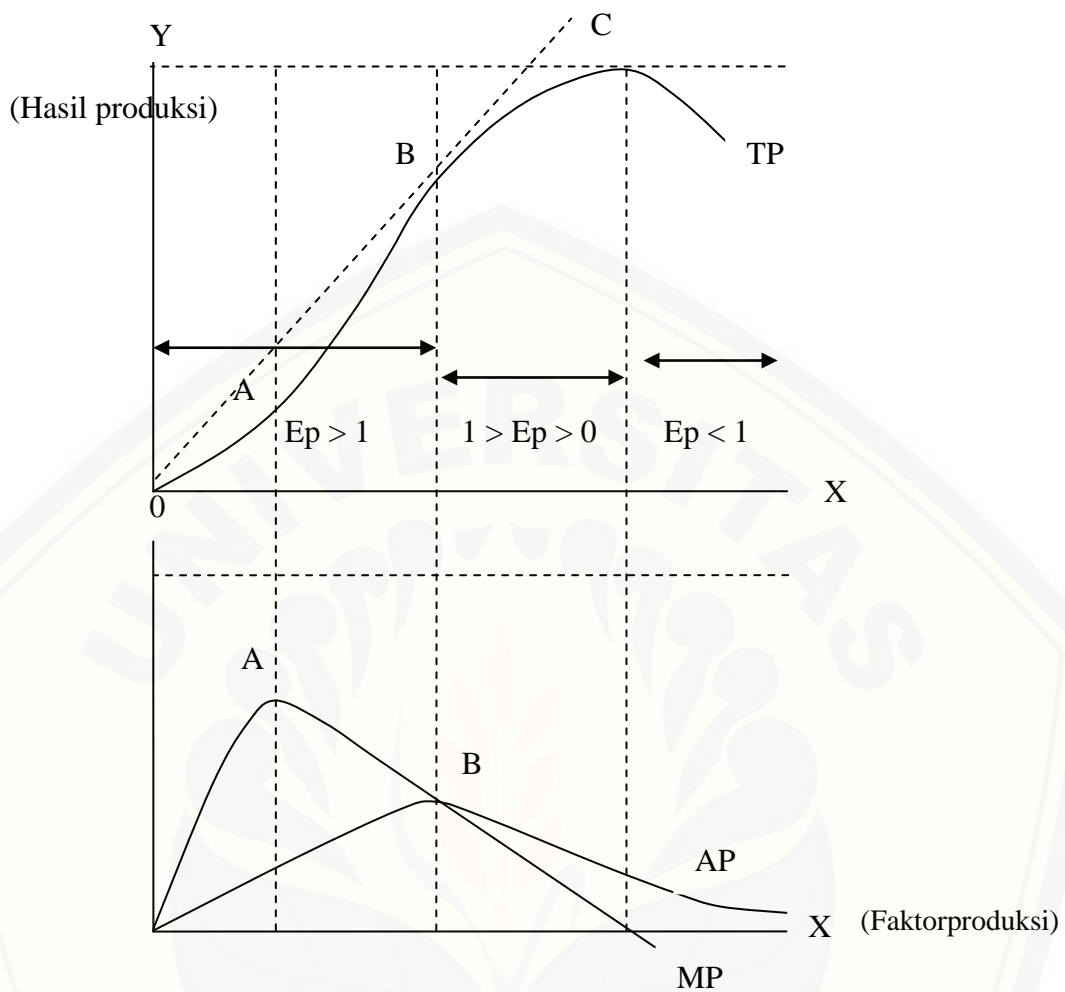
### 2.3.6 Teori Produksi

Apabila dilihat dari sudut pandang pertanian, kegiatan produksi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pertanian. Produksi merupakan salah satu mata rantai dalam kegiatan ekonomi. Melalui produksi, perusahaan dapat mengubah sumber daya alam menjadi output yang mempunyai nilai tambah sehingga terdapat beberapa pertimbangan dalam proses produksi. Sebagaimana

dalam buku Haryati (2007), dua pertimbangan yang menjadi dasar dalam kegiatan produksi adalah berapa produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai keuntungan maksimum dan berapa faktor produksi yang harus digunakan untuk proses produksi tersebut.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Hasil yang didapat dari proses produksi itu melebihi kebutuhan, maka kelebihan itu akan dijual dan sisanya lagi akan digunakan untuk proses produksi yang akan datang (Tamuntuan, 2013).

Produk marginal atau *marginal product* merupakan tambahan satu input (X) atau faktor produksi yang menyebabkan pertambahan atau pengurangan satu satuan output (Y) atau hasil pertanian atau dengan kata lain perubahan output akibat adanya perubahan satu input. PM atau *marginal product* akan lebih berguna apabila dikaitkan dengan produk rata-rata (PR atau AP/ *average product*) dan produk total (PT atau TP/*total product*). Hubungan antara MP, AP dan TP dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kurva Produksi (Sumber: Rahim dan Hastuti, 2007)

Gambar 2.2 menunjukkan tahapan proses produksi komoditas pertanian sebagai berikut:

- a. Tingkat produksi antara titik 0 dan A, dengan penambahan pemakaian input, TP akan bertambah sampai titik balik (A). Nilai MP juga naik dan akan mencapai nilai maksimal di titik A, nilai AP semakin naik dengan adanya penambahan input. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ ) pada titik produksi ini  $>1$  karena  $MP > AP$ .  $E_p$  adalah presentase perubahan output (hasil produksi) dibandingkan presentase perubahan input (faktor produksi).
- b. Tingkat produksi di titik A merupakan titik balik kurva MP dari bentuk *increasing* ke bentuk *decreasing*. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ ) pada titik produksi ini  $>1$  karena  $MP > AP$ .

- c. Tingkat produksi di titik A dan B, bila penggunaan input diteruskan, TP cenderung *increasing* setelah melewati titik balik A. MP menurun setelah mencapai titik maksimal di titik A. AP terus meningkat sampai maksimal di titik B. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ ) pada titik produksi ini  $>1$  karena  $MP > AP$ .
- d. Tingkat produksi di titik B, pada tingkat produksi ini AP mencapai maksimum dan nilainya sama dengan MP. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ ) = 1.
- e. Tingkat produksi antar titik B dan C, bila penggunaan input terus ditambah, besarnya TP terus meningkat sampai titik C. Kurva produksi mengikuti *decreasing return*. MP terus menurun nilainya dan mencapai nol di titik C. Demikian juga dengan nilai AP terus menurun setelah mencapai titik maksimal di titik B. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ ) pada titik produksi ini adalah  $0 < E_p < 1$ ,  $AP > MP$ .
- f. Tingkat produksi di titik C, kurva TP mencapai maksimal.
- g. Tingkat produksi setelah di titik C, kurva TP menurun. Besarnya MP terus menurun dan nilainya negatif. Nilai AP juga semakin menurun. Besarnya elastisitas produksi ( $E_p$ )  $< 1$ .

Menurut Hariyati (2007) gambar kurva produksi di atas, dapat dibagi menjadi tiga daerah elastisitas produksi yaitu sebagai berikut.

1. Daerah produksi I dengan  $E_p > 1$  merupakan produksi yang tidak rasional karena pada daerah ini penambahan faktor produksi sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk yang selalu lebih besar dari 1%. Daerah produksi ini belum tercapai pendapatan yang maksimum karena pendapatan masih dapat diperbesar apabila pemakaian input variabel (faktor produksi) dinaikkan.
2. Daerah produksi II dengan  $0 < E_p < 1$  merupakan produksi yang rasional karena pada daerah ini penambahan input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk paling tinggi dengan 1% dan paling rendah 0%. Daerah produksi ini akan tercapai pendapatan yang maksimum. Pada daerah produksi II juga berlaku hukum LDR (*Law Deminishing of Return*). Hukum ini menjelaskan pertambahan hasil yang semakin berkurang.

3. Daerah produksi III dengan  $E_p < 0$  merupakan produksi yang tidak rasional karena pada daerah ini penambahan input akan menyebabkan pengurangan (penambahan negatif) hasil produksi yang dihasilkan. Jadi penambahan faktor produksi akan mengurangi pendapatan.

Nilai elastisitas produksi lebih dari 1 berada ketika kurva produksi rata-rata belum mencapai titik maksimum (titik A). Perpotongan antara kurva MPP dan APP menghasilkan elastisitas produksi sama dengan 1 ( $E_p = 1$ ). Nilai elastisitas produksi akan bernilai di antara 0 dan 1 ( $0 < E_p < 1$ ) ketika kurva MPP memotong kurva APP dan ketika memotong sumbu x. Nilai elastisitas produksi akan bernilai negatif ( $E_p < 0$ ) setelah kurva MPP bernilai negatif. Hubungan antara produk total (TP), produk marjinal (PM) dan produk rata-rata (AP) dengan nilai elastisitas produksi adalah sebagai berikut (Hanafie, 2010) :

- a) Nilai  $E_p = 1$  tercapai ketika produk rata-rata (AP) mencapai maksimum atau ketika produk  $AP = MP$ .
- b) Nilai  $E_p = 0$  terjadi ketika produk marjinal bernilai 0 ( $MP = 0$ ) dan produk rata-rata (AP) menurun.
- c) Nilai  $E_p > 1$  terjadi ketika produk total (TP) menaik dan produk rata-rata (AP) juga menaik di daerah I. Petani masih mungkin mengharapkan sejumlah produksi yang cukup menguntungkan ketika sejumlah input masih ditambahkan.
- d) Nilai  $0 < E_p < 1$ , kondisi ini berada di daerah III ditandai dengan kurva produk total (TP) akan tetap naik namun tambahan sejumlah input tidak diimbangi secara proporsional oleh tambahan output yang diperoleh.
- e) Nilai  $E_p < 0$ , kondisi ini berada di daerah III ditandai dengan penurunan baik produk total (TP), produk marjinal (MP), dan produk rata-rata (AP). Penambahan sejumlah input tetap akan merugikan.

Menurut Soekartawi (2013), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi dengan baik. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau *factor relationship*. Tersedianya produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain macam komoditi ( $X_1$ ), luas



lahan ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ), manajemen ( $X_5$ ), iklim ( $X_6$ ), dan faktor sosial ekonomi produsen ( $X_7$ ). Secara matematis, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_7)$$

Keterangan :

Y : tingkat output atau produksi  
 $X_1, X_2, X_3, \dots, X_7$  : input atau faktor produksi

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan besar kecilnya produksi sangat tergantung dari peranan input ( $X_1$  sampai  $X_7$ ) serta faktor lain yang tidak terdapat di dalam persamaan.

Menurut Hanafie (2010), fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil fisik dengan faktor-faktor produksi. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dan dikenal juga dengan istilah *factor relationship* (FR). Hubungan ini dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi fisik  
 $X_1 \dots X_n$  : Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan matematis tersebut, petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (Y) dengan cara berikut:

- a. Menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan.
- b. Menambah jumlah beberapa input (lebih dari satu) dari input yang digunakan.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian sebagai berikut.

#### 1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Semakin besar luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan dapat dinyatakan dalam ukuran hektar atau are.

#### 2. Tenaga kerja

Tenaga kerja di dalam pertanian (petani) merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu

mengadopsi inovasi-inovasi yang baru. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan dalam curahan tenaga kerja yang artinya besar tenaga kerja efektif yang dipakai.

### 3. Modal

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan modal dalam segala kegiatannya termasuk proses produksi pertanian. Kegiatan produksi pertanian, membutuhkan modal dimana dapat dijadikan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap seperti tanah, mesin, serta bangunan sedangkan modal tidak tetap seperti pupuk, benih, dan upah tenaga kerja.

### 4. Pupuk

Tanaman pertanian juga membutuhkan nutrisi yang digunakan sebagai makanan pokok seperti halnya manusia. Pupuk merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Tujuannya untuk digunakan tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

### 5. Pestisida

Pestisida terbagi menjadi dua yaitu alami dan buatan. Pestisida mengandung zat yang dibutuhkan untuk mencegah hama dan penyakit pada tanaman. Pemberian pestisida juga harus disesuaikan dengan luasan lahan sehingga tidak berlebihan dalam pemberiannya.

### 6. Bibit

Bibit sangat menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit. Pemilihan bibit yang penting ini perlu dilakukan untuk menghasilkan komoditas yang berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

### 7. Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan pada tanaman. Pekerjaan pada produksi pertanian juga dapat efisien. Contohnya yaitu penggunaan traktor pada lahan.

### 8. Manajemen

Segala kegiatan membutuhkan manajemen yang baik dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan produksi juga tidak terlepas dari

manajemen. Peranan manajemen dalam pertanian mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta evaluasi yang saling terintegrasi satu sama lain.

### 2.3.7 Fungsi Produksi *Cobb Douglas* dan *Dummy* Variabel

Fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi, sehingga faktor produksi dapat dikatakan sangat penting dalam kegiatan produksi. Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Kesimpulannya, hasil produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas (Nuraini, 2013).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), produk dapat dihasilkan apabila ada hubungan antar faktor produksi (input) dengan komoditas (output). Secara matematis dapat dituliskan di dalam fungsi produksi *Cobb Douglas* yaitu:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^{\pi}$$

Persamaan harus ditransformasikan ke dalam bentuk *logaritma* (log) sehingga merupakan bentuk linier berganda yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil. Tujuannya untuk mempermudah perhitungan dan analisis. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Log } Y = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \dots + \beta_i \text{Log } X_i + \dots + \beta_n \text{Log } X_n + e$$

Keterangan :

Y	: produksi komoditas pertanian
$\beta_0$	: intersep atau konstanta
$\beta_0, \beta_n$	: koefisien regresi masing masing variable $X_1, \dots, X_n$
$X_1, X_2, X_i, X_n$	: faktor-faktor produksi
e	: gangguan atau kesalahan

Menurut Saptana *et.al* (2010), beberapa keuntungan dalam penggunaan fungsi produksi *Cobb Douglas* yaitu:

- Mudah untuk mengestimasi dan menginterpretasikan, di mana parameternya langsung menunjukkan nilai elastisitas faktor produksi dari masing-masing faktor produksi
- Penggunaan dalam estimasi memerlukan sedikit parameter ( $K+3$ ), dimana K adalah jumlah variabel

- c. Perhitungannya sederhana karena dapat dibuat menjadi bentuk linier
- d. Jumlah elastisitas dari masing-masing faktor produksi merupakan pendugaan skala usaha
- e. Bisa menjadi alat perkiraan yang baik untuk proses produksi yang faktor-faktor produksinya tidak bersubstitusi secara sempurna.

Menurut Firdaus (2004), variabel-variabel kualitatif tidak dapat diukur, maka yang dapat dilakukan adalah memberikan suatu nilai. Nama lain dari variabel kualitatif adalah variabel boneka dimana dalam model regresi hanya memiliki dua nilai, yaitu 0 dan 1, variabel tersebut disebut “*variabel dummy*” atau “*variabel binary*”. Model regresi dengan variabel boneka mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jika suatu variabel kualitatif mempunyai sebanyak  $c$  kategori maka variabel bonekanya  $c-1$
2. Pemberian nilai-nilai 0 dan 1 kepada kedua kategori ditentukan secara sembarang (*arbitrary*) (sekehendak peneliti).
3. Kategori atau klasifikasi yang diberi nilai 0 seringkali disebut sebagai kategori dasar atau kategori kontrol.
4. Koefisien yang diberikan untuk pada variabel dummy disebut sebagai koefisien intersep diferensial karena koefisien menyatakan berapa banyak nilai unsur intersep dari kategori yang mendapat nilai 1 berbeda dari koefisien intersep dari kategori dasar.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Pertanian organik menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah pada saat ini. Hal ini ditunjukkan semakin tingginya minat konsumen atas produk-produk pertanian organik. Berbagai macam produk pertanian organik yang menjadi permintaan konsumen yaitu padi, kedelai, sayuran, kopi, dan produk pertanian lainnya. Setiap tahunnya mengalami peningkatan permintaan di atas 30% sehingga sangat perlu untuk memperhatikan produk organik.

Salah satu fokus produk pertanian organik adalah padi. Padi merupakan bahan utama dari beras yang tidak lain adalah makanan pokok sebagian besar

masyarakat di Indonesia. Padi organik setiap tahunnya memberikan kontribusi sebesar 84,74% terhadap produk pertanian organik. Produksi padi organik pada tahun 2014 diharapkan mencapai 2.948.000 ton.

Perkembangan padi organik semakin tahun semakin meningkat dan ini terlihat juga dari keseriusan pemerintah dalam mendukung produk organik yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Sentra produksi padi organik di Indonesia terletak di Pulau Jawa yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat serta DI.Yogyakarta. Propinsi Jawa Timur sebagai salah satu sentra produksi padi organik di Indonesia sudah dilaksanakan di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Bondowoso berbatasan langsung dengan Kabupaten Jember sudah melaksanakan program pertanian padi organik sudah sejak tahun 2009. Diawali pada tahun 2008 melalui SLPTT untuk petani sehingga mengetahui terlebih dahulu dan diberi pelatihan mengenai pengelolaan tanaman terpadu. Bekerjasama dengan bank Indonesia, pemerintah Bondowoso melalui Disperta melaksanakan program *piloot project* untuk pelaksanaan pertanian organik di desa Lombok Kulon di Kecamatan Wonosari. Tidak hanya di desa itu saja, akan tetapi juga dilaksanakan di Kecamatan lain tepatnya di Tapen.

Padi organik awalnya diterapkan oleh salah satu petani dari Kelompok Tani Mandiri 1 dan pada tahun 2016 sudah berkembang menjadi 45 Hektar dengan rincian Kelompok Tani TM 1 seluas 25 Ha dan Kelompok Tani TM 1B seluas 20 Ha. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bondowoso sangat serius dalam menjadikan Desa Lombok Kulon sebagai salah satu penghasil padi organik di Indonesia.

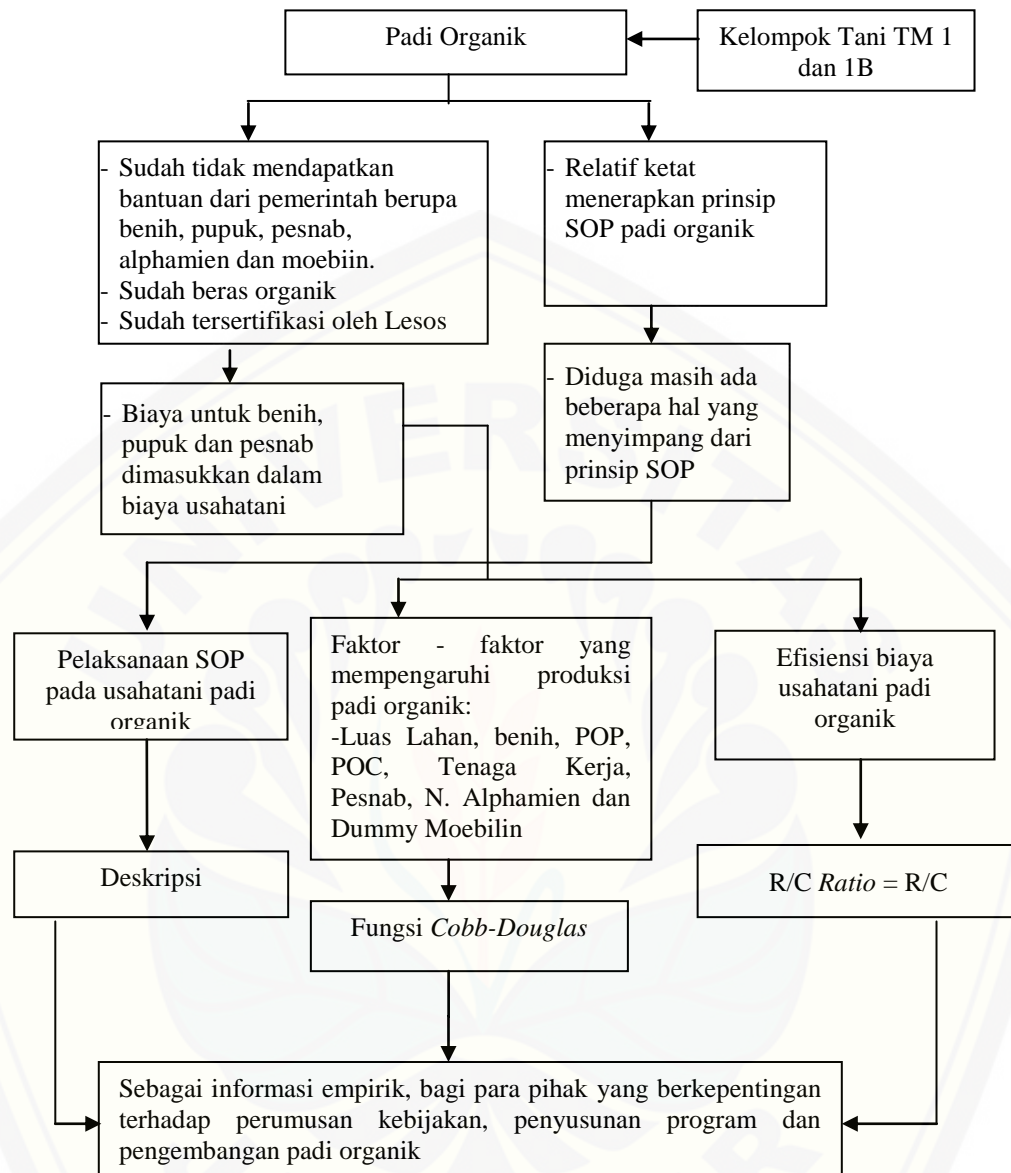
Padi organik dibedakan menjadi dua yaitu padi organik dan padi semi organik. Padi organik ini untuk budidaya padi yang sudah dilakukan pada lahan konversi kurang lebih 2 tahun. Sedangkan untuk padi semi organik untuk budidaya padi untuk tahap peralihan. Padi organik sudah relatif ketat untuk menerapkan prinsip SOP padi organik. Namun diduga masih ada beberapa hal yang menyimpang dari prinsip GAP. Menurut Badan Litbang Pertanian (2015), GAP adalah penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang



menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman konsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani. Badan Litbang Pertanian telah menyusun GAP padi dimana untuk memperoleh sertifikasi organik, petani padi masih memperhatikan 80% dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Litbang Pertanian terkait dengan prinsip GAP.

Pelaksanaan prinsip SOP padi organik merupakan syarat yang harus dilakukan dalam kegiatan usahatani. Kegiatan usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang mempengaruhi di dalamnya. Faktor produksi atau input dalam kegiatan usahatani padi organik perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi organik diantaranya lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan Notarianto (2011) yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen” menyatakan bahwa luas lahan, bibit pupuk serta tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap produksi usahatani padi organik. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah a) luas lahan, b) bibit dan c) pupuk sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah d) tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini sangat penting di dalam kegiatan usahatani. Sama halnya dengan usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, variabel ini pastinya berpengaruh terhadap produksi usahatani padi organik dengan disesuaikan fenomena yang terjadi di lapang. Fenomena yang terjadi di lapang menunjukkan adanya perbedaan pupuk dalam kegiatan usahatani dimana terdapat POP (Pupuk Organik Padat) dan POC (Pupuk Organik Cair). Selain itu, pestisida nabati dalam memberantas hama dan penyakit sehingga pada rumusan masalah kedua ini diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah a) luas lahan, b) benih, c) POP, d) POC, e) Tenaga kerja, f) Pestisida nabati, g) Nutrisi Alphamien dan h) Dummy penggunaan Moebilin merah.

Pada padi organik (Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B) sudah tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bibit, pupuk, pesnab, alphamien dan moebilin. Berbeda dengan padi semi organik, bantuan masih didapat dari pemerintah dan relatif belum banyak menerapkan prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) padi organik sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang dikorbankan pada padi semi organik tidak diperhitungkan. Biaya merupakan korbanan yang harus dikeluarkan pada usahatani tak terkecuali usahatani padi organik. Korbanan biaya pada semi organik yang tidak diperhitungkan dalam analisis usaha oleh petani akan menjadi biaya yang diperhitungkan ketika sudah menjadi padi organik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poetryani (2011) yang berjudul “Analisis Perbandingan Efisiensi Usahatani Padi Organik dengan Anorganik di Desa Purwasari Kabupaten Dramaga Kabupaten Bogor” menyatakan bahwa usahatani padi organik lebih efisien dari segi biaya dan pendapatan yang diterima dibandingkan dengan usahatani padi anorganik. Maka dapat digambarkan skema kerangka pikir pada Gambar 2.3 berikut ini.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Bondowoso Jawa Timur adalah luas lahan, benih, pupuk organik padat (POP), pupuk organik cair (POC), tenaga kerja, pestisida nabati, Nutrisi Alphamien dan Dummy penggunaan Moebilin merah.
2. Penggunaan biaya usahatani pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Bondowoso Jawa Timur efisien.

### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil tanaman padi organik. Desa Lombok Kulon memiliki potensi untuk menjadi daerah penghasil padi organik yang memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing di pasaran.

#### 3.2 Metode Penelitian

Guna mencapai tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso digunakan metode deskriptif berdasarkan teori dan data yang ditemukan di lapang serta menginterpretasikan hasil analisis data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi padi organik dan efisiensi biaya produksi usahatani. Menurut Sugiyono (2008), metode deskriptif berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap serta prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Guna mencapai tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso digunakan metode analitis. Menurut Sugiyono (2008), metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan interpretasi yang lebih dalam mengenai hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memastikan dugaan yang dibuat sesuai dengan perhitungan dan kondisi lapang atau tidak

Guna mencapai tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan biaya pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon,

Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tersebut sudah efisien atau tidak digunakan metode analitis. Menurut Sugiyono (2008), metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan interpretasi yang lebih dalam mengenai hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memastikan dugaan yang dibuat sesuai dengan perhitungan dan kondisi lapang atau tidak

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada permasalahan pertama, kedua dan ketiga yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Responden yang dipilih yaitu petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari yang tergabung didalam Kelompok Tani Mandiri 1 dan Tani Mandiri 1B. Jumlah keseluruhan petani yang tergabung didalam Kelompok Tani Mandiri 1 dan Tani Mandiri 1B adalah 76 orang. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian minimal 30 sampel dari total keseluruhan populasi yang ada.

Menurut Noor (2011), teknik penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dilakukan untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah anggota sampel
- N : Jumlah anggota populasi
- e : Error (Batas toleransi kesalahan)

Jumlah sampel pada penelitian dengan jumlah anggota populasi populasi 76 dengan error 10%.

$$n = \frac{76}{1 + 76 (0,1)^2}$$

$$n = 43,18 = 44$$



Berdasarkan Rumus Slovin diatas, sampel yang digunakan adalah 44 orang petani dari total keseluruhan petani. Jumlah ini sudah lebih dari syarat minimum penggunaan sampel di dalam penelitian. Penentuan sampel sebanyak 44 orang petani dijadikan sebagai responden untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

### 3.4 Data dan Metode Pengambilan Data

Guna mencapai tujuan pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik dan mengetahui penggunaan biaya pada usahatani padi di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso apakah sudah efisien atau tidak digunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan menggunakan panduan wawancara yang bersifat terbuka dan tertutup.

Tabel 3.1 Jenis data dan metode pengumpulan data pada penelitian

No	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Metode Pengambilan Data	Responden Yang Dipilih
1.	Tujuan Pertama	Primer	Wawancara Terstruktur	Anggota Kelompok Tani TM 1 dan 1B
2.	Tujuan Kedua	Primer	Wawancara Terstruktur	Anggota Kelompok Tani TM 1 dan 1B
3.	Tujuan Ketiga	Primer	Wawancara Terstruktur	Anggota Kelompok Tani TM 1 dan 1B

Data primer yang dibutuhkan berupa data kegiatan usahatani meliputi produksi dan biaya serta hal-hal lain dalam kegiatan produksi. Selain itu data mengenai luas lahan, penggunaan pupuk, bibit, tenaga kerja yang digunakan, pestisida, biaya produksi, total penerimaan serta data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Guna mencapai tujuan pertama pada penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten

Bondowoso dipergunakan pendekatan analisis deskriptif. Aspek yang dikaji dalam usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon berkaitan dengan prinsip-prinsip *Standard Operating Procedure* (SOP) diantaranya persiapan lahan, pemberian input produksi, pemeliharaan tanaman sampai dengan pemanenan.

Data-data yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* dalam pengukurannya didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Pada permasalahan pertama dalam penelitian, digunakan Skala *Guttman* untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden atau petani yang terpilih. Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0. Untuk jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan jawaban ya atau tidak untuk mengetahui apakah petani padi organik di Desa Lombok Kulon sudah melaksanakan SOP sesuai dengan aturan atau tidak.

### 3.5.2 Analisis *Cobb-Douglas*

Guna mencapai tujuan kedua pada penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso serta menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang diduga signifikan mempengaruhi produksi padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Bondowoso Jawa Timur adalah luas lahan, benih, POP, POC, dan pestisida nabati dipergunakan pendekatan analisis *Cobb-Douglas*. Data kuantitatif diolah secara manual dengan menggunakan komputer dengan program *Microsoft Excel* serta *SPSS* sebagai alat bantu perhitungan data serta hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Secara matematis dapat dituliskan di dalam fungsi produksi *Cobb Douglas* yaitu:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} D^{\beta_8} e^{\epsilon}$$

Persamaan harus ditransformasikan ke dalam bentuk *logaritma* (log) sehingga merupakan bentuk linier berganda yang kemudian dianalisis dengan

metode kuadrat terkecil. Tujuannya untuk mempermudah perhitungan dan analisis. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + \beta_5 \text{Log} X_5 + \beta_6 \text{Log} X_6 + \beta_7 \text{Log} X_7 + \beta_8 D + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : produksi padi organik

$\beta_0$  : intersep atau konstanta

$\beta_1 \dots \beta_8$  : koefisien regresi masing masing variabel  $X_1 \dots X_7$  dan D

$X_1$  : luas lahan (Ha)

$X_2$  : benih (Kg)

$X_3$  : pupuk organik padat/POP (Kg)

$X_4$  : pupuk organik cair/POC (Liter)

$X_5$  : tenaga kerja (HOK)

$X_6$  : pestisida nabati (Liter)

$X_7$  : nutrisi alphasien (Liter)

D : dummy penggunaan mobil merah (Liter) (D = 0, tidak menggunakan mobil merah dan D = 1, menggunakan mobil merah)

e : gangguan atau kesalahan

Model tersebut kemudian akan diuji melalui 2 cara, yaitu (Setiawan dan Kusri, 2010) :

1. Pengujian secara serentak menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Hipotesis dalam pengujian serentak dapat dituliskan sebagai berikut :

$H_0$  : Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata.

$H_1$  : Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Statistik uji yang digunakan :

$$F = \frac{RK_{\text{regresi}}}{RK_{\text{residual}}}$$

Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, paling sedikit ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel respons atau

secara bersama-sama variabel bebas (x) mempengaruhi variabel terikat (y). Apabila  $F_{hitung} < F_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel bebas (x) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (y).

Setelah mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Setiawan dan Kusri, 2010):

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{JK Terkorelasi}}$$

Nilai  $R^2$  selalu positif, yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$

- a.  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
  - b.  $R^2 = 1$ , garis regresi terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.
2. Pengujian Individu, pengujian secara individu digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi masing-masing variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata.

$H_1$  : Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\sqrt{\text{standev } \beta_i}}$$

Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{(\alpha/2, n-p)}$ , sehingga pengambilan keputusannya menjadi :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-p)}$ , maka  $H_0$  akan ditolak. Artinya variabel dependen ke- $i$  memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel respons.

- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{(\alpha/2, n-p)}$ , maka  $H_0$  akan diterima. Artinya variabel dependen ke- $i$  tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel respons.

Menurut Firdaus (2004), metode OLS merupakan metode pendugaan suatu fungsi regresi dari koefisien regresi adalah penduga tak bias liner terbaik (*best linear unbiased estimation*-BLUE) jika semua asumsi mendasari model tersebut terpenuhi. Sebaliknya jika ada (paling tidak 1) asumsi model regresi tidak dapat dipenuhi oleh fungsi regresi tersebut maka kebenaran pendugaan model itu dan atau pengujian hipotesis untuk pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan diragukan. Jika terdapat asumsi yang tidak terpenuhi biasanya disebut dengan penyimpangan asumsi. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut Ghozali (2011) :

1. Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Jika antar variabel independent  $X_j$  terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel  $X_j$  tidak dapat ditemukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .
2. Heterokedastisitas, untuk melihat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model tersebut homoskedastisitas.
3. Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka



dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Firdaus (2004), kriteria pengambilan keputusan adalah jika:

$< 1,10$  : Ada autokorelasi

$1,10 - 1,54$  : Tanpa kesimpulan

$1,55 - 2,46$  : Tidak ada autokorelasi

$2,46 - 2,90$  : Tanpa kesimpulan

$>2,91$  : Ada autokorelasi

4. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian untuk mengetahui normalitas dapat dilihat pada histogram dan grafik *P-Plot*. Data terdistribusi normal atau mendekati normal yang ditunjukkan oleh histogram titik-titik data pada grafik *P-Plot* yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti sepanjang garis diagonal.

### 3.5.3 Analisis R/C Ratio

Guna mencapai tujuan ketiga pada penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan biaya pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tersebut sudah efisien atau tidak serta menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu biaya usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Bondowoso Jawa Timur diduga masih relatif efisien dipergunakan pendekatan analisis R/C *ratio*. Formulasi R/C *ratio* adalah sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Keterangan:

R =  $P_y \cdot Y$

C = FC + VC

R = penerimaan padi organik (Rp)

C = biaya produksi padi organik (Rp)

$P_y$  = harga padi organik (Rp/kg)

Y = padi organik (kg)

FC = biaya tetap (*fixed cost*) padi organik(Rp)

VC = biaya variabel (*variable cost*) padi organik(Rp)

Kriteria:

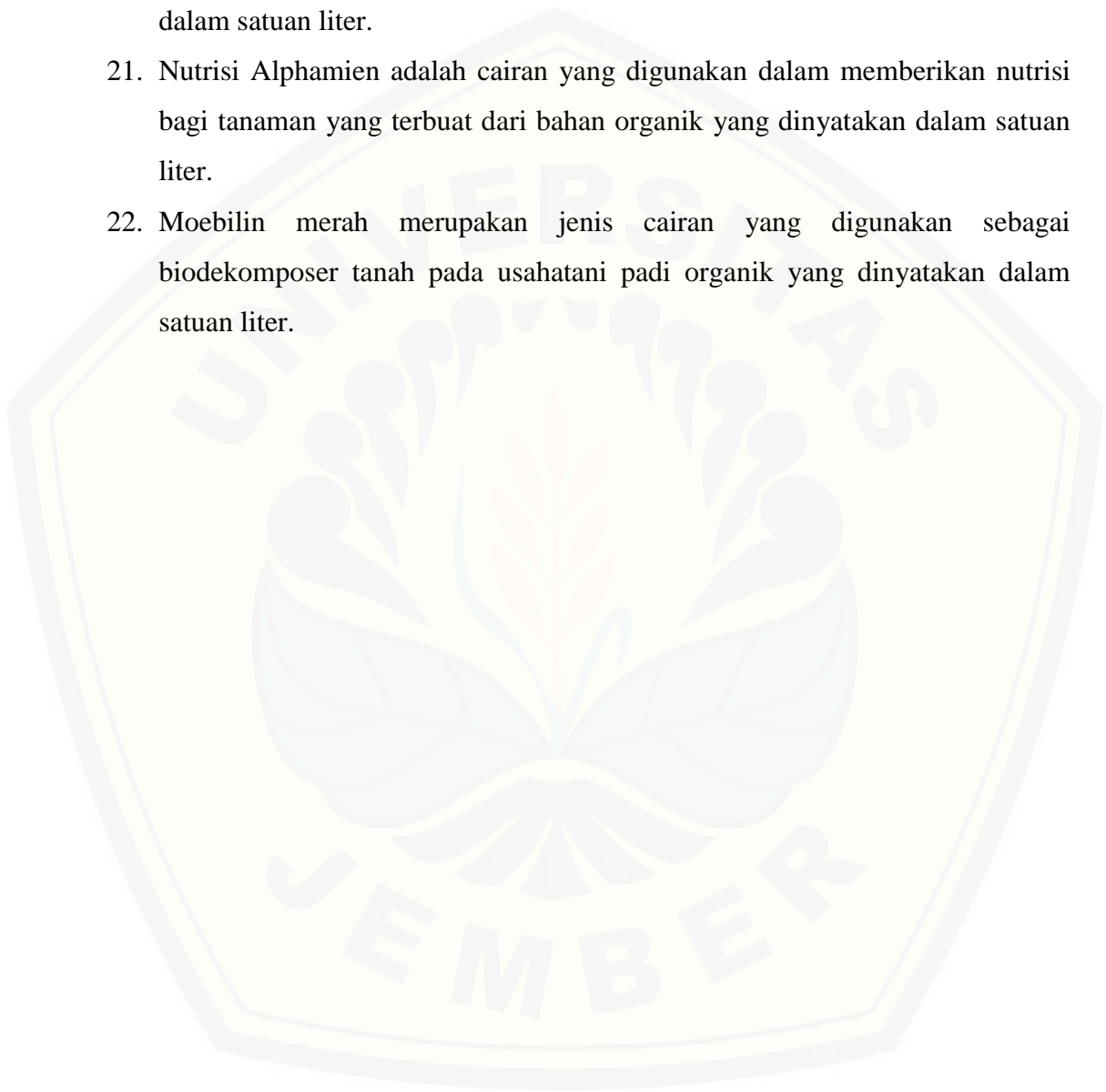
- a. R/C rasio  $> 1$ , berarti penggunaan biaya efisien.
- b. R/C rasio  $\leq 1$ , berarti penggunaan biaya belum efisien.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Pertanian organik adalah pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia baik pupuk maupun pestisida yang dilakukan oleh petani di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso
2. GAP adalah penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman konsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.
3. SOP budidaya padi organik adalah pedoman atau aturan dalam membudidayakan tanaman padi organik dari proses pembibitan, persiapan lahan sampai dengan proses pemanenan.
4. Padi organik adalah tanaman padi yang dilakukan melalui proses usahatani dengan menggunakan sarana produksi dan air yang tidak menggunakan bahan kimia di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
5. Budidaya padi organik adalah usaha budidaya yang sedang dikembangkan oleh petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
6. Produksi padi organik adalah semua hasil panen tanaman padi organik dalam bentuk Gabak Kering Sawah (GKS) dengan satuan kilogram..
7. Faktor produksi padi organik adalah input produksi pada usahatani padi organik seperti luas lahan, benih, pupuk organik padat, pupuk organik cair, tenaga kerja, pestisida nabati, nutrisi Alphamien dan Moebilin merah di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

8. Biaya adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani padi organik yang dihitung berdasarkan pengeluaran secara tunai dan non tunai yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksi dikalikan harga jual padi pada kegiatan usahatani padi organik dalam satuan rupiah.
10. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total penerimaan (R) dengan total biaya (C) yang dikeluarkan petani padi organik di Desa Lombok Kulon.
11. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani dari penerimaan dikurangi dengan total biaya pada kegiatan usahatani padi organik yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
12. Petani padi organik adalah responden dalam penelitian yang membudidayakan atau melakukan usahatani komoditas padi organik Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
13. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara pada musim hujan tahun 2016 (Bulan Januari-Bulan April).
14. Sawah merupakan lahan tempat membudidayakan tanaman pertanian, terutama komoditas padi organik Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
15. Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman pada usahatani padi organik yang dinyatakan dalam satuan kilogram.
16. Pupuk organik padat (POP) adalah jenis pupuk padat yang digunakan dalam proses pemupukan tanaman padi yang berbahan dasar zat-zat organik yang dinyatakan dalam satuan kilogram.
17. Pupuk organik cair (POC) adalah jenis pupuk berbentuk cair yang berasal dari bahan organik tumbuh-tumbuhan dicampur dengan senyawa organik yang dinyatakan dalam satuan liter.
18. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang digunakan dalam melaksanakan usahatani padi organik yang dinyatakan dalam satuan Hari Orang kerja (HOK).

19. Satu hari kerja dalam usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah selama 8 jam.
20. Pestisida nabati adalah jenis pestisida yang digunakan dalam pengendalian hama penyakit tanaman padi yang terbuat dari bahan organik yang dinyatakan dalam satuan liter.
21. Nutrisi Alphamien adalah cairan yang digunakan dalam memberikan nutrisi bagi tanaman yang terbuat dari bahan organik yang dinyatakan dalam satuan liter.
22. Moebilin merah merupakan jenis cairan yang digunakan sebagai biodekomposer tanah pada usahatani padi organik yang dinyatakan dalam satuan liter.



## BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Desa Lombok Kulon adalah salah satu desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Desa ini mempunyai kondisi alam yang mendukung dalam melakukan kegiatan pertanian. Melihat potensi alam yang bagus di Desa Lombok Kulon maka pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Dinas Pertanian menjadikan Desa ini sebagai salah satu desa untuk pengembangan pertanian organik. Desa Lombok Kulon terbagi menjadi 5(lima) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Krajan 1, Dusun Pasar, Dusun Wonosroyo Timur dan Dusun Wonosroyo Barat. Desa Lombok Kulon dibatasi oleh beberapa desa antara lain :

Sebelah Utara : DesaTumpeng

Sebelah Selatan : DesaJubungLor

Sebelah Timur : Desa Lombok Wetan

Sebelah Barat : Desa Randu Cangkring

Ketinggian tempat wilayah ini adalah 0-230 mdpl. Curah hujan di Desa Lombok Kulon sebesar 6,475 mm dengan jumlah bulan hujan antara 6 sampai 8 bulan per tahun. Suhu rata-rata harian yang terdapat di daerah ini berkisar 21-27°Celsius. Berdasarkan hal tersebut, kondisi Desa Lombok Kulon sangat mendukung untuk kegiatan di bidang pertanian, terutama tanaman pangan. Beberapa tanaman pangan yang ditanam adalah padi dan jagung.

Luas lahan persawahan di Desa Lombok Kulon adalah seluas 224 Ha, luas tegalan tanaman tebu seluas 60 Ha, luas lahan pekarangan produktif seluas 27,5 Ha dan terdapat sungai sepanjang 4 Km. Luaslahan yang begitu luas serta sungai yang tersedia sangat mendukung masyarakat di Desa Lombok Kulon untuk berusaha di bidang pertanian. Beberapa tanaman dibudidayakan dan salah satunya adalah padi dimana saat ini padi tidak hanya dibudidayakan secara konvensional akan tetapi juga secara organik. Tercatat luas lahan 45 Ha telah tersertifikasi oleh LeSos yang digunakan untuk budidaya padi organik tersertifikasinya lahan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kabupaten Bondowoso.



#### **4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

Desa Lombok Kulon merupakan desa yang berpenduduk 4.674 jiwa dengan populasi laki-laki sebesar 2.271 jiwa dan populasi perempuan sebesar 2.403 jiwa dimana sebagian besar masyarakat yang berada di Lombok Kulon bersuku Madura. Keadaan sosial masyarakat disini terjalin dengan baik dikarenakan rasa solidaritas yang tinggi antar masyarakat apalagi mayoritas masyarakat disini berasal dari suku yang sama sehingga lebih mudah untuk memahami baik dalam hal perkataan atau bahasa maupun adat istiadat yang ada. Wilayah yang sangat mendukung dalam kegiatan pertanian berdampak pada kegiatan ekonomi di Desa Lombok Kulon. Hal ini terlihat dalam Profil Desa Lombok Kulon Tahun 2015, yang diketahui jumlah petani sebesar 326 orang atau 6,97 % dari total penduduk dan jumlah buruh tani sebesar 993 orang atau 21,25 % dari total penduduk. Angka tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari bidang pertanian, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang bekerja di bidang lain seperti pedagang, peternak, wirausaha maupun tukang bangunan.

Keberadaan petani di Desa Lombok Kulon sangat penting dalam kegiatan pertanian di daerah ini sehingga dibentuklah kelompok tani yang digunakan sebagai wadah untuk saling berkomunikasi maupun bertukar informasi antar petani. Adanya kelompok tani sangat membantu dalam setiap kegiatan usahatani seperti informasi harga bibit, harga panen dari suatu komoditas dan tak terkecuali untuk kerjasama dengan pihak-pihak dari luar kelompok tani. Misalnya seperti bantuan dari Pemerintah Kabupaten ataupun informasi pertanian melalui Dinas Pertanian dan instansi terkait lainnya.

Kelompok tani sebagai wujud dari gabungan petani-petani yang memiliki tujuan sama yaitu memperoleh kemudahan dalam melaksanakan usahatannya. Peran kelompok tani dalam kegiatan pertanian di Desa Lombok Kulon sebagai media bagi petani untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti Pemerintah Kabupaten Bondowoso, lembaga perbankan dan mitra kerja lainnya yang mendukung kegiatan usahatani. Manfaat-manfaat inilah yang didapatkan apabila

dalam suatu daerah terdapat kelompok tani yang mewadahi para petani sehingga dengan bergabungnya para petani bisa meningkatkan usahatani yang mereka lakukan dan akan lebih baik lagi jika ada perhatian dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Petani khususnya petani padi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya saat ini tengah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak luar, yaitu kerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten Bondowoso, Lembaga perbankan seperti Bank Indonesia dan Lembaga sertifikasi Lesos untuk mengembangkan konsep pertanian organik. Pada awalnya, pemerintah melalui Dinas Pertanian Bondowoso akan memberikan bantuan penyediaan saprodi usahatani padi organik.

Kondisi sosial petani yang terbiasa dengan konsep pertanian konvensional menjadi sebuah tantangan pada awal pengenalan pertanian organik. Petani awalnya tidak percaya terhadap gagasan pertanian organik karena dianggap tingkat produktivitasnya rendah dibanding dengan usahatani padi konvensional. Melalui bukti yang ditunjukkan oleh pemerintah dari lahan percobaan yang dilakukan, petani mulai mau menerima konsep pertanian organik yang secara perlahan mempunyai produktivitas yang tidak kalah dengan pertanian konvensional. Kebiasaan masyarakat yang awalnya menanam padi anorganik sekarang melalui bukti yang nyata mulai dapat diarahkan untuk menanam padi organik. Adanya konsep pertanian organik ini diharapkan mampu membawa dampak yang baik bagi lingkungan serta memberikan peningkatan ekonomi petani secara berkelanjutan.

#### **4.3 Gambaran Umum Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) dan Kelembagaan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) adalah sebuah program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian dan pendapatan petani di Kabupaten Bondowoso. Konsep pertanian organik ini ditujukan untuk mengubah pola berpikir petani yang semula hanya fokus terhadap pertumbuhan tanaman

saja, tetapi melalui pertanian organik pemerintah berusaha mengajak petani untuk memelihara kesuburan tanah supaya mampu meningkatkan produktivitas tanaman dan berkelanjutan. Konsep pertanian organik ini disesuaikan dengan *road map* pertanian organik di Bondowoso yang dalam pelaksanaannya harus terintegrasi mulai hulu sampai hilir (agroinput, budidaya dan pengolahan hasil). Program Botani difokuskan pada komoditas tanaman pangan, khususnya padi organik yang telah dimulai sejak tahun 2009.

Mewujudkan *cluster* pertanian organik, pemerintah bekerjasama dengan Bank Indonesia Jember, Universitas Muhammadiyah Malang, Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman Mojokerto dan Asosiasi Gabungan Kelompok Tani Bondowoso memilih Desa Lombok Kulon sebagai lokasi yang tepat dalam penerapan pertanian padi organik. Pihak Bank Indonesia Jember menjadi mitra bagi petani dalam hal penyediaan modal usaha sekaligus bagi pihak Bank Indonesia digunakan untuk menyalurkan *CSR (Corporate Social Responsibility)* kepada petani sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Bondowoso juga bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengkonversi lahan dari anorganik menjadi lahan organik. Pihak Universitas Muhammadiyah Malang memberikan tindakan terhadap lahan melalui penggunaan biodekomposer tanah yang disebut “Moebilin” yang berfungsi untuk menghilangkan residu kimia pada tanah. Pemerintah Kabupaten Bondowoso juga mendampingi petani di Desa Lombok Kulon sebagai pelaku yang melakukan usahatani padi organik melalui pembinaan SLPTT (Sekolah Lapang Pengembangan Tanaman Terpadu).

Pertanian organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada awalnya hanya satu petani saja yang lahannya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti aliran sungai yang tidak tercemar dari kegiatan masyarakat. Perlakuan yang diberikan kepada lahan adalah pemberian input organik (tanpa tambahan kimia) selama dua tahun penuh atau enam kali proses panen dan berkembang sampai 25 Hektar untuk Kelompok Tani Mandiri 1. Satu tahun setelah masa peralihan, hasil produksi sudah dapat dikatakan sebagai beras sehat. Pada tahun 2013, Kelompok Tani Mandiri 1 tersertifikasi oleh Lesos

dengan luas lahan sebesar 25 Ha. Setelah Kelompok Tani Mandiri 1 tersertifikasi, pengembangan padi organik terus dilakukan yaitu pada Kelompok Tani Mandiri 1B dengan luas lahan sebesar 20 Ha.

Perkembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon di dampingi oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso sejak awal hingga saat ini. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap petani dilakukan atau difokuskan pada kelompok tani Tani Mandiri 1 dan Tani Mandiri 1B melalui adanya bantuan berupa pasokan biodekomposer tanah (Moebilin), nutrisi tanaman (Alphamien), penggunaan pupuk organik padat, pupuk organik cair serta pestisida nabati. Setelah Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B lepas dari bantuan pemerintah, maka bantuan akan dilanjutkan kepada 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Tani II, Tani Mandiri 1A dan Tani Mandiri II yang masih dalam proses sertifikasi.

#### **4.4 Gambaran Umum Teknis Pelaksanaan Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

Usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon merupakan implementasi dari program Botanik yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan kuantitas produksi dibidang pertanian sekaligus memelihara kesuburan lahan pertanian. Proses usahatani padi organik meliputi kegiatan persiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Beberapa kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Pembibitan**

Pembibitan dilakukan 3 minggu sebelum tanam dilakukan. Umumnya benih yang digunakan oleh petani adalah varietas Ciherang, Sintanur, IR 64 dan IR 66 dengan kebutuhan benih rata-rata 15 Kg/Ha apabila menggunakan sistem tanam SRI (1-2 bibit per lubang tanam) dan 50 Kg/Ha apabila menggunakan sistem tanam tugal (4-5 bibit per lubang tanam). Kegiatan dalam pembibitan terdiri dari beberapa kegiatan seperti persiapan media tanam bibit, penyebaran bibit ke media tanam, pemeliharaan dan cabut bibit dari media tanam. Persiapan media tanam bibit dilakukan dengan membuat bedengan selebar 2 m X 10 m atau sesuai kebutuhan bibit yang hendak



ditanam. Media tanam bibit yang digunakan adalah lahan sawah yang tidak ditanami oleh tanaman atau sudah dalam keadaan kosong. Tanah diolah dengan cara diiri sampai tekstur tanah lunak untuk dicangkul. Pengolahan media tanam bibit setelah dicangkul hingga tanah gembur dan rata maka media tanam bibit siap untuk digunakan. Disisi lain petani juga harus merendam benih terlebih dahulu kedalam air selama 24 jam untuk memicu tumbuhnya tunas pada benih, setelah itu benih yang telah direndam didiamkan selama 24 jam sebelum ditebar ke media tanam. Apabila media tanam dan benih sudah siap maka kegiatan selanjutnya adalah penebaran benih. Benih ditebar dengan kerapatan  $6 \text{ m}^2/\text{Kg}$  benih menggunakan cara manual. Setelah benih ditebar maka dilakukan pemeliharaan terhadap bibit selama 15 hari melalui pengaturan air yang cukup. Umur bibit yang siap baik untuk ditanam apabila menggunakan tanam SRI adalah 15 hari dan apabila menggunakan sistem tanam tugal berumur 25 hari. Bibit yang telah berumur selanjutnya dicabut menggunakan tangan untuk selanjutnya dipindahkan ke lahan tanam. Kebutuhan tenaga kerja yang digunakan untuk proses pembibitan rata-rata 15 orang atau sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi saat cabut bibit.

## 2. Pengolahan Lahan Tanam

Kegiatan pengolahan lahan tanam dilakukan apabila benih telah disebar. Pengolahan tanah yang dilakukan dengan menggunakan bajak mesin, yaitu mesin traktor. Sebelum tanah diolah, petani memberikan pupuk organik padat (POP) sebanyak 5 Ton/Ha serta menyemprotkan moebilin merah sebanyak 10 Liter/Ha untuk bahan pengurai tanah sesuai dengan SOP yang dibuat oleh Dinas Pertanian. Harga untuk 1 Kg POP adalah Rp 450 dan untuk 1 liter Moebilin sebesar Rp 60.000. Setelah itu, dilakukan pengairan terhadap lahan yang hendak dibajak. Kegiatan pembubunan juga dilakukan untuk membersihkan gulma dan memperbaiki pematang sawah yang rusak. Pembajakan dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama adalah pembalikan tanah dan tahap kedua adalah pemerataan tanah. Rata-rata pengolahan tanah yang dilakukan dengan menggunakan mesin dalam luasan 1 Ha dapat



diselesaikan selama 3 hari. Petani selaku pemilik lahan menggunakan jasa traktor yang dimiliki oleh kelompok dengan sistem upah Rp 900.000/Ha. Selain biaya jasa traktor, petani juga harus mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk pembubunan sebanyak 15 orang/Ha. Sistem upah yang diberikan adalah sistem harian sebesar Rp 40.000/hari.

### 3. Penanaman

Kegiatan penanaman dilakukan apabila bibit dan lahan tanam telah siap. Sistem tanam yang digunakan oleh petani untuk menanam padi organik ada 2 macam, yaitu sistem tanam Tugal dan SRI. Sistem tanam tugal dilakukan dengan menanam bibit sebanyak 4-5 bibit per lubang tanam sedangkan sistem tanam SRI dilakukan dengan menanam bibit sebanyak 1-2 bibit per lubang tanam. Penanaman bibit biasanya menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm dengan kedalaman tanam sedalam 2cm. Kegiatan penanaman bibit dilakukan oleh tenaga kerja wanita dengan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 60 orang/Ha. Sistem upah yang digunakan adalah sistem harian dengan upah sebesar Rp 30.000/hari.

### 4. Pemeliharaan

#### a. Pengairan

Kegiatan pengairan dilakukan dengan memanfaatkan sumber mata air yang terletak di sungai dalam Desa Lombok Kulon. Sumber air ini digunakan untuk mengairi tanaman dengan menggunakan saluran irigasi desa. Sumber air yang digunakan adalah air yang tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia seperti limbah rumah tangga, air cucian dan air yang digunakan untuk pengairan padi anorganik juga tidak boleh tercampur dengan air yang digunakan untuk padi organik. Guna menjaga kemurnian air tersebut, pemerintah membangun saluran irigasi yang dikelola oleh petani khusus untuk mengairi tanaman padi organik. Kegiatan pengairan ini dilakukan sesuai kebutuhan tanaman, artinya saat kapanpun tanaman memerlukan air maka petani harus mengairi tanaman tersebut. Sistem pengairan ini diserahkan kepada petugas air yang mengatur pasokan air pada tiap-tiap sawah milik petani. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pengairan ini adalah

Rp 400.000/Ha/Musim. Pembayaran biasanya dilakukan setelah panen dilakukan.

b. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair (POP) ditambah dengan nutrisi Alphamien. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang dibuat oleh petani Desa Lombok Kulon yang merupakan hasil dari pelatihan dari pemerintah terkait pengadaan pupuk organik padat dan pupuk organik cair yang digunakan dalam budidaya padi organik. Pemupukan dilakukan pada umur 15, 30, 45 dan 60 hst dengan dosis 20 Liter/Ha. Pemberian Alphamien yang merupakan nutrisi tambahan bagi tanaman juga dilakukan saat pupuk organik cair diberikan. Dosis yang dianjurkan untuk penggunaan Nutrisi Alphamien adalah 20 Liter/Ha. Harga untuk 1 Liter POC adalah Rp 15.000 dan untuk 1 Liter Alphamien sebesar Rp 72.000. Alat yang digunakan dalam pemupukan adalah tangki semprot, karena pupuk yang digunakan adalah pupuk cair sehingga petani menggunakan tangki semprot untuk memudahkan pemupukan tanaman. Ada dua jenis tangki semprot yang digunakan oleh petani dalam pemupukan, yaitu tangki biasa dan tangki mesin. Kedua alat ini secara umum sama hanya saja yang membedakan adalah adanya mesin penyemprot pada tangki mesin, sedangkan tangki biasa tidak ada. Kegiatan pemupukan biasanya dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dengan kebutuhan rata-rata sebanyak 15 orang dalam sekali semprot.

c. Penyiangan

Kegiatan penyiangan tanaman padi organik dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada umur 15 hst dan umur 35 hst atau tergantung dari banyaknya gulma yang ada. Penyiangan dilakukan oleh tenaga kerja pria menggunakan alat yang disebut “Sodong” untuk menggaruk gulma supaya tercabut, selain itu penyiangan juga menggunakan tenaga kerja wanita untuk membersihkan gulma yang telah tercabut oleh sodong. Penyiangan dilakukan dengan mengairi tanah terlebih dahulu supaya tekstur tanah lunak sehingga gulma mudah untuk dibersihkan. Kebutuhan tenaga kerja untuk penyiangan ini sebanyak 80 orang/Ha pada penyiangan pertama dan 40 orang/Ha pada

penyiangan kedua atau kebutuhan tenaga kerja disesuaikan dengan banyaknya gulma yang ada. Sistem upah yang diberikan adalah sistem harian dengan upah sebesar Rp 40.000 untuk pria dan Rp 30.000 untuk wanita.

d. Pengendalian Hama dan Penyakit

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi organik yang dilakukan oleh petani menggunakan pestisida nabati. Harga pestisida nabati adalah Rp 15.000/Liter. Penggunaan pestisida nabati dan waktu penyemprotan dilakukan sesuai dengan waktu serangan yang ada. Penyemprotan yang baik dilakukan pada waktu pagi hari, karena daun-daun tanaman belum menutup seperti sore hari. Hama dan penyakit yang sering menyerang seperti hama tikus, wereng, walang sangit, penyakit daun dan bakteri. Alat yang digunakan untuk pengendalian hama dan penyakit sama dengan untuk pemupukan, yaitu menggunakan tangki semprot.

5. Panen

Panen dilakukan ketika tanaman telah berumur kurang lebih 100 hst. Padi yang siap dipanen memiliki ciri-ciri daun telah menguning dan bulir paditelah menguning hingga 90%. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat sabit untuk memotong batang padi, mesin dores untuk merontokkan bulir-bulir padi dan karung untuk menyimpan gabah yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan petani dalam pemanenan adalah Rp 22.000-Rp 25.000 per kwintal gabah yang dihasilkan. Jadi petani hanya mengeluarkan biaya jasa pemanenan berdasarkan jumlah gabah yang dihasilkan.

6. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani tidak terlalu banyak, hal ini dikarenakan petani tidak mengolah gabah yang dihasilkan melainkan langsung menjual ke RMU Al-Barokah sebagai pembeli gabah organik. Petani hanya menyimpan gabah dalam karung selanjutnya langsung dijual ke RMU dengan harga Rp 5.000/GKS. Karung yang digunakan oleh petani untuk menyimpan gabah dari sawah adalah karung pinjaman dari RMU Al-Barokah, sehingga petani tidak perlu repot-repot untuk mengeluarkan biaya untuk membeli karung.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. SOP budidaya padi organik di Desa Lombok Kulon terdiri dari 13 tahapan yang harus dilaksanakan. Hasil dilapang menunjukkan dari 13 tahapan yang harus dilaksanakan, sebanyak 6 tahapan (46,15%) telah dilaksanakan oleh semua petani sesuai dengan aturan SOP budidaya padi organik yaitu:
  - a. Tidak memberikan kimia pada lahan atau pembakaran
  - b. Pembalikan lahan menggunakan bajak
  - c. Pengolahan tanah sempurna 2 kali dengan kedalaman 5-10 cm
  - d. Penanaman dengan umur bibit maksimal 15 hari
  - e. Pengeringan lahan pada saat fase generatif (tumbuh malai)
  - f. Pemanenan padi pada saat umur tanaman padi 100 hari
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi secara nyata pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah pupuk organik padat (POP) dan pupuk organik cair (POC), sedangkan untuk benih, pestisida nabati (pesnab), nutrisi alphamien dan dummy penggunaan moebilin merah berpengaruh secara tidak nyata pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon.
3. Penggunaan biaya pada proses produksi usahatani padi organik efisien dengan nilai efisiensi biaya sebesar 1,65.

### 6.2 Saran

1. Pelaksanaan budidaya padi organik belum semua tahapan (hanya enam tahapan) yang sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*), sehingga perlu peningkatan kesadaran petani serta pengawasan dan pendampingan penyuluh pertanian secara langsung dalam penerapan SOP yang telah dibuat agar dilaksanakan dengan baik dan benar.
2. Perlu dilakukan peningkatan produksi pada usahatani padi organik dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada (sesuai dengan ketentuan SOP budidaya padi organik), terutama faktor-faktor yang berpengaruh

signifikan terhadap produksi usahatani padi organik diantaranya pupuk organik padat (POP) dan pupuk organik cair (POC).

3. Perlu dilakukan pelatihan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso kepada semua petani dalam pembuatan pupuk baik padat dan cair serta pembuatan pestisida nabati. Selain itu, penambahan pasokan untuk input Alphamien dan Moebilin agar penerapan input ini pada lahan sesuai dengan SOP.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Titin. 2011. Analisis Perilaku Konsumen Beras Organik di Kabupaten Jember. *J-SEP*, 5(3): 15-21.
- Andoko, Agus. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015 *GAP sebagai Salah Satu Technical Barrier to Trade dalam Perdagangan Nasional*. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/index.php>. [Diakses 26 April 2016]
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Matematis dan Grafis*. Jember: Universitas Jember.
- Hernanto, Fadholi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kementrian Pertanian. 2013. *Konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian Tahun 2013-2045*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Lains, Alfian. 2003. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Jilid 1*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Group
- Notarianto, Dipo. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Joseph. 2013. Analisis Usahatani Padi di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nuraini, Ida. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Poetryani, Antari. 2011. Analisis Perbandingan Efisiensi Padi Organik dengan Anorganik. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Putri, Tika Leoni., Dyah Aring H.L., dan Adia Nugraha. 2010. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi Organik Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 1 (3): 226-231.

- Rachmiyanti, Inggit. 2009. Analisis Perbandingan Usahatani Padi Organik Metode *System Of Rice Intensification* (SRI) dengan Padi Konvensional. *Skripsi*.Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, Aak. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saptana., Daryanto, A., Heny, Daryanto., dan Kuntjoro. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28 (2): 153-158.
- Setiawan dan Kusriani, DE. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi, 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyatno. 2010. Analisis Usahatani Padi Organik di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syafi'I, Imam.2015. Analisis Usahatani Padi Organik dan Non-Organik Serta Strategi Pengembangan Padi Organik di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.*Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Tamuntuan, Nisia. 2013. Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA 1 (3) : 421-432*.

## Lampiran A. Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas(Kg/Ha)	Produksitas (Kw/Ha)
1	P. Mulyono	0,40	2200,00	5500,00	55,00
2	B. Marida	0,22	750,00	3409,09	34,09
3	H. Hafit	0,35	800,00	2285,71	22,86
4	P. Suharto	0,30	1100,00	3666,67	36,67
5	P. Hos/Asmidin	0,90	3200,00	3555,56	35,56
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	1300,00	3714,29	37,14
7	B. Yuli Astutik	0,15	400,00	2666,67	26,67
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	700,00	3500,00	35,00
9	P. Zaini	0,70	3000,00	4285,71	42,86
10	H. Taufik	0,40	1550,00	3875,00	38,75
11	P. Watik Astur	0,25	850,00	3400,00	34,00
12	P. Rakib	0,16	400,00	2500,00	25,00
13	B. Yulis	0,60	800,00	1333,33	13,33
14	P. Haripa	1,10	2100,00	1909,09	19,09
15	P. Dulwafi	0,60	2500,00	4166,67	41,67
16	B. Tjandrawati/Aso	0,57	2300,00	4035,09	40,35
17	P. Sarto	0,15	500,00	3333,33	33,33
18	H. Jamil	1,09	4100,00	3761,47	37,61
19	P. Ris	0,50	1900,00	3800,00	38,00
20	P. Nisun	0,25	1000,00	4000,00	40,00
21	P. Malik	1,60	6000,00	3750,00	37,50
22	H. Holil	0,35	960,00	2742,86	27,43
23	P. Wahyudi	0,60	1500,00	2500,00	25,00
24	P. Imron	0,35	1000,00	2857,14	28,57
25	P. Buhari	0,30	1000,00	3333,33	33,33
26	H.Rafik	0,40	1750,00	4375,00	43,75
27	P. Mujito	0,30	1800,00	6000,00	60,00
28	H. Muhlis	1,01	3300,00	3267,33	32,67
29	P. Dulani	0,42	1700,00	4047,62	40,48
30	P. Surahman	0,43	1600,00	3720,93	37,21
31	H. Harun	0,82	3800,00	4634,15	46,34
32	P. Ahmadi	0,31	600,00	1935,48	19,35
33	B. Hatija	0,59	1500,00	2542,37	25,42
34	P. Obet	1,30	4900,00	3769,23	37,69
35	P. Muin	0,59	2550,00	4322,03	43,22
36	P. Sunar	0,82	3300,00	4024,39	40,24
37	P. Misdei	0,10	350,00	3500,00	35,00
38	P. Asmina	0,14	400,00	2857,14	28,57
39	P. Sulaiman	0,24	850,00	3541,67	35,42
40	P. Yasit	0,09	250,00	2777,78	27,78
41	P. Eksan	0,53	1900,00	3584,91	35,85
42	P. Sus	0,23	750,00	3260,87	32,61
43	P. Busiya	0,12	400,00	3333,33	33,33
44	P. Maisuroh	0,68	3000,00	4411,76	44,12
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>76610,00</b>	<b>153787,00</b>	<b>1537,87</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,49</b>	<b>1741,14</b>	<b>3495,16</b>	<b>34,95</b>

## LAMPIRAN B. Kebutuhan dan Biaya Benih Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Kebutuhan Benih (Kg/Ha)	Biaya Benih (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	20,00	Rp11.000,00	Rp220.000,00	50,00	Rp550.000,00
2	B. Marida	10,00	Rp5.000,00	Rp50.000,00	45,45	Rp227.272,73
3	H. Hafit	17,00	Rp5.000,00	Rp85.000,00	48,57	Rp242.857,14
4	P. Suharto	15,00	Rp5.000,00	Rp75.000,00	50,00	Rp250.000,00
5	P. Hos/Asmidin	40,00	Rp5.000,00	Rp200.000,00	44,44	Rp222.222,22
6	P. Sipul/Hosniah	20,00	Rp5.000,00	Rp100.000,00	57,14	Rp285.714,29
7	B. Yuli Astutik	8,00	Rp5.000,00	Rp40.000,00	53,33	Rp266.666,67
8	P. Dasuki/Matsadi	13,00	Rp10.000,00	Rp130.000,00	65,00	Rp650.000,00
9	P. Zaini	38,00	Rp5.000,00	Rp190.000,00	54,29	Rp271.428,57
10	H. Taufik	25,00	Rp5.000,00	Rp125.000,00	62,50	Rp312.500,00
11	P. Watik Astur	15,00	Rp5.000,00	Rp75.000,00	60,00	Rp300.000,00
12	P. Rakib	8,00	Rp5.000,00	Rp40.000,00	50,00	Rp250.000,00
13	B. Yulis	12,00	Rp11.000,00	Rp132.000,00	20,00	Rp220.000,00
14	P. Haripa	55,00	Rp5.000,00	Rp275.000,00	50,00	Rp250.000,00
15	P. Dulwafi	30,00	Rp10.000,00	Rp300.000,00	50,00	Rp500.000,00
16	B. Tjandrawati/Asok	30,00	Rp5.000,00	Rp150.000,00	52,63	Rp263.157,89
17	P. Sarto	8,00	Rp11.000,00	Rp88.000,00	53,33	Rp586.666,67
18	H. Jamil	50,00	Rp5.000,00	Rp250.000,00	45,87	Rp229.357,80
19	P. Ris	28,00	Rp5.000,00	Rp140.000,00	56,00	Rp280.000,00
20	P. Nisun	14,00	Rp5.000,00	Rp70.000,00	56,00	Rp280.000,00
21	P. Malik	80,00	Rp10.000,00	Rp800.000,00	50,00	Rp500.000,00
22	H. Holil	5,00	Rp11.000,00	Rp55.000,00	14,29	Rp157.142,86
23	P. Wahyudi	10,00	Rp11.000,00	Rp110.000,00	16,67	Rp183.333,33
24	P. Imron	15,00	Rp5.000,00	Rp75.000,00	42,86	Rp214.285,71
25	P. Buhari	15,00	Rp5.000,00	Rp75.000,00	50,00	Rp250.000,00
26	H.Rafik	18,00	Rp5.000,00	Rp90.000,00	45,00	Rp225.000,00
27	P. Mujito	15,00	Rp10.000,00	Rp150.000,00	50,00	Rp500.000,00
28	H. Muhlis	50,00	Rp5.000,00	Rp250.000,00	49,50	Rp247.524,75
29	P. Dulani	20,00	Rp5.000,00	Rp100.000,00	47,62	Rp238.095,24
30	P. Surahman	8,00	Rp10.000,00	Rp80.000,00	18,60	Rp186.046,51
31	H. Harun	40,00	Rp11.000,00	Rp440.000,00	48,78	Rp536.585,37
32	P. Ahmadi	15,00	Rp10.000,00	Rp150.000,00	48,39	Rp483.870,97
33	B. Hatija	25,00	Rp10.000,00	Rp250.000,00	42,37	Rp423.728,81
34	P. Obet	65,00	Rp5.000,00	Rp325.000,00	50,00	Rp250.000,00
35	P. Muin	28,00	Rp5.000,00	Rp140.000,00	47,46	Rp237.288,14
36	P. Sunar	38,00	Rp5.000,00	Rp190.000,00	46,34	Rp231.707,32
37	P. Misdei	5,00	Rp11.000,00	Rp55.000,00	50,00	Rp550.000,00
38	P. Asmina	7,00	Rp5.000,00	Rp35.000,00	50,00	Rp250.000,00
39	P. Sulaiman	12,00	Rp10.000,00	Rp120.000,00	50,00	Rp500.000,00
40	P. Yasit	5,00	Rp5.000,00	Rp25.000,00	55,56	Rp277.777,78
41	P. Eksan	25,00	Rp5.000,00	Rp125.000,00	47,17	Rp235.849,06
42	P. Sus	12,00	Rp5.000,00	Rp60.000,00	52,17	Rp260.869,57
43	P. Busiya	14,00	Rp5.000,00	Rp70.000,00	116,67	Rp583.333,33
44	P. Maisuroh	35,00	Rp5.000,00	Rp175.000,00	51,47	Rp257.352,94
<b>Total</b>		<b>1018,00</b>	<b>Rp302.000,00</b>	<b>Rp6.680.000,00</b>	<b>2165,48</b>	<b>Rp14.217.635,66</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>23,14</b>	<b>Rp6.863,64</b>	<b>Rp151.818,18</b>	<b>49,22</b>	<b>Rp323.128,08</b>



## LAMPIRAN C. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Organik Padat Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	POP (Kg)	Harga Rp/Kg	Total (Rp)	Kebutuhan POP (Kg/Ha)	Biaya POP (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	2000,00	Rp450,00	Rp900.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
2	B. Marida	1100,00	Rp450,00	Rp495.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
3	H. Hafit	2300,00	Rp450,00	Rp1.035.000,00	6571,43	Rp2.957.142,86
4	P. Suharto	1400,00	Rp450,00	Rp630.000,00	4666,67	Rp2.100.000,00
5	P. Hos/Asmidin	3800,00	Rp450,00	Rp1.710.000,00	4222,22	Rp1.900.000,00
6	P. Sipul/Hosniah	1100,00	Rp450,00	Rp495.000,00	3142,86	Rp1.414.285,71
7	B. Yuli Astutik	650,00	Rp450,00	Rp292.500,00	4333,33	Rp1.950.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	1000,00	Rp450,00	Rp450.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
9	P. Zaini	3250,00	Rp450,00	Rp1.462.500,00	4642,86	Rp2.089.285,71
10	H. Taufik	1800,00	Rp450,00	Rp810.000,00	4500,00	Rp2.025.000,00
11	P. Watik Astur	700,00	Rp450,00	Rp315.000,00	2800,00	Rp1.260.000,00
12	P. Rakib	700,00	Rp450,00	Rp315.000,00	4375,00	Rp1.968.750,00
13	B. Yulis	900,00	Rp450,00	Rp405.000,00	1500,00	Rp675.000,00
14	P. Haripa	3200,00	Rp450,00	Rp1.440.000,00	2909,09	Rp1.309.090,91
15	P. Dulwafi	3000,00	Rp450,00	Rp1.350.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
16	B. Tjandrawati/Aso	2300,00	Rp450,00	Rp1.035.000,00	4035,09	Rp1.815.789,47
17	P. Sarto	600,00	Rp450,00	Rp270.000,00	4000,00	Rp1.800.000,00
18	H. Jamil	5000,00	Rp450,00	Rp2.250.000,00	4587,16	Rp2.064.220,18
19	P. Ris	2400,00	Rp450,00	Rp1.080.000,00	4800,00	Rp2.160.000,00
20	P. Nisun	850,00	Rp450,00	Rp382.500,00	3400,00	Rp1.530.000,00
21	P. Malik	8000,00	Rp450,00	Rp3.600.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
22	H. Holil	2500,00	Rp450,00	Rp1.125.000,00	7142,86	Rp3.214.285,71
23	P. Wahyudi	2500,00	Rp450,00	Rp1.125.000,00	4166,67	Rp1.875.000,00
24	P. Imron	1700,00	Rp450,00	Rp765.000,00	4857,14	Rp2.185.714,29
25	P. Buhari	1500,00	Rp450,00	Rp675.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
26	H.Rafik	1800,00	Rp450,00	Rp810.000,00	4500,00	Rp2.025.000,00
27	P. Mujito	1500,00	Rp450,00	Rp675.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
28	H. Muhlis	4500,00	Rp450,00	Rp2.025.000,00	4455,45	Rp2.004.950,50
29	P. Dulani	1500,00	Rp450,00	Rp675.000,00	3571,43	Rp1.607.142,86
30	P. Surahman	2200,00	Rp450,00	Rp990.000,00	5116,28	Rp2.302.325,58
31	H. Harun	4000,00	Rp450,00	Rp1.800.000,00	4878,05	Rp2.195.121,95
32	P. Ahmadi	1200,00	Rp450,00	Rp540.000,00	3870,97	Rp1.741.935,48
33	B. Hatija	1500,00	Rp450,00	Rp675.000,00	2542,37	Rp1.144.067,80
34	P. Obet	5500,00	Rp450,00	Rp2.475.000,00	4230,77	Rp1.903.846,15
35	P. Muin	3000,00	Rp450,00	Rp1.350.000,00	5084,75	Rp2.288.135,59
36	P. Sunar	3700,00	Rp450,00	Rp1.665.000,00	4512,20	Rp2.030.487,80
37	P. Misdei	400,00	Rp450,00	Rp180.000,00	4000,00	Rp1.800.000,00
38	P. Asmina	500,00	Rp450,00	Rp225.000,00	3571,43	Rp1.607.142,86
39	P. Sulaiman	750,00	Rp450,00	Rp337.500,00	3125,00	Rp1.406.250,00
40	P. Yasit	250,00	Rp450,00	Rp112.500,00	2777,78	Rp1.250.000,00
41	P. Eksan	2300,00	Rp450,00	Rp1.035.000,00	4339,62	Rp1.952.830,19
42	P. Sus	1200,00	Rp450,00	Rp540.000,00	5217,39	Rp2.347.826,09
43	P. Busiya	600,00	Rp450,00	Rp270.000,00	5000,00	Rp2.250.000,00
44	P. Maisuroh	3100,00	Rp450,00	Rp1.395.000,00	4558,82	Rp2.051.470,59
<b>Total</b>		<b>93750,00</b>	<b>Rp19.800,00</b>	<b>Rp42.187.500,00</b>	<b>191004,66</b>	<b>Rp85.952.098,29</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2133,72</b>	<b>Rp450,00</b>	<b>Rp960.174,42</b>	<b>4325,69</b>	<b>Rp1.946.560,43</b>



## LAMPIRAN D. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Organik Cair Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	POC (Lt)	Harga Rp/Lt	Total (Rp)	Kebutuhan POC (Lt/Ha)	Biaya POC (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	20,00	Rp300.000,00
2	B. Marida	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	13,64	Rp204.545,45
3	H. Hafit	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	5,71	Rp85.714,29
4	P. Suharto	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	26,67	Rp400.000,00
5	P. Hos/Asmidin	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	6,67	Rp100.000,00
6	P. Sipul/Hosniah	4,50	Rp15.000,00	Rp67.500,00	12,86	Rp192.857,14
7	B. Yuli Astutik	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	13,33	Rp200.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	15,00	Rp225.000,00
9	P. Zaini	12,00	Rp15.000,00	Rp180.000,00	17,14	Rp257.142,86
10	H. Taufik	7,00	Rp15.000,00	Rp105.000,00	17,50	Rp262.500,00
11	P. Watik Astur	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	12,00	Rp180.000,00
12	P. Rakib	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	18,75	Rp281.250,00
13	B. Yulis	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	5,00	Rp75.000,00
14	P. Haripa	5,00	Rp15.000,00	Rp75.000,00	4,55	Rp68.181,82
15	P. Dulwafi	12,00	Rp15.000,00	Rp180.000,00	20,00	Rp300.000,00
16	B. Tjandrawati/Aso	10,00	Rp15.000,00	Rp150.000,00	17,54	Rp263.157,89
17	P. Sarto	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	13,33	Rp200.000,00
18	H. Jamil	20,00	Rp15.000,00	Rp300.000,00	18,35	Rp275.229,36
19	P. Ris	12,00	Rp15.000,00	Rp180.000,00	24,00	Rp360.000,00
20	P. Nisun	5,00	Rp15.000,00	Rp75.000,00	20,00	Rp300.000,00
21	P. Malik	28,00	Rp15.000,00	Rp420.000,00	17,50	Rp262.500,00
22	H. Holil	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	5,71	Rp85.714,29
23	P. Wahyudi	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	3,33	Rp50.000,00
24	P. Imron	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	8,57	Rp128.571,43
25	P. Buhari	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	26,67	Rp400.000,00
26	H. Rafik	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	10,00	Rp150.000,00
27	P. Mujito	7,00	Rp15.000,00	Rp105.000,00	23,33	Rp350.000,00
28	H. Muhlis	20,00	Rp15.000,00	Rp300.000,00	19,80	Rp297.029,70
29	P. Dulani	10,00	Rp15.000,00	Rp150.000,00	23,81	Rp357.142,86
30	P. Surahman	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	9,30	Rp139.534,88
31	H. Harun	20,00	Rp15.000,00	Rp300.000,00	24,39	Rp365.853,66
32	P. Ahmadi	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	6,45	Rp96.774,19
33	B. Hatija	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	10,17	Rp152.542,37
34	P. Obet	20,00	Rp15.000,00	Rp300.000,00	15,38	Rp230.769,23
35	P. Muin	14,00	Rp15.000,00	Rp210.000,00	23,73	Rp355.932,20
36	P. Sunar	16,00	Rp15.000,00	Rp240.000,00	19,51	Rp292.682,93
37	P. Misdei	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	30,00	Rp450.000,00
38	P. Asmina	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	28,57	Rp428.571,43
39	P. Sulaiman	2,50	Rp15.000,00	Rp37.500,00	10,42	Rp156.250,00
40	P. Yasit	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	22,22	Rp333.333,33
41	P. Eksan	14,00	Rp15.000,00	Rp210.000,00	26,42	Rp396.226,42
42	P. Sus	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	26,09	Rp391.304,35
43	P. Busiya	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	16,67	Rp250.000,00
44	P. Maisuroh	13,00	Rp15.000,00	Rp195.000,00	19,12	Rp286.764,71
<b>Total</b>		<b>343,00</b>	<b>Rp660.000,00</b>	<b>Rp5.145.000,00</b>	<b>729,21</b>	<b>Rp10.938.076,79</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>7,80</b>	<b>Rp15.000,00</b>	<b>Rp116.931,82</b>	<b>16,57</b>	<b>Rp248.592,65</b>

## LAMPIRAN E. Kebutuhan dan Biaya Moebilin Merah Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Moebilin Merah (Lt)	Harga Rp/Lt	Total (Rp)	Kebutuhan Moebilin Merah (Lt/Ha)	Biaya Moebilin Merah (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	4,00	Rp60.000	Rp240.000,00	10,00	Rp600.000,00
2	B. Marida	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
3	H. Hafit	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	2,86	Rp171.428,57
4	P. Suharto	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	10,00	Rp600.000,00
5	P. Hos/Asmidin	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	3,33	Rp200.000,00
6	P. Sipul/Hosniah	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	5,71	Rp342.857,14
7	B. Yuli Astutik	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
8	P. Dasuki/Matsadi	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	5,00	Rp300.000,00
9	P. Zaini	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	4,29	Rp257.142,86
10	H. Taufik	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	5,00	Rp300.000,00
11	P. Watik Astur	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	4,00	Rp240.000,00
12	P. Rakib	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	6,25	Rp375.000,00
13	B. Yulis	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
14	P. Haripa	6,00	Rp60.000	Rp360.000,00	5,45	Rp327.272,73
15	P. Dulwafi	4,00	Rp60.000	Rp240.000,00	6,67	Rp400.000,00
16	B. Tjandrawati/Aso	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
17	P. Sarto	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	6,67	Rp400.000,00
18	H. Jamil	6,00	Rp60.000	Rp360.000,00	5,50	Rp330.275,23
19	P. Ris	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	6,00	Rp360.000,00
20	P. Nisun	1,00	Rp60.000	Rp60.000,00	4,00	Rp240.000,00
21	P. Malik	5,00	Rp60.000	Rp300.000,00	3,13	Rp187.500,00
22	H. Holid	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	5,71	Rp342.857,14
23	P. Wahyudi	4,00	Rp60.000	Rp240.000,00	6,67	Rp400.000,00
24	P. Imron	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	5,71	Rp342.857,14
25	P. Buhari	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	6,67	Rp400.000,00
26	H.Rafik	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
27	P. Mujito	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	10,00	Rp600.000,00
28	H. Muhlis	8,00	Rp60.000	Rp480.000,00	7,92	Rp475.247,52
29	P. Dulani	5,00	Rp60.000	Rp300.000,00	11,90	Rp714.285,71
30	P. Surahman	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	6,98	Rp418.604,65
31	H. Harun	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
32	P. Ahmadi	3,50	Rp60.000	Rp210.000,00	11,29	Rp677.419,35
33	B. Hatija	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	3,39	Rp203.389,83
34	P. Obet	8,00	Rp60.000	Rp480.000,00	6,15	Rp369.230,77
35	P. Muin	3,00	Rp60.000	Rp180.000,00	5,08	Rp305.084,75
36	P. Sunar	8,00	Rp60.000	Rp480.000,00	9,76	Rp585.365,85
37	P. Misdei	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	20,00	Rp1.200.000,00
38	P. Asmina	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
39	P. Sulaiman	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
40	P. Yasit	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
41	P. Eksan	4,00	Rp60.000	Rp240.000,00	7,55	Rp452.830,19
42	P. Sus	2,00	Rp60.000	Rp120.000,00	8,70	Rp521.739,13
43	P. Busiya	0,00	Rp60.000	Rp0,00	0,00	Rp0,00
44	P. Maisuroh	4,00	Rp60.000	Rp240.000,00	5,88	Rp352.941,18
<b>Total</b>		<b>112,50</b>	<b>Rp2.640.000,00</b>	<b>Rp6.750.000,00</b>	<b>233,22</b>	<b>Rp13.993.329,75</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,56</b>	<b>Rp60.000,00</b>	<b>Rp153.409,09</b>	<b>5,30</b>	<b>Rp318.030,22</b>

## LAMPIRAN F. Kebutuhan dan Biaya Alphamien Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Alphamien (Lt)	Harga Rp/Lt	Total (Rp)	Kebutuhan Alphamien (Lt/Ha)	Biaya Alphamien (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	10,00	Rp720.000,00
2	B. Marida	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	4,55	Rp327.272,73
3	H. Hafit	3,50	Rp72.000,00	Rp252.000,00	10,00	Rp720.000,00
4	P. Suharto	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	10,00	Rp720.000,00
5	P. Hos/Asmidin	5,00	Rp72.000,00	Rp360.000,00	5,56	Rp400.000,00
6	P. Sipul/Hosniah	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	5,71	Rp411.428,57
7	B. Yuli Astutik	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	13,33	Rp960.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	10,00	Rp720.000,00
9	P. Zaini	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	4,29	Rp308.571,43
10	H. Taufik	4,50	Rp72.000,00	Rp324.000,00	11,25	Rp810.000,00
11	P. Watik Astur	1,50	Rp72.000,00	Rp108.000,00	6,00	Rp432.000,00
12	P. Rakib	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	6,25	Rp450.000,00
13	B. Yulis	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	3,33	Rp240.000,00
14	P. Haripa	6,00	Rp72.000,00	Rp432.000,00	5,45	Rp392.727,27
15	P. Dulwafi	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	5,00	Rp360.000,00
16	B. Tjandrawati/Aso	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	7,02	Rp505.263,16
17	P. Sarto	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	6,67	Rp480.000,00
18	H. Jamil	9,00	Rp72.000,00	Rp648.000,00	8,26	Rp594.495,41
19	P. Ris	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	8,00	Rp576.000,00
20	P. Nisun	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	4,00	Rp288.000,00
21	P. Malik	10,00	Rp72.000,00	Rp720.000,00	6,25	Rp450.000,00
22	H. Holil	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	8,57	Rp617.142,86
23	P. Wahyudi	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	6,67	Rp480.000,00
24	P. Imron	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	5,71	Rp411.428,57
25	P. Buhari	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	3,33	Rp240.000,00
26	H. Rafik	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	7,50	Rp540.000,00
27	P. Mujito	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	10,00	Rp720.000,00
28	H. Muhlis	12,00	Rp72.000,00	Rp864.000,00	11,88	Rp855.445,54
29	P. Dulani	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	9,52	Rp685.714,29
30	P. Surahman	4,00	Rp72.000,00	Rp288.000,00	9,30	Rp669.767,44
31	H. Harun	7,00	Rp72.000,00	Rp504.000,00	8,54	Rp614.634,15
32	P. Ahmadi	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	6,45	Rp464.516,13
33	B. Hatija	5,00	Rp72.000,00	Rp360.000,00	8,47	Rp610.169,49
34	P. Obet	5,00	Rp72.000,00	Rp360.000,00	3,85	Rp276.923,08
35	P. Muin	5,50	Rp72.000,00	Rp396.000,00	9,32	Rp671.186,44
36	P. Sunar	5,00	Rp72.000,00	Rp360.000,00	6,10	Rp439.024,39
37	P. Misdei	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	10,00	Rp720.000,00
38	P. Asmina	2,00	Rp72.000,00	Rp144.000,00	14,29	Rp1.028.571,43
39	P. Sulaiman	3,00	Rp72.000,00	Rp216.000,00	12,50	Rp900.000,00
40	P. Yasit	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	11,11	Rp800.000,00
41	P. Eksan	8,00	Rp72.000,00	Rp576.000,00	15,09	Rp1.086.792,45
42	P. Sus	1,00	Rp72.000,00	Rp72.000,00	4,35	Rp313.043,48
43	P. Busiya	1,50	Rp72.000,00	Rp108.000,00	12,50	Rp900.000,00
44	P. Maisuroh	8,00	Rp72.000,00	Rp576.000,00	11,76	Rp847.058,82
<b>Total</b>		<b>163,50</b>	<b>Rp3.168.000,00</b>	<b>Rp11.772.000,00</b>	<b>357,74</b>	<b>Rp25.757.177,13</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,72</b>	<b>Rp72.000,00</b>	<b>Rp267.545,45</b>	<b>8,13</b>	<b>Rp585.390,39</b>

## LAMPIRAN G. Kebutuhan dan Biaya Pestisida Nabati Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Pesnab (Lt)	Harga Rp/Lt	Total (Rp)	KebutuhanPesnab (Lt/Ha)	Biaya Pesnab (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	15,00	Rp225.000,00
2	B. Marida	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	13,64	Rp204.545,45
3	H. Hafit	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	11,43	Rp171.428,57
4	P. Suharto	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	13,33	Rp200.000,00
5	P. Hos/Asmidin	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	4,44	Rp66.666,67
6	P. Sipul/Hosniah	5,00	Rp15.000,00	Rp75.000,00	14,29	Rp214.285,71
7	B. Yuli Astutik	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	20,00	Rp300.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	20,00	Rp300.000,00
9	P. Zaini	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	11,43	Rp171.428,57
10	H. Taufik	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	15,00	Rp225.000,00
11	P. Watik Astur	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	12,00	Rp180.000,00
12	P. Rakib	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	12,50	Rp187.500,00
13	B. Yulis	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	6,67	Rp100.000,00
14	P. Haripa	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	3,64	Rp54.545,45
15	P. Dulwafi	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	13,33	Rp200.000,00
16	B. Tjandrawati/Asol	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	10,53	Rp157.894,74
17	P. Sarto	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	26,67	Rp400.000,00
18	H. Jamil	14,00	Rp15.000,00	Rp210.000,00	12,84	Rp192.660,55
19	P. Ris	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	12,00	Rp180.000,00
20	P. Nisun	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	12,00	Rp180.000,00
21	P. Malik	15,00	Rp15.000,00	Rp225.000,00	9,38	Rp140.625,00
22	H. Holil	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	8,57	Rp128.571,43
23	P. Wahyudi	3,50	Rp15.000,00	Rp52.500,00	5,83	Rp87.500,00
24	P. Imron	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	11,43	Rp171.428,57
25	P. Buhari	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	13,33	Rp200.000,00
26	H.Rafik	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	15,00	Rp225.000,00
27	P. Mujito	5,00	Rp15.000,00	Rp75.000,00	16,67	Rp250.000,00
28	H. Muhlis	12,00	Rp15.000,00	Rp180.000,00	11,88	Rp178.217,82
29	P. Dulani	5,00	Rp15.000,00	Rp75.000,00	11,90	Rp178.571,43
30	P. Surahman	2,50	Rp15.000,00	Rp37.500,00	5,81	Rp87.209,30
31	H. Harun	8,00	Rp15.000,00	Rp120.000,00	9,76	Rp146.341,46
32	P. Ahmadi	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	9,68	Rp145.161,29
33	B. Hatija	4,50	Rp15.000,00	Rp67.500,00	7,63	Rp114.406,78
34	P. Obet	14,00	Rp15.000,00	Rp210.000,00	10,77	Rp161.538,46
35	P. Muin	7,00	Rp15.000,00	Rp105.000,00	11,86	Rp177.966,10
36	P. Sunar	10,00	Rp15.000,00	Rp150.000,00	12,20	Rp182.926,83
37	P. Misdei	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	20,00	Rp300.000,00
38	P. Asmina	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	14,29	Rp214.285,71
39	P. Sulaiman	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	12,50	Rp187.500,00
40	P. Yasit	2,00	Rp15.000,00	Rp30.000,00	22,22	Rp333.333,33
41	P. Eksan	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	11,32	Rp169.811,32
42	P. Sus	3,00	Rp15.000,00	Rp45.000,00	13,04	Rp195.652,17
43	P. Busiya	4,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	33,33	Rp500.000,00
44	P. Maisuroh	6,00	Rp15.000,00	Rp90.000,00	8,82	Rp132.352,94
<b>Total</b>		<b>235,50</b>	<b>Rp660.000,00</b>	<b>Rp3.532.500,00</b>	<b>567,96</b>	<b>Rp8.519.355,68</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5,35</b>	<b>Rp15.000,00</b>	<b>Rp80.284,09</b>	<b>12,91</b>	<b>Rp193.621,72</b>



## LAMPIRAN H. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Tenaga Kerja (orang)						Jumlah TK (HOK)	Total Upah (Rp)	Jumlah TK (HOK/Ha)	Total Upah (Rp/Ha)
		Pembibitan	Pemberian POP	Pembubunan	Penanaman	Penyemprotan	Penyiangan				
1	P. Mulyono	5,00	4,00	8,00	20,00	4,00	35,00	76,00	Rp1.285.000,00	190,00	Rp3.212.500,00
2	B. Marida	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp800.000,00	209,09	Rp3.636.363,64
3	H. Hafit	4,00	5,00	6,00	18,00	6,00	20,00	59,00	Rp1.010.000,00	168,57	Rp2.885.714,29
4	P. Suharto	5,00	3,00	6,00	16,00	4,00	28,00	62,00	Rp1.075.000,00	206,67	Rp3.583.333,33
5	P. Hos/Asmidin	6,00	9,00	16,00	40,00	10,00	55,00	136,00	Rp2.320.000,00	151,11	Rp2.577.777,78
6	P. Sipul/Hosniah	5,00	4,00	7,00	20,00	4,00	30,00	70,00	Rp1.200.000,00	200,00	Rp3.428.571,43
7	B. Yuli Astutik	2,00	2,00	3,00	6,00	4,00	12,00	29,00	Rp560.000,00	193,33	Rp3.733.333,33
8	P. Dasuki/Matsadi	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp795.000,00	230,00	Rp3.975.000,00
9	P. Zaini	5,00	6,00	12,00	28,00	8,00	40,00	99,00	Rp2.010.000,00	141,43	Rp2.871.428,57
10	H. Taufik	5,00	4,00	8,00	20,00	4,00	35,00	76,00	Rp1.205.000,00	190,00	Rp3.012.500,00
11	P. Watik Astur	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp790.000,00	184,00	Rp3.160.000,00
12	P. Rakib	2,00	2,00	3,00	6,00	4,00	12,00	29,00	Rp510.000,00	181,25	Rp3.187.500,00
13	B. Yulis	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp805.000,00	76,67	Rp1.341.666,67
14	P. Haripa	4,00	6,00	12,00	28,00	8,00	40,00	98,00	Rp1.740.000,00	89,09	Rp1.581.818,18
15	P. Dulwafi	4,00	6,00	12,00	28,00	8,00	40,00	98,00	Rp1.540.000,00	163,33	Rp2.566.666,67
16	B. Tjandrawati/Aso	5,00	6,00	10,00	25,00	6,00	40,00	92,00	Rp1.585.000,00	161,40	Rp2.780.701,75
17	P. Sarto	2,00	2,00	3,00	6,00	4,00	12,00	29,00	Rp515.000,00	193,33	Rp3.433.333,33
18	H. Jamil	10,00	10,00	18,00	52,00	8,00	75,00	173,00	Rp2.925.000,00	158,72	Rp2.683.486,24
19	P. Ris	5,00	6,00	10,00	25,00	6,00	40,00	92,00	Rp1.580.000,00	184,00	Rp3.160.000,00
20	P. Nisun	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp780.000,00	184,00	Rp3.120.000,00
21	P. Malik	10,00	10,00	18,00	60,00	8,00	85,00	191,00	Rp3.340.000,00	119,38	Rp2.087.500,00
22	H. Holil	2,00	5,00	6,00	18,00	10,00	20,00	61,00	Rp1.050.000,00	174,29	Rp3.000.000,00
23	P. Wahyudi	4,00	6,00	12,00	28,00	8,00	40,00	98,00	Rp1.680.000,00	163,33	Rp2.800.000,00
24	P. Inron	4,00	5,00	6,00	18,00	4,00	18,00	55,00	Rp970.000,00	157,14	Rp2.771.428,57
25	P. Buhari	5,00	3,00	6,00	16,00	4,00	25,00	59,00	Rp1.020.000,00	196,67	Rp3.400.000,00
26	H.Rafik	5,00	4,00	8,00	20,00	4,00	35,00	76,00	Rp1.305.000,00	190,00	Rp3.262.500,00
27	P. Mujito	5,00	3,00	6,00	18,00	4,00	30,00	66,00	Rp1.130.000,00	220,00	Rp3.766.666,67
28	H. Muhlis	10,00	10,00	18,00	50,00	8,00	70,00	166,00	Rp2.820.000,00	164,36	Rp2.792.079,21
29	P. Dulani	5,00	4,00	8,00	22,00	4,00	35,00	78,00	Rp1.330.000,00	185,71	Rp3.166.666,67
30	P. Surahman	5,00	4,00	8,00	22,00	4,00	35,00	78,00	Rp1.315.000,00	181,40	Rp3.058.139,53
31	H. Harun	6,00	8,00	14,00	38,00	8,00	45,00	119,00	Rp2.065.000,00	145,12	Rp2.518.292,68
32	P. Ahmadi	5,00	3,00	6,00	18,00	8,00	30,00	70,00	Rp1.215.000,00	225,81	Rp3.919.354,84
33	B. Hatija	5,00	6,00	10,00	25,00	6,00	40,00	92,00	Rp1.605.000,00	155,93	Rp2.720.338,98
34	P. Obet	10,00	12,00	18,00	52,00	8,00	80,00	180,00	Rp3.110.000,00	138,46	Rp2.392.307,69
35	P. Muin	5,00	6,00	10,00	25,00	6,00	40,00	92,00	Rp1.590.000,00	155,93	Rp2.694.915,25
36	P. Sunar	6,00	8,00	14,00	38,00	8,00	45,00	119,00	Rp2.015.000,00	145,12	Rp2.457.317,07
37	P. Misdei	2,00	1,00	2,00	6,00	4,00	10,00	25,00	Rp445.000,00	250,00	Rp4.450.000,00
38	P. Asmina	2,00	2,00	3,00	6,00	4,00	12,00	29,00	Rp505.000,00	207,14	Rp3.607.142,86
39	P. Sulaiman	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp800.000,00	191,67	Rp3.333.333,33
40	P. Yasit	2,00	1,00	2,00	6,00	4,00	10,00	25,00	Rp440.000,00	277,78	Rp4.888.888,89
41	P. Eksan	5,00	6,00	10,00	25,00	6,00	40,00	92,00	Rp1.565.000,00	173,58	Rp2.952.830,19
42	P. Sus	3,00	3,00	4,00	12,00	4,00	20,00	46,00	Rp800.000,00	200,00	Rp3.478.260,87
43	P. Busiya	2,00	1,00	3,00	6,00	4,00	12,00	28,00	Rp500.000,00	233,33	Rp4.166.666,67
44	P. Maisuroh	5,00	6,00	12,00	28,00	8,00	40,00	99,00	Rp1.710.000,00	145,59	Rp2.514.705,88
<b>Total</b>		<b>200,00</b>	<b>210,00</b>	<b>362,00</b>	<b>967,00</b>	<b>248,00</b>	<b>1451,00</b>	<b>3438,00</b>	<b>Rp59.355.000,00</b>	<b>7853,74</b>	<b>Rp136.131.031,07</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,55</b>	<b>4,77</b>	<b>8,23</b>	<b>21,98</b>	<b>5,64</b>	<b>32,98</b>	<b>78,14</b>	<b>Rp1.348.977,27</b>	<b>178,49</b>	<b>Rp3.093.887,07</b>



LAMPIRAN I. Biaya Konsumsi Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Biaya Per Orang	Biaya Per Kegiatan (Rp)								Total Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)
			Pembajakan	Pembibitan	Pemberian POP	Pembubunan	Penyemprotan	Penanaman	Penyiangan	Pemanenan		
1	P. Mulyono	Rp7.500,00	Rp37.500,00	Rp37.500,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp30.000,00	Rp100.000,00	Rp175.000,00	Rp112.500,00	Rp582.500,00	Rp1.456.250,00
2	B. Marida	Rp8.000,00	Rp24.000,00	Rp24.000,00	Rp24.000,00	Rp32.000,00	Rp32.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp64.000,00	Rp360.000,00	Rp1.636.363,64
3	H. Hafit	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp28.000,00	Rp35.000,00	Rp42.000,00	Rp42.000,00	Rp90.000,00	Rp100.000,00	Rp91.000,00	Rp456.000,00	Rp1.302.857,14
4	P. Suharto	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp35.000,00	Rp21.000,00	Rp42.000,00	Rp28.000,00	Rp80.000,00	Rp140.000,00	Rp70.000,00	Rp444.000,00	Rp1.480.000,00
5	P. Hos/Asmidin	Rp6.000,00	Rp60.000,00	Rp36.000,00	Rp54.000,00	Rp96.000,00	Rp60.000,00	Rp200.000,00	Rp275.000,00	Rp192.000,00	Rp973.000,00	Rp1.081.111,11
6	P. Sipul/Hosniah	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp20.000,00	Rp35.000,00	Rp20.000,00	Rp100.000,00	Rp150.000,00	Rp65.000,00	Rp435.000,00	Rp1.242.857,14
7	B. Yuli Astutik	Rp5.000,00	Rp10.000,00	Rp10.000,00	Rp10.000,00	Rp15.000,00	Rp20.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp25.000,00	Rp180.000,00	Rp1.200.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	Rp6.000,00	Rp12.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp24.000,00	Rp24.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp42.000,00	Rp298.000,00	Rp1.490.000,00
9	P. Zaini	Rp7.000,00	Rp56.000,00	Rp35.000,00	Rp42.000,00	Rp84.000,00	Rp56.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp175.000,00	Rp788.000,00	Rp1.125.714,29
10	H. Taufik	Rp6.000,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp24.000,00	Rp48.000,00	Rp24.000,00	Rp100.000,00	Rp175.000,00	Rp84.000,00	Rp515.000,00	Rp1.287.500,00
11	P. Watik Astur	Rp7.000,00	Rp21.000,00	Rp21.000,00	Rp21.000,00	Rp28.000,00	Rp28.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp154.000,00	Rp433.000,00	Rp1.732.000,00
12	P. Rakib	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp14.000,00	Rp14.000,00	Rp21.000,00	Rp28.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp42.000,00	Rp223.000,00	Rp1.393.750,00
13	B. Yulis	Rp6.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp24.000,00	Rp24.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp60.000,00	Rp322.000,00	Rp536.666,67
14	P. Haripa	Rp7.000,00	Rp49.000,00	Rp28.000,00	Rp42.000,00	Rp84.000,00	Rp56.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp154.000,00	Rp753.000,00	Rp684.545,45
15	P. Dulwafi	Rp7.000,00	Rp56.000,00	Rp28.000,00	Rp42.000,00	Rp84.000,00	Rp56.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp154.000,00	Rp760.000,00	Rp1.266.666,67
16	B. Tjandrawati/Asok	Rp6.000,00	Rp36.000,00	Rp30.000,00	Rp36.000,00	Rp60.000,00	Rp36.000,00	Rp125.000,00	Rp200.000,00	Rp120.000,00	Rp643.000,00	Rp1.128.070,18
17	P. Sarto	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp14.000,00	Rp14.000,00	Rp21.000,00	Rp28.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp35.000,00	Rp216.000,00	Rp1.440.000,00
18	H. Jamil	Rp7.000,00	Rp91.000,00	Rp70.000,00	Rp70.000,00	Rp126.000,00	Rp56.000,00	Rp260.000,00	Rp375.000,00	Rp280.000,00	Rp1.328.000,00	Rp1.218.348,62
19	P. Ris	Rp7.500,00	Rp45.000,00	Rp37.500,00	Rp45.000,00	Rp75.000,00	Rp45.000,00	Rp125.000,00	Rp200.000,00	Rp165.000,00	Rp737.500,00	Rp1.475.000,00
20	P. Nisun	Rp7.500,00	Rp22.500,00	Rp22.500,00	Rp22.500,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp90.000,00	Rp377.500,00	Rp1.510.000,00
21	P. Malik	Rp7.000,00	Rp126.000,00	Rp70.000,00	Rp70.000,00	Rp126.000,00	Rp56.000,00	Rp300.000,00	Rp425.000,00	Rp406.000,00	Rp1.579.000,00	Rp986.875,00
22	H. Holil	Rp7.500,00	Rp30.000,00	Rp15.000,00	Rp37.500,00	Rp45.000,00	Rp75.000,00	Rp90.000,00	Rp100.000,00	Rp90.000,00	Rp482.500,00	Rp1.378.571,43
23	P. Wahyudi	Rp7.000,00	Rp49.000,00	Rp28.000,00	Rp42.000,00	Rp84.000,00	Rp56.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp154.000,00	Rp753.000,00	Rp1.255.000,00
24	P. Imron	Rp8.000,00	Rp32.000,00	Rp32.000,00	Rp40.000,00	Rp48.000,00	Rp32.000,00	Rp90.000,00	Rp90.000,00	Rp104.000,00	Rp468.000,00	Rp1.337.142,86
25	P. Buhari	Rp7.000,00	Rp21.000,00	Rp35.000,00	Rp21.000,00	Rp42.000,00	Rp28.000,00	Rp80.000,00	Rp125.000,00	Rp77.000,00	Rp429.000,00	Rp1.430.000,00
26	H. Rafik	Rp8.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp32.000,00	Rp64.000,00	Rp32.000,00	Rp100.000,00	Rp175.000,00	Rp112.000,00	Rp595.000,00	Rp1.487.500,00
27	P. Mujito	Rp8.000,00	Rp32.000,00	Rp40.000,00	Rp24.000,00	Rp48.000,00	Rp32.000,00	Rp90.000,00	Rp150.000,00	Rp80.000,00	Rp496.000,00	Rp1.653.333,33
28	H. Muhlis	Rp6.000,00	Rp72.000,00	Rp60.000,00	Rp60.000,00	Rp108.000,00	Rp48.000,00	Rp250.000,00	Rp350.000,00	Rp216.000,00	Rp1.164.000,00	Rp1.152.475,25
29	P. Dulani	Rp7.000,00	Rp35.000,00	Rp35.000,00	Rp28.000,00	Rp56.000,00	Rp28.000,00	Rp110.000,00	Rp175.000,00	Rp105.000,00	Rp572.000,00	Rp1.361.904,76
30	P. Surahman	Rp8.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp32.000,00	Rp64.000,00	Rp32.000,00	Rp110.000,00	Rp175.000,00	Rp120.000,00	Rp613.000,00	Rp1.425.581,40
31	H. Harun	Rp6.000,00	Rp60.000,00	Rp36.000,00	Rp48.000,00	Rp84.000,00	Rp48.000,00	Rp190.000,00	Rp225.000,00	Rp180.000,00	Rp871.000,00	Rp1.062.195,12
32	P. Ahmadi	Rp6.000,00	Rp24.000,00	Rp30.000,00	Rp18.000,00	Rp36.000,00	Rp48.000,00	Rp90.000,00	Rp150.000,00	Rp72.000,00	Rp468.000,00	Rp1.509.677,42
33	B. Hatija	Rp7.000,00	Rp49.000,00	Rp35.000,00	Rp42.000,00	Rp70.000,00	Rp42.000,00	Rp125.000,00	Rp200.000,00	Rp147.000,00	Rp710.000,00	Rp1.203.389,83
34	P. Obet	Rp7.500,00	Rp120.000,00	Rp75.000,00	Rp90.000,00	Rp135.000,00	Rp60.000,00	Rp260.000,00	Rp400.000,00	Rp352.500,00	Rp1.492.500,00	Rp1.148.076,92
35	P. Muin	Rp8.000,00	Rp56.000,00	Rp40.000,00	Rp48.000,00	Rp80.000,00	Rp48.000,00	Rp125.000,00	Rp200.000,00	Rp168.000,00	Rp765.000,00	Rp1.296.610,17
36	P. Sunar	Rp7.000,00	Rp70.000,00	Rp42.000,00	Rp56.000,00	Rp98.000,00	Rp56.000,00	Rp190.000,00	Rp225.000,00	Rp210.000,00	Rp947.000,00	Rp1.154.878,05
37	P. Misdei	Rp7.000,00	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp28.000,00	Rp30.000,00	Rp50.000,00	Rp28.000,00	Rp178.000,00	Rp1.780.000,00
38	P. Asmina	Rp8.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp24.000,00	Rp32.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp40.000,00	Rp234.000,00	Rp1.671.428,57
39	P. Sulaiman	Rp7.000,00	Rp21.000,00	Rp21.000,00	Rp21.000,00	Rp28.000,00	Rp28.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp56.000,00	Rp335.000,00	Rp1.395.833,33
40	P. Yait	Rp7.000,00	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp7.000,00	Rp14.000,00	Rp28.000,00	Rp30.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp171.000,00	Rp1.900.000,00
41	P. Eksan	Rp8.000,00	Rp48.000,00	Rp40.000,00	Rp48.000,00	Rp80.000,00	Rp48.000,00	Rp125.000,00	Rp200.000,00	Rp160.000,00	Rp749.000,00	Rp1.413.207,55
42	P. Sus	Rp7.500,00	Rp22.500,00	Rp22.500,00	Rp22.500,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp100.000,00	Rp60.000,00	Rp347.500,00	Rp1.510.869,57
43	P. Busiya	Rp7.500,00	Rp7.500,00	Rp15.000,00	Rp7.500,00	Rp22.500,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp60.000,00	Rp30.000,00	Rp202.500,00	Rp1.687.500,00
44	P. Maisuroh	Rp7.500,00	Rp60.000,00	Rp37.500,00	Rp45.000,00	Rp90.000,00	Rp60.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp180.000,00	Rp812.500,00	Rp1.194.852,94
<b>Total</b>			<b>Rp1.717.000,00</b>	<b>Rp1.394.500,00</b>	<b>Rp1.465.000,00</b>	<b>Rp2.521.500,00</b>	<b>Rp1.728.000,00</b>	<b>Rp4.835.000,00</b>	<b>Rp7.255.000,00</b>	<b>Rp5.343.000,00</b>	<b>Rp26.259.000,00</b>	<b>Rp59.084.604,40</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp7.000,00</b>	<b>Rp39.022,73</b>	<b>Rp31.693,18</b>	<b>Rp33.295,45</b>	<b>Rp57.306,82</b>	<b>Rp39.272,73</b>	<b>Rp109.886,36</b>	<b>Rp164.886,36</b>	<b>Rp121.431,82</b>	<b>Rp596.795,45</b>	<b>Rp1.342.831,92</b>

## LAMPIRAN J. Biaya Pengolahan Lahan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pengolahan Lahan (Rp)	Biaya Pengolahan (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	0,40	Rp360.000,00	Rp900.000
2	B. Marida	0,22	Rp198.000,00	Rp900.000
3	H. Hafit	0,35	Rp315.000,00	Rp900.000
4	P. Subarto	0,30	Rp270.000,00	Rp900.000
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Rp810.000,00	Rp900.000
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Rp315.000,00	Rp900.000
7	B. Yuli Astutik	0,15	Rp135.000,00	Rp900.000
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Rp180.000,00	Rp900.000
9	P. Zaini	0,70	Rp630.000,00	Rp900.000
10	H. Taufik	0,40	Rp360.000,00	Rp900.000
11	P. Watik Astur	0,25	Rp225.000,00	Rp900.000
12	P. Rakib	0,16	Rp144.000,00	Rp900.000
13	B. Yulis	0,60	Rp540.000,00	Rp900.000
14	P. Haripa	1,10	Rp990.000,00	Rp900.000
15	P. Dulwafi	0,60	Rp540.000,00	Rp900.000
16	B. Tjandrawati/Aso	0,57	Rp513.000,00	Rp900.000
17	P. Sarto	0,15	Rp135.000,00	Rp900.000
18	H. Jamil	1,09	Rp981.000,00	Rp900.000
19	P. Ris	0,50	Rp450.000,00	Rp900.000
20	P. Nisun	0,25	Rp225.000,00	Rp900.000
21	P. Malik	1,60	Rp1.440.000,00	Rp900.000
22	H. Holil	0,35	Rp315.000,00	Rp900.000
23	P. Wahyudi	0,60	Rp540.000,00	Rp900.000
24	P. Imron	0,35	Rp315.000,00	Rp900.000
25	P. Buhari	0,30	Rp270.000,00	Rp900.000
26	H.Rafik	0,40	Rp360.000,00	Rp900.000
27	P. Mujito	0,30	Rp270.000,00	Rp900.000
28	H. Muhlis	1,01	Rp909.000,00	Rp900.000
29	P. Dulani	0,42	Rp378.000,00	Rp900.000
30	P. Surahman	0,43	Rp387.000,00	Rp900.000
31	H. Harun	0,82	Rp738.000,00	Rp900.000
32	P. Ahmadi	0,31	Rp279.000,00	Rp900.000
33	B. Hatija	0,59	Rp531.000,00	Rp900.000
34	P. Obet	1,30	Rp1.170.000,00	Rp900.000
35	P. Muin	0,59	Rp531.000,00	Rp900.000
36	P. Sunar	0,82	Rp738.000,00	Rp900.000
37	P. Misdei	0,10	Rp90.000,00	Rp900.000
38	P. Asmina	0,14	Rp126.000,00	Rp900.000
39	P. Sulaiman	0,24	Rp216.000,00	Rp900.000
40	P. Yasit	0,09	Rp81.000,00	Rp900.000
41	P. Eksan	0,53	Rp477.000,00	Rp900.000
42	P. Sus	0,23	Rp207.000,00	Rp900.000
43	P. Busiya	0,12	Rp108.000,00	Rp900.000
44	P. Maisuroh	0,68	Rp612.000,00	Rp900.000
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>Rp19.404.000,00</b>	<b>Rp39.600.000,00</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp441.000,00</b>	<b>Rp900.000,00</b>

## LAMPIRAN K. Biaya Pengairan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pengairan (Rp)	Biaya Pengairan (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	0,40	Rp160.000,00	Rp400.000,00
2	B. Marida	0,22	Rp88.000,00	Rp400.000,00
3	H. Hafit	0,35	Rp140.000,00	Rp400.000,00
4	P. Suharto	0,30	Rp120.000,00	Rp400.000,00
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Rp360.000,00	Rp400.000,00
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Rp140.000,00	Rp400.000,00
7	B. Yuli Astutik	0,15	Rp60.000,00	Rp400.000,00
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Rp80.000,00	Rp400.000,00
9	P. Zaini	0,70	Rp280.000,00	Rp400.000,00
10	H. Taufik	0,40	Rp160.000,00	Rp400.000,00
11	P. Watik Astur	0,25	Rp100.000,00	Rp400.000,00
12	P. Rakib	0,16	Rp64.000,00	Rp400.000,00
13	B. Yulis	0,60	Rp240.000,00	Rp400.000,00
14	P. Haripa	1,10	Rp440.000,00	Rp400.000,00
15	P. Dulwafi	0,60	Rp240.000,00	Rp400.000,00
16	B. Tjandrawati/Aso	0,57	Rp228.000,00	Rp400.000,00
17	P. Sarto	0,15	Rp60.000,00	Rp400.000,00
18	H. Jamil	1,09	Rp436.000,00	Rp400.000,00
19	P. Ris	0,50	Rp200.000,00	Rp400.000,00
20	P. Nisun	0,25	Rp100.000,00	Rp400.000,00
21	P. Malik	1,60	Rp640.000,00	Rp400.000,00
22	H. Holil	0,35	Rp140.000,00	Rp400.000,00
23	P. Wahyudi	0,60	Rp240.000,00	Rp400.000,00
24	P. Imron	0,35	Rp140.000,00	Rp400.000,00
25	P. Buhari	0,30	Rp120.000,00	Rp400.000,00
26	H.Rafik	0,40	Rp160.000,00	Rp400.000,00
27	P. Mujito	0,30	Rp120.000,00	Rp400.000,00
28	H. Muhlis	1,01	Rp404.000,00	Rp400.000,00
29	P. Dulani	0,42	Rp168.000,00	Rp400.000,00
30	P. Surahman	0,43	Rp172.000,00	Rp400.000,00
31	H. Harun	0,82	Rp328.000,00	Rp400.000,00
32	P. Ahmadi	0,31	Rp124.000,00	Rp400.000,00
33	B. Hatija	0,59	Rp236.000,00	Rp400.000,00
34	P. Obet	1,30	Rp520.000,00	Rp400.000,00
35	P. Muin	0,59	Rp236.000,00	Rp400.000,00
36	P. Sunar	0,82	Rp328.000,00	Rp400.000,00
37	P. Misdei	0,10	Rp40.000,00	Rp400.000,00
38	P. Asmina	0,14	Rp56.000,00	Rp400.000,00
39	P. Sulaiman	0,24	Rp96.000,00	Rp400.000,00
40	P. Yasit	0,09	Rp36.000,00	Rp400.000,00
41	P. Eksan	0,53	Rp212.000,00	Rp400.000,00
42	P. Sus	0,23	Rp92.000,00	Rp400.000,00
43	P. Busiya	0,12	Rp48.000,00	Rp400.000,00
44	P. Maisuroh	0,68	Rp272.000,00	Rp400.000,00
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>Rp8.624.000,00</b>	<b>Rp17.600.000,00</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp196.000,00</b>	<b>Rp400.000,00</b>

## LAMPIRAN L. Biaya Pajak Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak/Tahun	Biaya Pajak/Musim	Biaya Pajak (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	0,40	Rp76.500,00	Rp25.500,00	Rp63.750,00
2	B. Marida	0,22	Rp35.000,00	Rp11.666,67	Rp53.030,30
3	H. Hafit	0,35	Rp62.500,00	Rp20.833,33	Rp59.523,81
4	P. Suharto	0,30	Rp48.000,00	Rp16.000,00	Rp53.333,33
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Rp163.000,00	Rp54.333,33	Rp60.370,37
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Rp62.500,00	Rp20.833,33	Rp59.523,81
7	B. Yuli Astutik	0,15	Rp27.500,00	Rp9.166,67	Rp61.111,11
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Rp53.000,00	Rp17.666,67	Rp88.333,33
9	P. Zaini	0,70	Rp127.500,00	Rp42.500,00	Rp60.714,29
10	H. Taufik	0,40	Rp75.000,00	Rp25.000,00	Rp62.500,00
11	P. Watik Astur	0,25	Rp45.500,00	Rp15.166,67	Rp60.666,67
12	P. Rakib	0,16	Rp27.000,00	Rp9.000,00	Rp56.250,00
13	B. Yulis	0,60	Rp45.500,00	Rp15.166,67	Rp25.277,78
14	P. Haripa	1,10	Rp110.000,00	Rp36.666,67	Rp33.333,33
15	P. Dulwafi	0,60	Rp145.000,00	Rp48.333,33	Rp80.555,56
16	B. Tjandrawati/Aso	0,57	Rp95.000,00	Rp31.666,67	Rp55.555,56
17	P. Sarto	0,15	Rp27.300,00	Rp9.100,00	Rp60.666,67
18	H. Jamil	1,09	Rp190.000,00	Rp63.333,33	Rp58.103,98
19	P. Ris	0,50	Rp91.000,00	Rp30.333,33	Rp60.666,67
20	P. Nisun	0,25	Rp45.500,00	Rp15.166,67	Rp60.666,67
21	P. Malik	1,60	Rp291.000,00	Rp97.000,00	Rp60.625,00
22	H. Holil	0,35	Rp62.500,00	Rp20.833,33	Rp59.523,81
23	P. Wahyudi	0,60	Rp145.000,00	Rp48.333,33	Rp80.555,56
24	P. Imron	0,35	Rp62.500,00	Rp20.833,33	Rp59.523,81
25	P. Buhari	0,30	Rp54.600,00	Rp18.200,00	Rp60.666,67
26	H.Rafik	0,40	Rp75.500,00	Rp25.166,67	Rp62.916,67
27	P. Mujito	0,30	Rp30.000,00	Rp10.000,00	Rp33.333,33
28	H. Muhlis	1,01	Rp180.000,00	Rp60.000,00	Rp59.405,94
29	P. Dulani	0,42	Rp72.000,00	Rp24.000,00	Rp57.142,86
30	P. Surahman	0,43	Rp72.000,00	Rp24.000,00	Rp55.813,95
31	H. Harun	0,82	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp56.910,57
32	P. Ahmadi	0,31	Rp54.000,00	Rp18.000,00	Rp58.064,52
33	B. Hatija	0,59	Rp98.000,00	Rp32.666,67	Rp55.367,23
34	P. Obet	1,30	Rp24.500,00	Rp8.166,67	Rp6.282,05
35	P. Muin	0,59	Rp95.000,00	Rp31.666,67	Rp53.672,32
36	P. Sunar	0,82	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp56.910,57
37	P. Misdei	0,10	Rp18.000,00	Rp6.000,00	Rp60.000,00
38	P. Asmina	0,14	Rp25.000,00	Rp8.333,33	Rp59.523,81
39	P. Sulaiman	0,24	Rp45.000,00	Rp15.000,00	Rp62.500,00
40	P. Yasit	0,09	Rp15.000,00	Rp5.000,00	Rp55.555,56
41	P. Eksan	0,53	Rp90.000,00	Rp30.000,00	Rp56.603,77
42	P. Sus	0,23	Rp35.500,00	Rp11.833,33	Rp51.449,28
43	P. Busiya	0,12	Rp18.500,00	Rp6.166,67	Rp51.388,89
44	P. Maisuroh	0,68	Rp113.000,00	Rp37.666,67	Rp55.392,16
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>Rp3.508.900,00</b>	<b>Rp1.169.633,33</b>	<b>Rp2.503.061,53</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp79.747,73</b>	<b>Rp26.582,58</b>	<b>Rp56.887,76</b>



## LAMPIRAN M. Biaya Alat Sodong Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat		Biaya Sodong (Rp/Ha)
				Per Tahun (Rp)	Per Musim Tanam (Rp)	
1	P. Mulyono	Rp80.000,00	8	Rp10.000,00	Rp3.333,33	Rp8.333,33
2	B. Marida	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp10.606,06
3	H. Haft	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp5.714,29
4	P. Suharto	Rp90.000,00	8	Rp11.250,00	Rp3.750,00	Rp12.500,00
5	P. Hos/Asmidin	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp2.222,22
6	P. Sipul/Hosniah	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp6.666,67
7	B. Yuli Astutik	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp15.555,56
8	P. Dasuki/Matsadi	Rp80.000,00	5	Rp16.000,00	Rp5.333,33	Rp26.666,67
9	P. Zaini	Rp60.000,00	7	Rp8.571,43	Rp2.857,14	Rp4.081,63
10	H. Taufik	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp6.666,67
11	P. Watik Astur	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp10.666,67
12	P. Rakib	Rp70.000,00	8	Rp8.750,00	Rp2.916,67	Rp18.229,17
13	B. Yulis	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp3.888,89
14	P. Haripa	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp2.121,21
15	P. Dulwafi	Rp80.000,00	5	Rp16.000,00	Rp5.333,33	Rp8.888,89
16	B. Tjandrawati/Asok	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp4.093,57
17	P. Sarto	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp13.333,33
18	H. Jamil	Rp60.000,00	8	Rp7.500,00	Rp2.500,00	Rp2.293,58
19	P. Ris	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp5.333,33
20	P. Nisun	Rp50.000,00	10	Rp5.000,00	Rp1.666,67	Rp6.666,67
21	P. Malik	Rp80.000,00	8	Rp10.000,00	Rp3.333,33	Rp2.083,33
22	H. Holil	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp6.666,67
23	P. Wahyudi	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp3.888,89
24	P. Imron	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp5.714,29
25	P. Buhari	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp8.888,89
26	H.Rafik	Rp70.000,00	8	Rp8.750,00	Rp2.916,67	Rp7.291,67
27	P. Mujito	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp7.777,78
28	H. Muhlis	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp1.980,20
29	P. Dulani	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp4.761,90
30	P. Surahman	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp6.201,55
31	H. Harun	Rp80.000,00	8	Rp10.000,00	Rp3.333,33	Rp4.065,04
32	P. Ahmadi	Rp70.000,00	7	Rp10.000,00	Rp3.333,33	Rp10.752,69
33	B. Hatija	Rp80.000,00	10	Rp8.000,00	Rp2.666,67	Rp4.519,77
34	P. Obet	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp1.538,46
35	P. Muin	Rp80.000,00	8	Rp10.000,00	Rp3.333,33	Rp5.649,72
36	P. Sunar	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp2.845,53
37	P. Misdei	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp23.333,33
38	P. Asmina	Rp80.000,00	7	Rp11.428,57	Rp3.809,52	Rp27.210,88
39	P. Sulaiman	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp9.722,22
40	P. Yasit	Rp70.000,00	8	Rp8.750,00	Rp2.916,67	Rp32.407,41
41	P. Eksan	Rp90.000,00	10	Rp9.000,00	Rp3.000,00	Rp5.660,38
42	P. Sus	Rp60.000,00	10	Rp6.000,00	Rp2.000,00	Rp8.695,65
43	P. Busiya	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp19.444,44
44	P. Maisuroh	Rp70.000,00	10	Rp7.000,00	Rp2.333,33	Rp3.431,37
<b>Total</b>		<b>Rp3.130.000,00</b>		<b>Rp355.000,00</b>	<b>Rp118.333,33</b>	<b>Rp389.060,46</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp71.136,36</b>	<b>9,16</b>	<b>Rp8.068,18</b>	<b>Rp2.689,39</b>	<b>Rp8.842,28</b>



LAMPIRAN N. Biaya Tangki Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tangki	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat		Biaya Tangki (Rp/Ha)	Biaya Bensin (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)
							Per Tahun (Rp)	Per Musim Tanam (Rp)			
1	P. Mulyono	0,40	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp116.666,67	Rp88.125,00	Rp204.791,67
2	B. Marida	0,22	Mesin	Rp1.400.000,00	1	5	Rp280.000,00	Rp93.333,33	Rp424.242,42	Rp96.136,36	Rp520.378,79
3	H. Hafit	0,35	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp43.809,52	Rp0,00	Rp43.809,52
4	P. Suharto	0,30	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp63.888,89	Rp0,00	Rp63.888,89
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Mesin	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp17.037,04	Rp62.666,67	Rp79.703,70
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp54.761,90	Rp0,00	Rp54.761,90
7	B. Yuli Astutik	0,15	Biasa	Rp460.000,00	1	5	Rp92.000,00	Rp30.666,67	Rp204.444,44	Rp0,00	Rp204.444,44
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp76.666,67	Rp0,00	Rp76.666,67
9	P. Zaini	0,70	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp27.380,95	Rp0,00	Rp27.380,95
10	H. Taufik	0,40	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp116.666,67	Rp105.750,00	Rp222.416,67
11	P. Watik Astur	0,25	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp61.333,33	Rp0,00	Rp61.333,33
12	P. Rakib	0,16	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp119.791,67	Rp0,00	Rp119.791,67
13	B. Yulis	0,60	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp25.555,56	Rp0,00	Rp25.555,56
14	P. Haripa	1,10	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp13.939,39	Rp0,00	Rp13.939,39
15	P. Dulwafi	0,60	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp25.555,56	Rp0,00	Rp25.555,56
16	B. Tjandrawati/Asok	0,57	Mesin	Rp1.400.000,00	1	5	Rp280.000,00	Rp93.333,33	Rp163.742,69	Rp61.842,11	Rp225.584,80
17	P. Sarto	0,15	Biasa	Rp460.000,00	1	5	Rp92.000,00	Rp30.666,67	Rp204.444,44	Rp0,00	Rp204.444,44
18	H. Jamil	1,09	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp14.067,28	Rp0,00	Rp14.067,28
19	P. Ris	0,50	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp30.666,67	Rp0,00	Rp30.666,67
20	P. Nisun	0,25	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp61.333,33	Rp0,00	Rp61.333,33
21	P. Malik	1,60	Biasa	Rp460.000,00	1	5	Rp92.000,00	Rp30.666,67	Rp19.166,67	Rp0,00	Rp19.166,67
22	H. Holil	0,35	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp43.809,52	Rp0,00	Rp43.809,52
23	P. Wahyudi	0,60	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp31.944,44	Rp0,00	Rp31.944,44
24	P. Imron	0,35	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp43.809,52	Rp0,00	Rp43.809,52
25	P. Buhari	0,30	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp51.111,11	Rp0,00	Rp51.111,11
26	H.Rafik	0,40	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp116.666,67	Rp123.375,00	Rp240.041,67
27	P. Mujito	0,30	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp155.555,56	Rp117.500,00	Rp273.055,56
28	H. Muhlis	1,01	Mesin	Rp1.400.000,00	1	8	Rp175.000,00	Rp58.333,33	Rp57.755,78	Rp69.801,98	Rp127.557,76
29	P. Dulani	0,42	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp45.634,92	Rp0,00	Rp45.634,92
30	P. Surahman	0,43	Mesin	Rp1.400.000,00	1	8	Rp175.000,00	Rp58.333,33	Rp135.658,91	Rp98.372,09	Rp234.031,01
31	H. Harun	0,82	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp18.699,19	Rp0,00	Rp18.699,19
32	P. Ahmadi	0,31	Mesin	Rp1.400.000,00	1	8	Rp175.000,00	Rp58.333,33	Rp188.172,04	Rp90.967,74	Rp279.139,78
33	B. Hatija	0,59	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp25.988,70	Rp0,00	Rp25.988,70
34	P. Obet	1,30	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp11.794,87	Rp0,00	Rp11.794,87
35	P. Muin	0,59	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp79.096,05	Rp83.644,07	Rp162.740,11
36	P. Sunar	0,82	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp18.699,19	Rp0,00	Rp18.699,19
37	P. Misdei	0,10	Biasa	Rp460.000,00	1	8	Rp57.500,00	Rp19.166,67	Rp191.666,67	Rp0,00	Rp191.666,67
38	P. Asmina	0,14	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp109.523,81	Rp0,00	Rp109.523,81
39	P. Sulaiman	0,24	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp63.888,89	Rp0,00	Rp63.888,89
40	P. Yasit	0,09	Mesin	Rp1.400.000,00	1	8	Rp175.000,00	Rp58.333,33	Rp648.148,15	Rp78.333,33	Rp726.481,48
41	P. Eksan	0,53	Mesin	Rp1.400.000,00	1	10	Rp140.000,00	Rp46.666,67	Rp88.050,31	Rp79.811,32	Rp167.861,64
42	P. Sus	0,23	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp66.666,67	Rp0,00	Rp66.666,67
43	P. Busiya	0,12	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp127.777,78	Rp0,00	Rp127.777,78
44	P. Maisuroh	0,68	Biasa	Rp460.000,00	1	10	Rp46.000,00	Rp15.333,33	Rp22.549,02	Rp0,00	Rp22.549,02
<b>Total</b>		<b>21,56</b>		<b>Rp31.520.000,00</b>			<b>Rp3.790.500,00</b>	<b>Rp1.263.500,00</b>	<b>Rp4.227.829,52</b>	<b>Rp1.156.325,67</b>	<b>Rp5.384.155,20</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>Rp716.363,64</b>		<b>9</b>	<b>Rp86.147,73</b>	<b>Rp28.715,91</b>	<b>Rp96.087,03</b>	<b>Rp26.280,13</b>	<b>Rp122.367,16</b>

## LAMPIRAN O. Biaya Pemanenan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Panen (Rp)	Biaya Panen (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	0,40	Rp550.000,00	Rp1.375.000,00
2	B. Marida	0,22	Rp187.500,00	Rp852.272,73
3	H. Hafit	0,35	Rp200.000,00	Rp571.428,57
4	P. Suharto	0,30	Rp275.000,00	Rp916.666,67
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Rp800.000,00	Rp888.888,89
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Rp325.000,00	Rp928.571,43
7	B. Yuli Astutik	0,15	Rp100.000,00	Rp666.666,67
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Rp175.000,00	Rp875.000,00
9	P. Zaini	0,70	Rp750.000,00	Rp1.071.428,57
10	H. Taufik	0,40	Rp387.500,00	Rp968.750,00
11	P. Watik Astur	0,25	Rp212.500,00	Rp850.000,00
12	P. Rakib	0,16	Rp100.000,00	Rp625.000,00
13	B. Yulis	0,60	Rp200.000,00	Rp333.333,33
14	P. Haripa	1,10	Rp525.000,00	Rp477.272,73
15	P. Dulwafi	0,60	Rp625.000,00	Rp1.041.666,67
16	B. Tjandrawati/Aso	0,57	Rp575.000,00	Rp1.008.771,93
17	P. Sarto	0,15	Rp125.000,00	Rp833.333,33
18	H. Jamil	1,09	Rp1.025.000,00	Rp940.366,97
19	P. Ris	0,50	Rp475.000,00	Rp950.000,00
20	P. Nisun	0,25	Rp250.000,00	Rp1.000.000,00
21	P. Malik	1,60	Rp1.500.000,00	Rp937.500,00
22	H. Holil	0,35	Rp240.000,00	Rp685.714,29
23	P. Wahyudi	0,60	Rp375.000,00	Rp625.000,00
24	P. Imron	0,35	Rp250.000,00	Rp714.285,71
25	P. Buhari	0,30	Rp250.000,00	Rp833.333,33
26	H. Rafik	0,40	Rp437.500,00	Rp1.093.750,00
27	P. Mujito	0,30	Rp450.000,00	Rp1.500.000,00
28	H. Muhlis	1,01	Rp825.000,00	Rp816.831,68
29	P. Dulani	0,42	Rp425.000,00	Rp1.011.904,76
30	P. Surahman	0,43	Rp400.000,00	Rp930.232,56
31	H. Harun	0,82	Rp950.000,00	Rp1.158.536,59
32	P. Ahmadi	0,31	Rp150.000,00	Rp483.870,97
33	B. Hatija	0,59	Rp375.000,00	Rp635.593,22
34	P. Obet	1,30	Rp1.225.000,00	Rp942.307,69
35	P. Muin	0,59	Rp637.500,00	Rp1.080.508,47
36	P. Sunar	0,82	Rp825.000,00	Rp1.006.097,56
37	P. Misdei	0,10	Rp87.500,00	Rp875.000,00
38	P. Asmina	0,14	Rp100.000,00	Rp714.285,71
39	P. Sulaiman	0,24	Rp212.500,00	Rp885.416,67
40	P. Yasit	0,09	Rp62.500,00	Rp694.444,44
41	P. Eksan	0,53	Rp475.000,00	Rp896.226,42
42	P. Sus	0,23	Rp187.500,00	Rp815.217,39
43	P. Busiya	0,12	Rp100.000,00	Rp833.333,33
44	P. Maisuroh	0,68	Rp750.000,00	Rp1.102.941,18
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>Rp19.152.500,00</b>	<b>Rp38.446.750,46</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp435.284,09</b>	<b>Rp873.789,78</b>

## LAMPIRAN P. Total Penerimaan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	P. Mulyono	2200,00	Rp5.000,00	Rp11.000.000,00	Rp27.500.000,00
2	B. Marida	750,00	Rp5.000,00	Rp3.750.000,00	Rp17.045.454,55
3	H. Hafit	800,00	Rp5.000,00	Rp4.000.000,00	Rp11.428.571,43
4	P. Suharto	1100,00	Rp5.000,00	Rp5.500.000,00	Rp18.333.333,33
5	P. Hos/Asmidin	3200,00	Rp5.000,00	Rp16.000.000,00	Rp17.777.777,78
6	P. Sipul/Hosniah	1300,00	Rp5.000,00	Rp6.500.000,00	Rp18.571.428,57
7	B. Yuli Astutik	400,00	Rp5.000,00	Rp2.000.000,00	Rp13.333.333,33
8	P. Dasuki/Matsadi	700,00	Rp5.000,00	Rp3.500.000,00	Rp17.500.000,00
9	P. Zaini	3000,00	Rp5.000,00	Rp15.000.000,00	Rp21.428.571,43
10	H. Taufik	1550,00	Rp5.000,00	Rp7.750.000,00	Rp19.375.000,00
11	P. Watik Astur	850,00	Rp5.000,00	Rp4.250.000,00	Rp17.000.000,00
12	P. Rakib	400,00	Rp5.000,00	Rp2.000.000,00	Rp12.500.000,00
13	B. Yulis	800,00	Rp5.000,00	Rp4.000.000,00	Rp6.666.666,67
14	P. Haripa	2100,00	Rp5.000,00	Rp10.500.000,00	Rp9.545.454,55
15	P. Dulwafi	2500,00	Rp5.000,00	Rp12.500.000,00	Rp20.833.333,33
16	B. Tjandrawati/Aso	2300,00	Rp5.000,00	Rp11.500.000,00	Rp20.175.438,60
17	P. Sarto	500,00	Rp5.000,00	Rp2.500.000,00	Rp16.666.666,67
18	H. Jamil	4100,00	Rp5.000,00	Rp20.500.000,00	Rp18.807.339,45
19	P. Ris	1900,00	Rp5.000,00	Rp9.500.000,00	Rp19.000.000,00
20	P. Nisun	1000,00	Rp5.000,00	Rp5.000.000,00	Rp20.000.000,00
21	P. Malik	6000,00	Rp5.000,00	Rp30.000.000,00	Rp18.750.000,00
22	H. Holil	960,00	Rp5.000,00	Rp4.800.000,00	Rp13.714.285,71
23	P. Wahyudi	1500,00	Rp5.000,00	Rp7.500.000,00	Rp12.500.000,00
24	P. Imron	1000,00	Rp5.000,00	Rp5.000.000,00	Rp14.285.714,29
25	P. Buhari	1000,00	Rp5.000,00	Rp5.000.000,00	Rp16.666.666,67
26	H.Rafik	1750,00	Rp5.000,00	Rp8.750.000,00	Rp21.875.000,00
27	P. Mujito	1800,00	Rp5.000,00	Rp9.000.000,00	Rp30.000.000,00
28	H. Muhlis	3300,00	Rp5.000,00	Rp16.500.000,00	Rp16.336.633,66
29	P. Dulani	1700,00	Rp5.000,00	Rp8.500.000,00	Rp20.238.095,24
30	P. Surahman	1600,00	Rp5.000,00	Rp8.000.000,00	Rp18.604.651,16
31	H. Harun	3800,00	Rp5.000,00	Rp19.000.000,00	Rp23.170.731,71
32	P. Ahmadi	600,00	Rp5.000,00	Rp3.000.000,00	Rp9.677.419,35
33	B. Hatija	1500,00	Rp5.000,00	Rp7.500.000,00	Rp12.711.864,41
34	P. Obet	4900,00	Rp5.000,00	Rp24.500.000,00	Rp18.846.153,85
35	P. Muin	2550,00	Rp5.000,00	Rp12.750.000,00	Rp21.610.169,49
36	P. Sunar	3300,00	Rp5.000,00	Rp16.500.000,00	Rp20.121.951,22
37	P. Misdei	350,00	Rp5.000,00	Rp1.750.000,00	Rp17.500.000,00
38	P. Asmina	400,00	Rp5.000,00	Rp2.000.000,00	Rp14.285.714,29
39	P. Sulaiman	850,00	Rp5.000,00	Rp4.250.000,00	Rp17.708.333,33
40	P. Yasit	250,00	Rp5.000,00	Rp1.250.000,00	Rp13.888.888,89
41	P. Eksan	1900,00	Rp5.000,00	Rp9.500.000,00	Rp17.924.528,30
42	P. Sus	750,00	Rp5.000,00	Rp3.750.000,00	Rp16.304.347,83
43	P. Busiya	400,00	Rp5.000,00	Rp2.000.000,00	Rp16.666.666,67
44	P. Maisuroh	3000,00	Rp5.000,00	Rp15.000.000,00	Rp22.058.823,53
<b>Total</b>		<b>76610,00</b>		<b>Rp383.050.000,00</b>	<b>Rp768.935.009,27</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1741,14</b>	<b>Rp5.000,00</b>	<b>Rp8.705.681,82</b>	<b>Rp17.475.795,67</b>



LAMPIRAN Q. Total Biaya Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Komponen Biaya Usahatani (Rp)										Komponen Biaya Usahatani (Rp)					Total Biaya (Rp/Ha)
		Pengolahan Lahan	Benih	POP	POC	Pensab	Moebilin Merah	Alpamien	Tenaga Kerja	Alat Sodong	Tangki Semprot	Pengairan	Pajak Tanah	Pemanenan	Sertifikasi	Konsumsi	
1	P. Muhyono	Rp900.000,00	Rp550.000,00	Rp2.250.000,00	Rp300.000,00	Rp225.000,00	Rp600.000,00	Rp720.000,00	Rp3.212.500,00	Rp8.333,33	Rp204.791,67	Rp400.000,00	Rp63.750,00	Rp1.375.000,00	Rp148.148,15	Rp1.456.250,00	Rp12.413.773,15
2	B. Marida	Rp900.000,00	Rp227.272,73	Rp2.250.000,00	Rp204.545,45	Rp204.545,45	Rp0,00	Rp327.272,73	Rp3.636.363,64	Rp10.606,06	Rp520.378,79	Rp400.000,00	Rp53.030,00	Rp852.272,73	Rp148.148,15	Rp1.636.363,64	Rp11.370.799,66
3	H. Hafit	Rp900.000,00	Rp242.857,14	Rp2.957.142,86	Rp85.714,29	Rp171.428,57	Rp171.428,57	Rp720.000,00	Rp2.885.714,29	Rp5.714,29	Rp43.809,52	Rp400.000,00	Rp59.523,81	Rp571.428,57	Rp148.148,15	Rp1.302.857,14	Rp10.665.767,20
4	P. Suharto	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp2.100.000,00	Rp400.000,00	Rp200.000,00	Rp600.000,00	Rp720.000,00	Rp3.583.333,33	Rp12.500,00	Rp63.888,89	Rp400.000,00	Rp53.333,33	Rp916.666,67	Rp148.148,15	Rp1.480.000,00	Rp11.827.870,37
5	P. Hos/Asmidin	Rp900.000,00	Rp222.222,22	Rp1.900.000,00	Rp100.000,00	Rp66.666,67	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.577.777,78	Rp2.222,22	Rp79.703,70	Rp400.000,00	Rp60.370,37	Rp888.888,89	Rp148.148,15	Rp1.081.111,11	Rp9.027.111,11
6	P. Sipul/Hosniah	Rp900.000,00	Rp285.714,29	Rp1.414.285,71	Rp192.857,14	Rp214.285,71	Rp342.857,14	Rp411.428,57	Rp3.428.571,43	Rp6.666,67	Rp54.761,90	Rp400.000,00	Rp59.523,81	Rp928.571,43	Rp148.148,15	Rp1.242.857,14	Rp10.030.529,10
7	B. Yui Astutik	Rp900.000,00	Rp266.666,67	Rp1.950.000,00	Rp200.000,00	Rp300.000,00	Rp0,00	Rp960.000,00	Rp3.733.333,33	Rp15.555,56	Rp204.444,44	Rp400.000,00	Rp61.111,11	Rp666.666,67	Rp148.148,15	Rp1.200.000,00	Rp11.005.925,93
8	P. Dasuki/Matsadi	Rp900.000,00	Rp650.000,00	Rp2.250.000,00	Rp225.000,00	Rp300.000,00	Rp300.000,00	Rp720.000,00	Rp3.975.000,00	Rp26.666,67	Rp76.666,67	Rp400.000,00	Rp88.333,33	Rp875.000,00	Rp148.148,15	Rp1.490.000,00	Rp12.424.814,81
9	P. Zaini	Rp900.000,00	Rp271.428,57	Rp2.089.285,71	Rp257.142,86	Rp171.428,57	Rp257.142,86	Rp308.571,43	Rp2.871.428,57	Rp4.081,63	Rp27.380,95	Rp400.000,00	Rp60.714,29	Rp1.071.428,57	Rp148.148,15	Rp1.125.714,29	Rp9.963.896,45
10	H. Taufik	Rp900.000,00	Rp312.500,00	Rp2.025.000,00	Rp262.500,00	Rp225.000,00	Rp300.000,00	Rp810.000,00	Rp3.012.500,00	Rp6.666,67	Rp222.416,67	Rp400.000,00	Rp62.500,00	Rp968.750,00	Rp148.148,15	Rp1.287.500,00	Rp10.943.481,48
11	P. Watik Astur	Rp900.000,00	Rp300.000,00	Rp1.260.000,00	Rp180.000,00	Rp180.000,00	Rp240.000,00	Rp432.000,00	Rp3.160.000,00	Rp10.666,67	Rp61.333,33	Rp400.000,00	Rp60.666,67	Rp850.000,00	Rp148.148,15	Rp1.732.000,00	Rp9.914.814,81
12	P. Rakib	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp1.968.750,00	Rp281.250,00	Rp187.500,00	Rp375.000,00	Rp450.000,00	Rp3.187.500,00	Rp18.229,17	Rp119.791,67	Rp400.000,00	Rp56.250,00	Rp625.000,00	Rp148.148,15	Rp1.393.750,00	Rp10.361.168,98
13	B. Yuis	Rp900.000,00	Rp220.000,00	Rp675.000,00	Rp75.000,00	Rp100.000,00	Rp0,00	Rp240.000,00	Rp1.341.666,67	Rp3.888,89	Rp25.555,56	Rp400.000,00	Rp25.277,78	Rp333.333,33	Rp148.148,15	Rp536.666,67	Rp5.024.537,04
14	P. Haripa	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp1.309.090,91	Rp68.181,82	Rp54.545,45	Rp327.272,73	Rp392.727,27	Rp1.581.818,18	Rp2.121,21	Rp13.939,39	Rp400.000,00	Rp33.333,33	Rp477.272,73	Rp148.148,15	Rp684.545,45	Rp6.642.996,63
15	P. Dulwafi	Rp900.000,00	Rp500.000,00	Rp2.250.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp360.000,00	Rp2.566.666,67	Rp8.888,89	Rp25.555,56	Rp400.000,00	Rp80.555,56	Rp1.041.666,67	Rp148.148,15	Rp1.266.666,67	Rp10.448.148,15
16	B. Tjandrawati/Aso	Rp900.000,00	Rp263.157,89	Rp1.815.789,47	Rp263.157,89	Rp157.894,74	Rp0,00	Rp505.263,16	Rp2.780.701,75	Rp4.093,57	Rp225.584,80	Rp400.000,00	Rp55.555,56	Rp1.008.771,93	Rp148.148,15	Rp1.128.070,18	Rp9.656.189,08
17	P. Sarto	Rp900.000,00	Rp586.666,67	Rp1.800.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp400.000,00	Rp480.000,00	Rp3.433.333,33	Rp13.333,33	Rp204.444,44	Rp400.000,00	Rp60.666,67	Rp833.333,33	Rp148.148,15	Rp1.400.000,00	Rp11.299.925,93
18	H. Jamil	Rp900.000,00	Rp229.357,80	Rp2.064.220,18	Rp275.229,36	Rp192.660,55	Rp330.275,23	Rp594.495,41	Rp2.683.486,24	Rp2.293,58	Rp14.067,28	Rp400.000,00	Rp58.103,98	Rp940.366,97	Rp148.148,15	Rp1.218.348,62	Rp10.051.053,35
19	P. Ris	Rp900.000,00	Rp280.000,00	Rp2.160.000,00	Rp360.000,00	Rp180.000,00	Rp360.000,00	Rp576.000,00	Rp3.160.000,00	Rp5.333,33	Rp30.666,67	Rp400.000,00	Rp60.666,67	Rp950.000,00	Rp148.148,15	Rp1.475.000,00	Rp11.045.814,81
20	P. Nisun	Rp900.000,00	Rp280.000,00	Rp1.530.000,00	Rp300.000,00	Rp180.000,00	Rp240.000,00	Rp288.000,00	Rp3.120.000,00	Rp6.666,67	Rp61.333,33	Rp400.000,00	Rp60.666,67	Rp1.000.000,00	Rp148.148,15	Rp1.510.000,00	Rp10.024.814,81
21	P. Malik	Rp900.000,00	Rp500.000,00	Rp2.250.000,00	Rp262.500,00	Rp140.625,00	Rp187.500,00	Rp450.000,00	Rp2.087.500,00	Rp8.083,33	Rp19.166,67	Rp400.000,00	Rp60.625,00	Rp937.500,00	Rp148.148,15	Rp986.875,00	Rp9.332.523,15
22	H. Hoil	Rp900.000,00	Rp157.142,86	Rp3.214.285,71	Rp85.714,29	Rp128.571,43	Rp342.857,14	Rp617.142,86	Rp3.000.000,00	Rp6.666,67	Rp43.809,52	Rp400.000,00	Rp59.523,81	Rp685.714,29	Rp148.148,15	Rp1.378.571,43	Rp11.168.148,15
23	P. Wahyudi	Rp900.000,00	Rp183.333,33	Rp1.875.000,00	Rp50.000,00	Rp87.500,00	Rp400.000,00	Rp480.000,00	Rp2.800.000,00	Rp3.888,89	Rp31.944,44	Rp400.000,00	Rp80.555,56	Rp625.000,00	Rp148.148,15	Rp1.255.000,00	Rp9.320.370,37
24	P. Imron	Rp900.000,00	Rp214.285,71	Rp2.185.714,29	Rp128.571,43	Rp171.428,57	Rp342.857,14	Rp411.428,57	Rp2.771.428,57	Rp5.714,29	Rp43.809,52	Rp400.000,00	Rp59.523,81	Rp714.285,71	Rp148.148,15	Rp1.337.142,86	Rp9.834.338,62
25	P. Buhari	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp2.250.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp400.000,00	Rp240.000,00	Rp3.400.000,00	Rp8.888,89	Rp51.111,11	Rp400.000,00	Rp60.666,67	Rp3.400.000,00	Rp148.148,15	Rp1.430.000,00	Rp10.972.148,15
26	H.Rafik	Rp900.000,00	Rp225.000,00	Rp2.025.000,00	Rp150.000,00	Rp225.000,00	Rp0,00	Rp540.000,00	Rp3.262.500,00	Rp7.291,67	Rp240.041,67	Rp400.000,00	Rp62.916,67	Rp1.093.750,00	Rp148.148,15	Rp1.487.500,00	Rp10.767.148,15
27	P. Mujito	Rp900.000,00	Rp500.000,00	Rp2.250.000,00	Rp350.000,00	Rp250.000,00	Rp600.000,00	Rp720.000,00	Rp3.766.666,67	Rp7.777,78	Rp273.055,56	Rp400.000,00	Rp33.333,33	Rp1.500.000,00	Rp148.148,15	Rp1.653.333,33	Rp13.352.314,81
28	H. Muhlis	Rp900.000,00	Rp247.524,75	Rp2.004.950,50	Rp297.029,70	Rp178.217,82	Rp475.247,52	Rp855.445,54	Rp2.792.079,21	Rp1.980,20	Rp127.557,76	Rp400.000,00	Rp59.405,94	Rp816.831,68	Rp148.148,15	Rp1.152.475,25	Rp10.456.894,02
29	P. Dulani	Rp900.000,00	Rp238.095,24	Rp1.607.142,86	Rp357.142,86	Rp178.571,43	Rp714.285,71	Rp685.714,29	Rp3.166.666,67	Rp4.761,90	Rp45.634,92	Rp400.000,00	Rp57.142,86	Rp1.011.904,76	Rp148.148,15	Rp1.361.904,76	Rp10.877.116,40
30	P. Surahman	Rp900.000,00	Rp186.046,51	Rp2.302.325,58	Rp139.534,88	Rp87.209,30	Rp418.604,65	Rp669.767,44	Rp3.058.139,53	Rp6.201,55	Rp234.031,01	Rp400.000,00	Rp55.813,95	Rp930.232,56	Rp148.148,15	Rp1.425.581,40	Rp10.961.636,52
31	H. Harun	Rp900.000,00	Rp536.585,37	Rp2.195.121,95	Rp365.853,66	Rp146.341,46	Rp0,00	Rp614.634,15	Rp2.518.292,68	Rp4.065,04	Rp18.699,19	Rp400.000,00	Rp56.910,57	Rp1.158.536,59	Rp148.148,15	Rp1.062.195,12	Rp10.125.383,92
32	P. Ahmadi	Rp900.000,00	Rp483.870,97	Rp1.741.935,48	Rp66.774,19	Rp145.161,29	Rp677.419,35	Rp464.516,13	Rp3.919.354,84	Rp10.752,69	Rp279.139,78	Rp400.000,00	Rp58.064,52	Rp483.870,97	Rp148.148,15	Rp1.509.677,42	Rp11.318.685,78
33	B. Hatija	Rp900.000,00	Rp423.728,81	Rp1.144.067,80	Rp152.542,37	Rp114.406,78	Rp203.389,83	Rp610.169,49	Rp2.720.338,98	Rp4.519,77	Rp25.988,70	Rp400.000,00	Rp55.367,23	Rp635.593,22	Rp148.148,15	Rp1.203.389,83	Rp8.741.650,97
34	P. Obet	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp1.903.846,15	Rp230.769,23	Rp161.538,46	Rp369.230,77	Rp276.923,08	Rp2.392.307,69	Rp1.538,46	Rp11.794,87	Rp400.000,00	Rp6.282,05	Rp942.307,69	Rp148.148,15	Rp1.148.076,92	Rp9.142.763,53
35	P. Muin	Rp900.000,00	Rp237.288,14	Rp2.288.135,59	Rp355.932,20	Rp177.966,10	Rp305.084,75	Rp671.186,44	Rp2.694.915,25	Rp5.649,72	Rp162.740,11	Rp400.000,00	Rp53.672,32	Rp1.080.508,47	Rp148.148,15	Rp1.296.610,17	Rp10.777.837,41
36	P. Sunar	Rp900.000,00	Rp231.707,32	Rp2.030.487,80	Rp292.682,93	Rp182.926,83	Rp585.365,85	Rp439.024,39	Rp2.457.317,07	Rp2.845,53	Rp18.699,19	Rp400.000,00	Rp56.910,57	Rp1.006.097,56	Rp148.148,15	Rp1.154.878,05	Rp9.907.091,24
37	P. Musdei	Rp900.000,00	Rp550.000,00	Rp1.800.000,00	Rp450.000,00	Rp300.000,00	Rp1.200.000,00	Rp720.000,00	Rp4.450.000,00	Rp23.333,33	Rp191.666,67	Rp400.000,00	Rp60.000,00	Rp875.000,00	Rp148.148,15	Rp1.780.000,00	Rp13.848.148,15
38	P. Asmina	Rp900.000,00	Rp250.000,00	Rp1.607.142,86	Rp428.571,43	Rp214.285,71	Rp0,00	Rp1.028.571,43	Rp3.607.142,86	Rp27.210,88	Rp109.523,81	Rp400.000,00	Rp59.523,81	Rp714.285,71	Rp148.148,15	Rp1.671.428,57	Rp11.165.835,22
39	P. Sakiman	Rp900.000,00	Rp500.000,00	Rp1.406.250,00	Rp156.250,00	Rp187.500,00	Rp0,00	Rp900.000,00	Rp3.333.333,33	Rp9.722,22	Rp63.888,89	Rp400.000,00	Rp62.500,00	Rp885.416,67	Rp148.148,15	Rp1.395.833,33	Rp10.348.842,59
40	P. Yusat	Rp900.000,00	Rp277.777,78	Rp1.250.000,00	Rp333.333,33	Rp333.333,33	Rp0,00	Rp800.000,00	Rp4.888.888,89	Rp32.407,41	Rp726.481,48	Rp400.000,00	Rp55.555,56	Rp694.444,44	Rp148.148,15	Rp1.900.000,00	Rp12.740.370,37
41	P. Eksan	Rp900.000,00	Rp235.849,06	Rp1.952.830,19	Rp396.226,42	Rp169.811,32	Rp452.830,19	Rp1.086.792,45	Rp2.952.830,19	Rp5.660,38	Rp167.861,64	Rp400.000,00	Rp56.603,77	Rp896.226,42	Rp148.148,15	Rp1.413.207,55	Rp11.234.877,71
42	P. Sus	Rp900.000,00	Rp260.869,57	Rp2.347.826,09	Rp391.304,35	Rp195.652,17	Rp521.739,13	Rp313.043,48	Rp3.478.260,87	Rp8.695,65	Rp66.666,67	Rp400.000,00	Rp51.449,28	Rp815.217,39	Rp148.148,15	Rp1.510.869,57	Rp11.409.742,35
43	P. Busiya	Rp900.000,00	Rp583.333,33	Rp2.250.000,00	Rp250.000,00	Rp500.000,00	Rp0,00	Rp900.000,00	Rp4.166.666,67	Rp19.444,44	Rp127.777,78	Rp400.000,00	Rp51.388,89	Rp833.33			

LAMPIRAN R. Efisiensi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

$$\text{Efisiensi Biaya} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\frac{\text{Rp17.475.795,67}}{\text{Rp10.568.973,98}}$$

**1,65**





LAMPIRAN S. Penerapan SOP Budidaya Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah Ya (Sesuai)	Presentase
1	P. Mulyono	0,40	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	10,0	76,92
2	B. Marida	0,22	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
3	H. Hafit	0,35	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	8,0	61,54
4	P. Suharto	0,30	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	9,0	69,23
5	P. Hos/Asmidin	0,90	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
6	P. Sipul/Hosniah	0,35	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
7	B. Yuli Astutik	0,15	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	8,0	61,54
8	P. Dasuki/Matsadi	0,20	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	9,0	69,23
9	P. Zaini	0,70	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
10	H. Taufik	0,40	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
11	P. Watik Astur	0,25	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
12	P. Rakib	0,16	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
13	B. Yulis	0,60	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
14	P. Haripa	1,10	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
15	P. Dulwafi	0,60	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
16	B. Tjandrawati/Asok	0,57	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
17	P. Sarto	0,15	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	7,0	53,85
18	H. Jamil	1,09	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
19	P. Ris	0,50	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	7,0	53,85
20	P. Nisun	0,25	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	7,0	53,85
21	P. Malik	1,60	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
22	H. Holil	0,35	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
23	P. Wahyudi	0,60	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
24	P. Imron	0,35	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
25	P. Buhari	0,30	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
26	H.Rafik	0,40	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
27	P. Mujito	0,30	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	10,0	76,92
28	H. Muhlis	1,01	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
29	P. Dulani	0,42	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
30	P. Surahman	0,43	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
31	H. Harun	0,82	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	7,0	53,85
32	P. Ahmadi	0,31	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
33	B. Hatija	0,59	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
34	P. Obet	1,30	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
35	P. Muin	0,59	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
36	P. Sunar	0,82	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	6,0	46,15
37	P. Misdei	0,10	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	10,0	76,92
38	P. Asmina	0,14	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
39	P. Sulaiman	0,24	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
40	P. Yasit	0,09	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	9,0	69,23
41	P. Eksan	0,53	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	8,0	61,54
42	P. Sus	0,23	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	7,0	53,85
43	P. Busiya	0,12	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	9,0	69,23
44	P. Maisuroh	0,68	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	7,0	53,85
<b>Total</b>		<b>21,56</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>13,64</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>	<b>27,27</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>	<b>34,09</b>	<b>13,64</b>	<b>34,09</b>	<b>100,00</b>	<b>7,23</b>	<b>55,59</b>

## LAMPIRAN T. Log Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

Nama	Produksi (Y)	Luas Lahan (X1)	Benih (X2)	POP (X3)	POC (X4)	Tenaga kerja (X5)	Pesnab (X6)	Alphamien (X7)	Moebilin Merah(D)
P. Mulyono	22	0,4	0,2	20	8,00	76,00	6,00	4,00	1
B. Marida	7,5	0,22	0,1	11	3,00	46,00	3,00	1,00	0
H. Hafit	8	0,35	0,17	23	2,00	59,00	4,00	3,50	1
P. Suharto	11	0,3	0,15	14	8,00	62,00	4,00	3,00	1
P. Hos/Asmidin	32	0,9	0,4	38	6,00	136,00	4,00	5,00	1
P. Sipul/Hosniah	13	0,35	0,2	11	4,50	70,00	5,00	2,00	1
B. Yuli Astutik	4	0,15	0,08	6,5	2,00	29,00	3,00	2,00	0
P. Dasuki/Matsadi	7	0,2	0,13	10	3,00	46,00	4,00	2,00	1
P. Zaini	30	0,7	0,38	32,5	12,00	99,00	8,00	3,00	1
H. Taufik	15,5	0,4	0,25	18	7,00	76,00	6,00	4,50	1
P. Watik Astur	8,5	0,25	0,15	7	3,00	46,00	3,00	1,50	1
P. Rakib	4	0,16	0,08	7	3,00	29,00	2,00	1,00	1
B. Yulis	8	0,6	0,12	9	3,00	46,00	4,00	2,00	0
P. Haripa	21	1,1	0,55	32	5,00	98,00	4,00	6,00	1
P. Dulwafi	25	0,6	0,3	30	12,00	98,00	8,00	3,00	1
B. Tjandrawati/Asok	23	0,57	0,3	23	10,00	92,00	6,00	4,00	0
P. Sarto	5	0,15	0,08	6	2,00	29,00	4,00	1,00	1
H. Jamil	41	1,09	0,5	50	20,00	173,00	14,00	9,00	1
P. Ris	19	0,5	0,28	24	12,00	92,00	6,00	4,00	1
P. Nisun	10	0,25	0,14	8,5	5,00	46,00	3,00	1,00	1
P. Malik	60	1,6	0,8	80	28,00	191,00	15,00	10,00	1
H. Holil	9,6	0,35	0,05	25	2,00	61,00	3,00	3,00	1
P. Wahyudi	15	0,6	0,1	25	2,00	98,00	3,50	4,00	1
P. Imron	10	0,35	0,15	17	3,00	55,00	4,00	2,00	1
P. Buhari	10	0,3	0,15	15	8,00	59,00	4,00	1,00	1
H.Rafik	17,5	0,4	0,18	18	4,00	76,00	6,00	3,00	0
P. Mujito	18	0,3	0,15	15	7,00	66,00	5,00	3,00	1
H. Muhlis	33	1,01	0,5	45	20,00	166,00	12,00	12,00	1
P. Dulani	17	0,42	0,2	15	10,00	78,00	5,00	4,00	1
P. Surahman	16	0,43	0,08	22	4,00	78,00	2,50	4,00	1
H. Harun	38	0,82	0,4	40	20,00	119,00	8,00	7,00	0
P. Ahmadi	6	0,31	0,15	12	2,00	70,00	3,00	2,00	1
B. Hatija	15	0,59	0,25	15	6,00	92,00	4,50	5,00	1
P. Obet	49	1,3	0,65	55	20,00	184,00	14,00	5,00	1
P. Muin	25,5	0,59	0,28	30	14,00	92,00	7,00	5,50	1
P. Sunar	33	0,82	0,38	37	16,00	119,00	10,00	5,00	1
P. Misdei	3,5	0,1	0,05	4	3,00	25,00	2,00	1,00	1
P. Asmina	4	0,14	0,07	5	1,50	29,00	2,00	2,00	0
P. Sulaiman	8,5	0,24	0,12	7,5	2,50	46,00	3,00	3,00	0
P. Yasit	2,5	0,09	0,05	2,5	2,00	25,00	2,00	1,00	0
P. Eksan	19	0,53	0,25	23	14,00	92,00	6,00	8,00	1
P. Sus	7,5	0,23	0,12	12	6,00	46,00	3,00	1,00	1
P. Busiya	4	0,12	0,14	6	2,00	28,00	4,00	1,50	0
P. Maisuroh	30	0,68	0,35	31	13,00	99,00	6,00	8,00	1

Lanjutan LAMPIRAN T. Log Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

Log Produksi (Y)	Log Luas	Log Benih (X2)	Log POP (X3)	Log POC (X4)	Log Tenaga kerja (X5)	Log Pesnab (X6)	Log Alphamien (X7)	Moebilin Merah(D)
1,342422681	-0,3979	-0,698970004	1,301029996	0,903089987	1,880813592	0,77815125	0,602059991	1
0,875061263	-0,6576	-1	1,041392685	0,477121255	1,662757832	0,477121255	0	0
0,903089987	-0,4559	-0,769551079	1,361727836	0,301029996	1,770852012	0,602059991	0,544068044	1
1,041392685	-0,5229	-0,823908741	1,146128036	0,903089987	1,792391689	0,602059991	0,477121255	1
1,505149978	-0,0458	-0,397940009	1,579783597	0,77815125	2,133538908	0,602059991	0,698970004	1
1,113943352	-0,4559	-0,698970004	1,041392685	0,653212514	1,84509804	0,698970004	0,301029996	1
0,602059991	-0,8239	-1,096910013	0,812913357	0,301029996	1,462397998	0,477121255	0,301029996	0
0,84509804	-0,699	-0,886056648	1	0,477121255	1,662757832	0,602059991	0,301029996	1
1,477121255	-0,1549	-0,420216403	1,511883361	1,079181246	1,995635195	0,903089987	0,477121255	1
1,190331698	-0,3979	-0,602059991	1,255272505	0,84509804	1,880813592	0,77815125	0,653212514	1
0,929418926	-0,6021	-0,823908741	0,84509804	0,477121255	1,662757832	0,477121255	0,176091259	1
0,602059991	-0,7959	-1,096910013	0,84509804	0,477121255	1,462397998	0,301029996	0	1
0,903089987	-0,2218	-0,920818754	0,954242509	0,477121255	1,662757832	0,602059991	0,301029996	0
1,322219295	0,04139	-0,259637311	1,505149978	0,698970004	1,991226076	0,602059991	0,77815125	1
1,397940009	-0,2218	-0,522878745	1,477121255	1,079181246	1,991226076	0,903089987	0,477121255	1
1,361727836	-0,2441	-0,522878745	1,361727836	1	1,963787827	0,77815125	0,602059991	0
0,698970004	-0,8239	-1,096910013	0,77815125	0,301029996	1,462397998	0,602059991	0	1
1,612783857	0,03743	-0,301029996	1,698970004	1,301029996	2,238046103	1,146128036	0,954242509	1
1,278753601	-0,301	-0,552841969	1,380211242	1,079181246	1,963787827	0,77815125	0,602059991	1
1	-0,6021	-0,853871964	0,929418926	0,698970004	1,662757832	0,477121255	0	1
1,77815125	0,20412	-0,096910013	1,903089987	1,447158031	2,281033367	1,176091259	1	1
0,982271233	-0,4559	-1,301029996	1,397940009	0,301029996	1,785329835	0,477121255	0,477121255	1
1,176091259	-0,2218	-1	1,397940009	0,301029996	1,991226076	0,544068044	0,602059991	1
1	-0,4559	-0,823908741	1,230448921	0,477121255	1,740362689	0,602059991	0,301029996	1
1	-0,5229	-0,823908741	1,176091259	0,903089987	1,770852012	0,602059991	0	1
1,243038049	-0,3979	-0,744727495	1,255272505	0,602059991	1,880813592	0,77815125	0,477121255	0
1,255272505	-0,5229	-0,823908741	1,176091259	0,84509804	1,819543936	0,698970004	0,477121255	1
1,51851394	0,00432	-0,301029996	1,653212514	1,301029996	2,220108088	1,079181246	1,079181246	1
1,230448921	-0,3768	-0,698970004	1,176091259	1	1,892094603	0,698970004	0,602059991	1
1,204119983	-0,3665	-1,096910013	1,342422681	0,602059991	1,892094603	0,397940009	0,602059991	1
1,579783597	-0,0862	-0,397940009	1,602059991	1,301029996	2,075546961	0,903089987	0,84509804	0
0,77815125	-0,5086	-0,823908741	1,079181246	0,301029996	1,84509804	0,477121255	0,301029996	1
1,176091259	-0,2291	-0,602059991	1,176091259	0,77815125	1,963787827	0,653212514	0,698970004	1
1,69019608	0,11394	-0,187086643	1,740362689	1,301029996	2,264817823	1,146128036	0,698970004	1
1,40654018	-0,2291	-0,552841969	1,477121255	1,146128036	1,963787827	0,84509804	0,740362689	1
1,51851394	-0,0862	-0,420216403	1,568201724	1,204119983	2,075546961	1	0,698970004	1
0,544068044	-1	-1,301029996	0,602059991	0,477121255	1,397940009	0,301029996	0	1
0,602059991	-0,8539	-1,15490196	0,698970004	0,176091259	1,462397998	0,301029996	0,301029996	0
0,929418926	-0,6198	-0,920818754	0,875061263	0,397940009	1,662757832	0,477121255	0,477121255	0
0,397940009	-1,0458	-1,301029996	0,397940009	0,301029996	1,397940009	0,301029996	0	0
1,278753601	-0,2757	-0,602059991	1,361727836	1,146128036	1,963787827	0,77815125	0,903089987	1
0,875061263	-0,6383	-0,920818754	1,079181246	0,77815125	1,662757832	0,477121255	0	1
0,602059991	-0,9208	-0,853871964	0,77815125	0,301029996	1,447158031	0,602059991	0,176091259	0
1,477121255	-0,1675	-0,455931956	1,491361694	1,113943352	1,995635195	0,77815125	0,903089987	1

LAMPIRAN U. Hasil Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Mandiri 1 dan 1B MT I Tahun 2016

**Perlakuan : mengganti satuan variabel kilogram dengan kwintal dan variabel lengkap**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978(a)	,956	,946	,07899	2,003

a Predictors: (Constant), Moebilin, ALphamien, POC, Benih, POP, Pesnab, Luas\_lahan, TK

b Dependent Variable: Produksi

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,270	,427		-,632	,532		
	Luas_lahan	,193	,162	,173	1,196	,240	,060	16,719
	Benih	-,005	,106	-,004	-,046	,963	,138	7,224
	POP	,198	,129	,191	1,527	,136	,079	12,614
	POC	,252	,072	,265	3,514	,001	,219	4,558
	TK	,562	,238	,392	2,361	,024	,045	22,126
	Pesnab	,040	,132	,027	,305	,762	,161	6,217
	ALphamien	,002	,078	,002	,028	,978	,251	3,990
	Moebilin	-,027	,033	-,033	-,799	,429	,725	1,379

a Dependent Variable: Produksi

**Perlakuan : mengganti satuan variabel kilogram dengan kwintal dan mengeluarkan variabel TK**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974(a)	,949	,940	,08386	1,866

a Predictors: (Constant), Moebilin, ALphamien, POC, Benih, POP, Pesnab, Luas\_lahan

b Dependent Variable: Produksi

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,632	,203		3,110	,004		
	Luas_lahan	,392	,146	,350	2,675	,011	,082	12,188
	Benih	,007	,112	,006	,062	,951	,139	7,208
	POP	,311	,127	,302	2,444	,020	,092	10,860
	POC	,284	,075	,298	3,794	,001	,227	4,398
	Pesnab	,070	,139	,047	,500	,620	,162	6,161
	ALphamien	,053	,080	,048	,665	,510	,271	3,687
	Moebilin	-,011	,035	-,013	-,309	,759	,756	1,322

a Dependent Variable: Produksi



**Perlakuan : mengganti satuan variabel kilogram dengan kwintal dan mengeluarkan variabel tenaga kerja dan luas lahan**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969(a)	,939	,930	,09056	2,162

a Predictors: (Constant), Moebilin, ALphamien, POC, Benih, POP, Pesnab

b Dependent Variable: Produksi

**Coefficients(a)**

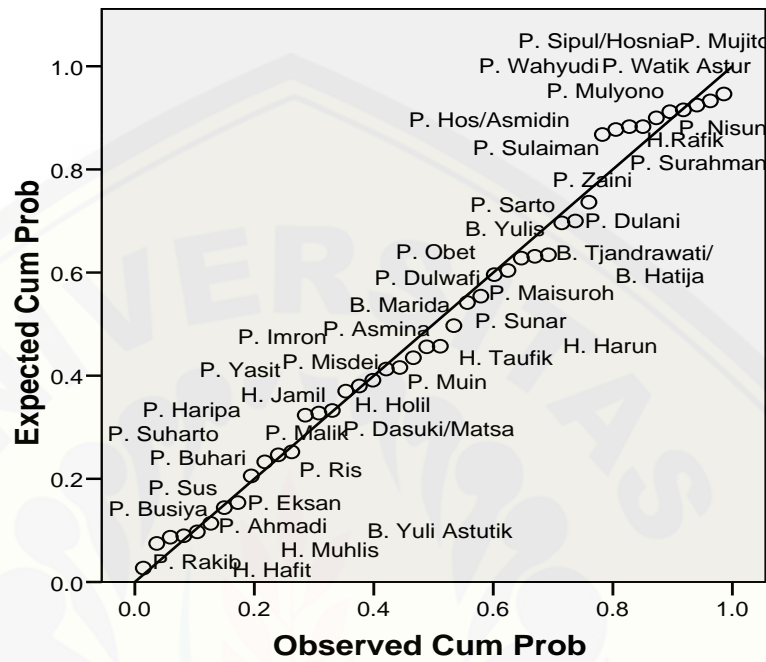
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,316	,179		1,771	,085		
	Benih	,148	,107	,133	1,384	,175	,178	5,615
	POP	,549	,099	,532	5,545	,000	,178	5,610
	POC	,271	,081	,285	3,366	,002	,228	4,381
	Pesnab	,014	,148	,010	,097	,924	,166	6,025
	ALphamien	,104	,084	,093	1,238	,224	,287	3,480
	Moebilin	-,019	,037	-,023	-,499	,621	,762	1,313

a Dependent Variable: Produksi



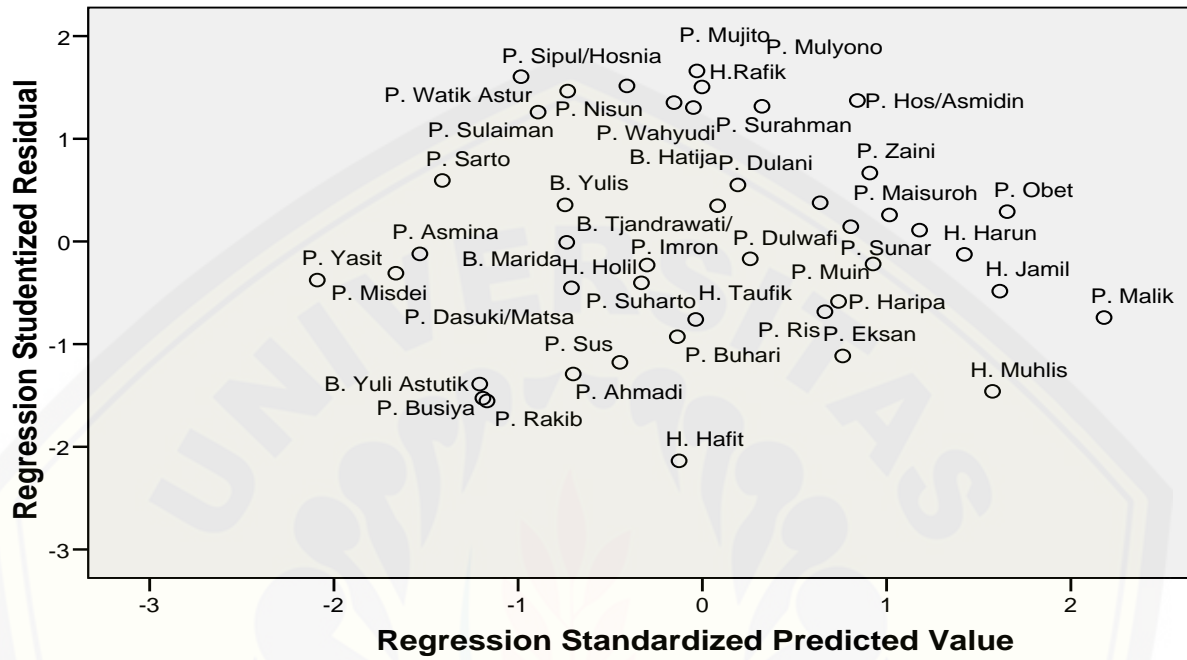
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Produksi**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Produksi**



Lampiran V. Kuisisioner

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN AGRIBISNIS**

**KUISISIONER**

**Judul : Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember**

**Lokasi : Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur : ..... Tahun  
Alamat :  
Kelompok tani :  
Jumlah Anggota Keluarga : ..... Orang  
Pekerjaan Utama :  
Pekerjaan Sampingan :  
Lama Sebagai Anggota :  
Kelompok Tani

**PEWAWANCARA**

Nama : Viko Alif Diviansyah  
Nim : 121510601019

**A. Gambaran umum usahatani padi organik**

1. Apakah alasan bapak berusahatani padi organik daripada padi anorganik?  
Jawab: .....
2. Sejak kapan bapak melakukan usahatani padi organik?  
Jawab: .....
3. Berapa jarak lahan usahatani padi organik bapak dengan rumah bapak?  
Jawab: .....
4. Bagaimana sistem penanaman yang Bapak lakukan pada usatani padi organik?  
Jawab: .....
5. Berapa umur padi organik yang bapak usahakan?  
Jawab: .....
6. Varietas padi organik apa yang bapak usahakan?  
Jawab: .....
7. Darimana bapak mendapatkan bibit padi organik?  
Jawab: .....
8. Apakah kondisi lingkungan di daerah bapak sesuai untuk usahatani padi organik?
9. Kendala apa yang sering dihadapi saat melakukan usahatani padi organik?  
Jawab: .....

**B. PENERAPAN SOP BUDIDAYA PADI ORGANIK**

1. Apakah bapak tidak memberikan bahan kimia pada lahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah bapak menggunakan bajak saat pembalikan lahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak menggunakan moebilin merah pada saat penyemprotan dan pengolahan lahan?
  - a. Ya
  - b. Ya
  - c. Tidak
4. Apakah bapak melakukan pengolahan tanah 2 kali dengan kedalaman 5-10 cm?
  - a. Ya
  - b. Tidak

5. Apakah bapak melakukan pengolahan lahan dengan pengeluaran air ditutup?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah bapak memberikan POP pada saat pengolahan lahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah bapak melakukan penanaman dengan umur bibit maksimal 15 hari?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah bapak melakukan pengeringan lahan pada saat fase generatif (tumbuh malai)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah bapak melakukan penyiangan setiap 15 hari sekali?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah bapak memberikan nutrisi Alphamin setiap satu minggu sekali?
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Apakah bapak menggunakan pestisida nabati untuk pengendalian OPT?
  - a. Ya
  - b. Tidak
12. Apakah bapak memberikan POC mulai fase generatif (tumbuh malai) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
13. Apakah bapak melakukan pemanenan padi pada saat umur tanaman 100 hari?
  - a. Ya
  - b. Tidak

### C. Usahatani Padi organik

1. Bagaimana cara pembudidayaan padi organik sampai pada proses pemanenan?

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.		
2.		



3.		
4.		
5.		

2. Berapa m<sup>2</sup> luas lahan yang bapak gunakan untuk usahatani padi organik?  
Jawab: .....
3. Berapa banyak bibit yang digunakan dalam satu luas lahan yang diusahakan?  
Jawab: .....
4. Berapa umur tanaman yang saat ini Bapak usahakan?  
Jawab: .....
5. Berapakah modal yang diperlukan dalam berusahatani padi organik?  
Jawab: .....
6. Darimana bapak mendapatkan modal tersebut?
  - a. Pribadi
  - b. Lembaga keuangan meliputi:
    - Orang lain
    - Bank
    - Koperasi

Alasan: .....
7. Siapa yang menentukan harga jual padi organik yang bapak usahakan?  
Jawab: .....
8. Berapa harga jual rata-rata padi organik yang bapak tetapkan?  
Jawab: .....
9. Apakah harga yang bapak tetapkan sudah sesuai dengan harga pasar?
  - a. Ya
    - Darimana bapak mendapat informasi tentang harga padi organik dipasaran?
  - b. Tidak
    - Bagaimana harga yang bapak tetapkan, apakah lebih tinggi/ rendah dari harga pasar?
    - Berapa selisihnya antara harga padi organik yang bapak jual dengan harga di pasaran?
10. Berapa penggunaan pupuk dalam satu luasan yang diusahakan?  
Jawab: .....
11. Pupuk apa sajakah yang digunakan dalam usahatani padi organik?  
Jawab: .....

12. Darimana bapak mendapatkan pupuk yang digunakan dalam usahatani?

Jawab: .....

13. Apakah terdapat hama pengganggu pada tanaman padi organik?

Jawab: .....

14. Bagaimanakah cara bapak menanggulangi serangan hama pada tanaman padi organik?

Jawab: .....

15. Pada satu kali proses panen padi organik, Bapak mendapatkan hasil panen berapa ton?

Jawab: .....

**D. Pendapatan Usahatani Padi Organik**

1. Investasi Usahatani Padi organik

a. Apa saja investasi awal yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani padi organik?

b. Bagaimana merawat investasi yang telah dikeluarkan diawal?

2. Sarana Produksi

a. Luas lahan

Kriteria Luas Lahan (Ha)	Status Lahan (Sewa/Milik sendiri)	Biaya sewa/Tahun

b. Bibit padi organik

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1				
2				
3				
<b>Total</b>				

c. Pupuk

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Pupuk Organik : a. .... b. ....			

<b>Total</b>				

## d. Pestisida

No	Jenis	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
1				
2				
<b>Total</b>				

## e. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah orang		Jumlah hari		Jam kerja/hari		Upah (Rp)		Jumlah biaya (Rp)	
		DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK
		L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P
1											
2											
3											
4											
5											
<b>Jumlah</b>											

## f. Lain- lain

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1	Biaya pengairan/thn			
2	Biaya Pajak			
3				
4				
<b>Total</b>				

## 3. Total Biaya Usahatani

## a. Biaya Variabel

- Jumlah biaya bibit : Rp .....
- Jumlah biaya pupuk : Rp .....
- Jumlah biaya Pestisida : Rp .....
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp .....
- Jumlah biaya Lain-lain : Rp .....

**b. Biaya Tetap**

- Sewa lahan per Ha : Rp .....
- Pajak lahan per Ha : Rp .....
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp .....
- Lain- lain : Rp ..... +

---

c. Biaya Total : Rp .....

**4. Hasil Usahatani**

- Total produksi : Rp .....
- Harga Jual : Rp .....
- Penerimaan : Rp .....
- Total Biaya : Rp .....
- Pendapatan Bersih : Rp .....

Lampiran W. Dokumentasi

1. Tanaman Padi Organik Umur 3 Minggu dan 9 Minggu di Desa Lombok Kulon



(a) Padi Organik Umur 3 Minggu



(b) Padi Organik Umur 9 Minggu

2. Wawancara dengan Responden





3. Tingkat Kerusakan Tanaman Padi Organik yang Berbeda-beda Akibat Serangan Hama Wereng di Desa Lombok Kulon



(a) Kerusakan Parah



(b) Kerusakan Sedang

4. Input Organik (Nutrisi Alphamien) di Desa Lombok Kulon



Nutrisi Alphamien

-